

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM *FULL DAY SCHOOL* DI SEKOLAH ALAM BILINGUAL  
MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA  
LOWOKWARU MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
Muhammad Seli  
(02110238)**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
2009**

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM *FULL DAY SCHOOL* DI SEKOLAH ALAM BILINGUAL  
MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA  
LOWOKWARU MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Serjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)*

**Oleh:**

**Muhammad Seli  
NIM: 02110238**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
2009**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM *FULL DAY SCHOOL* DI SEKOLAH ALAM BILINGUAL  
MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA  
LOWOKWARU MALANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Muhammad Seli  
NIM: 02110238**

**Telah Disetujui Oleh:**

**Dosen Pembimbing**

**M. Amin Nur, MA  
NIP. 150 327 263**

**Tanggal, 27 Maret 2009**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. Moh. Padil, M. Pd.I  
NIP. 150 267 235**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM *FULL DAY SCHOOL* DI SEKOLAH ALAM BILINGUAL  
MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA  
LOWOKWARU MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan Dan Disusun Oleh  
Muhammad Seli (02110238)  
Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji Pada  
Tanggal 13 April 2009 Dengan Nilai B+  
Dan Telah Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
Pada Tanggal: 22 April 2009

Panitia Ujian,

**Dewan Penguji**

**Tanda Tangan**

**Ketua Ujian : M. Amin Nur, M.A  
NIP: 150 327 263**

\_\_\_\_\_

**Sekretaris Ujian : Drs. M. Zuhdi  
NIP: 150 275 611**

\_\_\_\_\_

**Penguji Utama : Dr. H. Baharuddin, M. Pd.I  
NIP. 150 215 385**

\_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

**Prof. Dr. H.M. Djunaidi Ghony  
NIP. 150 042 031**

## **PERSEMBAHAN**

**Penulis Persembahkan Karya Ini kepada:**

### **Kedua Orangtua Angkat Tercinta:**

Paman Sariman dan bibi (mamaku) Mimma/Maerah yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik dan Menyayangi penulis dari kecil dengan penuh Kasih Sayang dan tulus ikhlas.

### **Kedua Orang Tua Tercinta:**

H. Nurkholis (Nursiat) dan Ibunda Marjamah yang telah melahirkan serta senantiasa menyayangi penulis

### **Guru Spritual Dan Beladiri:**

Almarhum Ust. Muslihat yang telah memberi penulis bekal ilmu pengetahuan dasar keagamaan, semoga selalu dalam Rahmat dan rihdo Allah SWT.

KH. Sholeh Sinweni, BA dan KH. Zubeir Nawawi Pakong, Ust. Mugelar guru pencak silat tradisional madura, Pelatih-pelatih silat PSHT Singkawang khususnya trim's buat pelatih yang telah memberi penulis inspirasi pada seni dan teknik silat.

Pak Abdul Ghani Diperguruan Pencak Silat Sapu Jagat (Pancasona Muda) Bangkalan Madura,

NU. Wahyu Hidayah, S.Ag dan Nyi Endang Sulastri, S.si, sebagai guru, orang tua, dan pelatih penulis dalam beladiri pencak silat di Pagar Nusa UIN Malang. Dosen-dosen di UIN Malang yang telah memberi penulis studi keilmuan sehingga penulis dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti.

### **Sahabat-Sahabat Penulis:**

Puradi (abang angkat sekaligus teman sejati Penulis), H. Hakimin, Sihandi, Hayat Galis, Nurin Nihayah Wulandari (Arin) Lamongan, Aliyah, Ervina semoga kalian semua Hasanah Fiddini waddunya wal akhirat.

Teman-teman di Pagar Nusa UIN Malang trim's atas kebersamaan dan kepercayaannya pada penulis, teruslah berlatih dan berlatih, jadilah pesilat terbaik dari yang terbaik dan tangguh N buat angkatanku Pagar Nusa 2002 dimanapun berada semoga sukses selalu...!

### **Spesial To:**

Henik Mardikawati yang telah mengisi hari-hari Penulis, menjadi ibu dalam setiap keadaan dan teman dalam suka dukaku, nex..to adikku Khusnul Mu'awanah di Singkawang yang telah membantu, mendukung, memotivasi dan mendo'akan penulis supaya sukses,

Dan Semua yang pernah mengisi hari-hariku Semoga senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT

**Amiin Ya Robbal 'Alamien...**

## MOTTO

### Firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۖ .....

Artinya: "Serulah ke jalan Tuhanmu (Wahai Muhammad) Dengan hikmat kebijaksanaan dan nasihat pengajaran Yang baik, dan berbahaslah Dengan mereka (yang Engkau serukan itu) Dengan cara Yang lebih baik;...(Q.S. An-Nahl: 125).<sup>1</sup>

### Hadits Nabi SAW:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصِّينِ: فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ  
تَصْعُقُ أَجْنَحَتَهَا لَمَّا لَبِ الْعِلْمَ رِضَاءً بِمَا يَطْلُبُ. (رواه عبد البر)

Artinya: "Carilah ilmu sekalipun dinegeri cina. Sesungguhnya mencari ilmu itu wajib atas setiap muslim, para malaikat menaungkan sayapnya kepada orang pencari ilmu karena ridho terhadap apa yang dilakukannya." (HR. Ibnu Abdi Barr).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> DEPAG RI, Al-Qur'an Al-Karim Dan terjemahannya kedalam Bahasa Indonesia, hal 421

<sup>2</sup> Syid Ahmad Al-Hasyim, terjemah Mukhtarul Hadits, Pustaka Aman, Jakarta, 1995, , hal 5.

**Moh. Amin Nur, M.A**  
**Dosen Fakultas Tarbiyah**  
**Universitas Islam Negeri Malang**

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Muhammad Seli  
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 27 Maret 2009

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Seli  
NIM : 02110238  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam  
*Full Day school* Di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana  
Lowokwaru Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

**Moh. Amin Nur, M.A**  
**NIP. 150 327 263**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 27 Maret 2009

Muhammad Seli



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Alhamdulillah, puja dan puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, petunjuk dan kesehatan serta hanya dengan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam *Full Day School* Di Sekolah Alam Bilingual Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang**”, dengan baik dan lancar.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang metode pembelajaran pada pendidikan agama Islam di MTs Surya Buana Malang yang penulis tulis setelah melalui penelitian intensif di MTs Suraya Buana Malang

Penulis menyadari bahwa tugas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dari berbagai pihak, semoga amal baik tersebut dibalas oleh Allah SWT dan dicatat sebagai amal yang memperoleh Ramat dan ridlo-Nya. Untuk itu penulis menghaturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Malang.
2. Bapak Dr. H.M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
3. Bapak Drs. M. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Malang.
4. Bapak Amin Nur, M.A, selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing penulis sampai skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu tercinta, serta segenap keluarga yang telah memberikan dukungan moril, materiil dan spirituiil kepada penulis untuk menyelesaikan studi di UIN Malang.

6. Bapak Drs. H. Abdul Djali Z, M.Ag, selaku Kepala Sekolah MTs Surya Buana Malang beserta dewan guru, staff dan segenap para siswa yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis, terimakasih atas do'a, motivasi, bantuan serta perhatiannya yang tulus ikhlas. Semoga Allah SWT membalasnya dan mencatatnya sebagai amal serta mendapat rahmat dan ridlo -Nya.

Selain itu penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang baik dan membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa-mahasiswi sebagai generasi dan calon pendidik sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan untuk terus memajukan dunia pendidikan. Semoga Allah SWT, senantiasa mendengarkan dan mengabulkan permohonan kita. Aamiin.

***Alhamdulillah Raobbil Aalamiin***

Malang, 27 Maret 2009

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional .....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	11

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA ..... 14**

**A. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran Pendidikan**

**Agama Islam ..... 14**

1. Pengertian Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... 14
2. Kedudukan Dan Fungsi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... 15
3. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... 18
4. Macam-Macam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... 26
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..... 34

**B. Tinjauan Tentang Sistem *Full Day School*..... 38**

- 1..... Pengertian *Full Day School* ..... 38
- 2..... Tujuan Pelaksanaan *Full Day School*..... 40
- 3..... *Full Day School* Dalam Persepektif Ajaran Islam ..... 43
- 4..... Pengelolaan Pembelajaran Pada *Full Day School* ..... 48

<b>C. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam</b>	
<i>Full Day School</i> .....	<b>52</b>

**BAB III : METODE PENELITIAN ..... 56**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	56
B. Lokasi Penelitian .....	57
C. Kehadiran Peneliti .....	58
D. Sumber Data .....	58
E. Metode Pengumpulan Data .....	60
F. Analisa Data .....	63
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	65
H. Tahap-tahap Penelitian.....	67

**BAB IV : HASIL PENELITIAN..... 71**

<b>A. Latar Belakang Obyek</b> .....	<b>71</b>
1. Sejarah Berdirinya MTs Surya Buana .....	72
2. Visi, Misi, Dan Tujuan MTs Suraya Buana .....	74
3. Prinsip Dasar Pendidikan Dan Pengajaran di MTs Surya Buana.....	75
4. Struktur Organisasi MTs Surya Buana .....	76
5. Keadaan Guru, Karyawan Dan Siswa MTs Surya Buana..	77
6. Keadaan Sarana Dan Prasarana Mts Surya Buana .....	78
7. System Pembelajaran MTs Surya Buana .....	78

8. Jadwal <i>Full Day School</i> Dan Pembelajaran MTs Surya Buana.....	79
<b>A. Paparan Dan Analisis Data .....</b>	<b>82</b>
1. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang diterapkan di MTs Surya Buana .....	82
2. Implementasi Metode pembelajaran Pada Pendidikan Agama Islam Di MTs Surya Buana.....	87
3. Usaha–Usaha Guru Dalam Mengefektifkan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam <i>Full Day School</i> Di MTs Surya Buana.....	99
4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam <i>Full Day School</i> di MTs surya Buana .....	102
<b>BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>110</b>
A. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang diterapkan di MTs Surya Buana .....	110
B. Implementasi Metode pembelajaran Pada Pendidikan Agama Islam Di MTs Surya Buana.....	113
C. .Usaha–Usaha Guru Dalam Mengefektifkan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam <i>Full Day School</i> Di MTs Surya Buana.....	120

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam *Full Day School* di MTs Surya Buana 127

**BAB VI : PENUTUP..... 134**  
A. Kesimpulan..... 134  
B. Saran-Saran ..... 136

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

TABEL 1 : JADWAL *FULL DAY SCHOOL* HARI SENIN S/D KAMIS

TABEL 2 : JADWAL *FULL DAY SCHOOL* HARI JUM'AT

TABEL 3 : JADWAL *FULL DAY SCHOOL* HARI SABTU



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN 1 : BUKTI KONSULTASI
- LAMPIRAN 2 : SURAT KETERANGAN PENELITIAN
- LAMPIRAN 3 : SURAT PENELITIAN
- LAMPIRAN 4 : PEDOMAN INTERVIEW, OBSERVASI, DOKUMENTASI
- LAMPIRAN 5 : STRUKUR KEORGANISASIAN
- LAMPIRAN 6 : DATA GURU DAN KARYAWAN LAMPIRAN
- LAMPIRAN 7 : DATA SISWA
- LAMPIRAN 8 : DATA SARANA DAN PRASARANA LAMPIRAN
- LAMPIRAN 9 : FOTO-FOTO
- LAMPIRAN 10 : DENAH **MADRASAH**

## ABSTRAK

**Seli, Muhammad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Full Day School Di MTs Surya Buana Lowokwaru Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Moh. Amin Nur, M.A**

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan secara sadar yang terencana oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik untuk tercapainya kepribadian yang utama. Agar pendidikan agama Islam dimadrasah tidak sekedar sebagai materi pelajaran yang diajarkan dikelas tanpa adanya optimalisasi siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh, Maka *Full day school* diterapkan di MTs Surya Buana sebagai solusi agar pendidikan agama Islam lebih menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan siswa yang mencakup kreativitas dan integrasi dari kondisi tiga ranah: kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam pelaksanaannya *Full day school* harus ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan, sumberdaya manusia dan yang paling utama dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran yang diterapkan. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan. Maka pembelajaran pendidikan agama Islam dalam *full day school* akan mencapai hasil jika penerapan dan pemilihan metode pembelajaran tepat guna dan efektif mengingat metode pembelajaran ikut menentukan dalam mencapai tujuan dari pendidikan agama Islam. Oleh karena itu Dalam skripsi ini penulis mengkaji dan meneliti tentang: "Metode pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam *full day school* Di MTs Surya Buana Lowokwaru Malang".

Dalam skripsi ini, pokok permasalahan adalah tentang bagaimanakah penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs surya Buana Lowokwaru Malang dan Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat terhadap penerapan metode Pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam *full day school* di MTs Surya Buana Lowokwaru Malang. Dengan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan jenis metode dan strategi penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dan menemukan serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat terhadap penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam *full day school* di MTs Surya Buana Lowokwaru Malang.

Dalam skripsi ini, Tehnik pengambilan data adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian dibahas dalam bentuk analisis deskriptif kualitatif. Penggunaan metode tersebut diharapkan dapat mengungkapkan permasalahan yang terjadi sekaligus menjadi tolak ukur dalam penulisan skripsi.

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa, metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam *full day school* di MTs Surya Buana Lowokwaru Malang adalah variasi metode dengan pendekatan terpadu. Penerapan variasi metode pembelajaran pendidikan Islam dalam *full day school* cukup efektif dan tepat guna karena tidak monoton. Sehingga variasi metode pada

pembelajaran pendidikan agama Islam dalam *full day school* di MTs Surya Buana Madang benar-benar dapat menjangkau tujuan dari pendidikan agama Islam.

***Kata Kunci: Metode pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Full Day School.***

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan sosial dan budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan kepada setiap individu untuk terus selalu belajar melalui berbagai sumber dan media. Belajar merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang vital dalam mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diaplikasikan dalam bentuk informasi dan transformasi, mempunyai pengaruh yang sangat kuat, baik yang positif dan yang negatif. Pengaruh positifnya adalah apapun pengaruh yang ditimbulkan oleh kemajuan ilmu dan teknologi, secara cepat dapat diketahui dan dikuasai oleh siapapun dan dimanapun untuk kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan pengaruh negatifnya adalah melahirkan keburukan yang bersifat global akibat dari peniruan gaya dan model hidup yang berangkat dari budaya-budaya sosial yang dianggap maju yang merupakan problem bagi masyarakat modern, seperti perilaku freeseks, gaya berpakaian yang supermini dan eksotik, dan masih banyak lagi pola kehidupan modern lainnya yang masih memerlukan selektifan. Disamping itu juga banyak jenis kejahatan yang kini sedang mendunia dan merata disegala bidang kehidupan manusia, yang meliputi;

keyakinan, ideologi, politik, ekonomi dan sosial budaya serta dunia pendidikan pun tak luput dari imbasnya.

Dalam konteks pendidikan Islam, era modern yang disertai dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang memicu perubahan disegala bidang aspek kehidupan manusia tersebut, harus mendapat respon secara tepat dengan cara melakukan reinterpretasi dan aktualisasi ajaran Islam. Hal yang positif dikembangkan sedangkan yang negatif harus diupayakan menangkalnya.

Sebagai respon dari perkembangan ilmu dan teknologi tersebut diatas, maka madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang bercirikan Islam harus mampu untuk lebih mengembangkan pembelajarannya khususnya pada pendidikan agama Islam yang merupakan bagian integral dari program pengajaran setiap jenjang lembaga pendidikan baik disekolah maupun di madrasah.

Pendidikan agama yang diberikan disekolah/madrasah diharapkan mampu membangkitkan sikap religius peserta didik. Peserta didik diharapkan mampu merespon perubahan zaman yang terjadi, tetapi tidak terbawa arus perubahan dunia yang semakin global.<sup>3</sup> Secara umum pendidikan agama di sekolah atau madrasah bertujuan membimbing peserta didik agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.<sup>4</sup> Sedangkan secara khusus tujuan pendidikan agama Islam pada sekolah menengah adalah (1) memberikan ilmu

---

<sup>3</sup> DR. H. Muhaimin, M.A. Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam (Pemberdayaan, pengembangan hingga redefinisi islamisasi pengetahuan), Nuansa, Bandung: 2003, hlm: 136.

<sup>4</sup> Prof.Dr. Hj. Zuhairini&Drs. H. Abdul Ghofir, Metodologi Pembelajaran pendidikan Agama Islam, Malang, UM Press&IKIP Malang, 2004, hlm. 24

pengetahuan agama Islam. (2) memberikan pengertian tentang agama Islam yang sesuai dengan tingkat kecerdasannya. (3) memupuk jiwa agama. (4) membimbing anak agar mereka beramal saleh dan berakhlak mulia.<sup>5</sup>

Untuk mencapai tujuan dari pendidikan agama Islam tersebut diatas, maka sekolah atau madrasah melakukan bermacam cara dan alternatif yang bisa dilakukan baik berupa pengembangan kurikulum yang sudah ada atau metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang disesuaikan dengan karakteristik materinya selama pembelajaran.

Dalam mengupayakan out put yang berkualitas IMTAK dan IPTEK, ditengah realita dan perkembangan dunia yang kita hadapi saat ini, menuntut adanya perubahan-perubahan dalam segala bidang termasuk juga bidang pendidikan. Perubahan yang diharapkan dalam bidang pendidikan adalah usaha pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, proses belajar mengajar, buku-buku pelajaran, metode, evaluasi dan penyempurnaan dalam memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Sehingga dengan perubahan sistem pendidikan tersebut dapat diperoleh hasil pendidikan yang maksimal.

Salah satu usaha lembaga pendidikan formal disekolah dan madrasah adalah dengan diterapkannya *full day school*. *Full day school* merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada. Pengembangan kurikulum dengan sistem *full day school* merupakan kreasi inovatif yang memberikan dasar yang kuat dalam segala aspek yaitu, perkembangan intelektual, fisik,

---

<sup>5</sup> Ibid, hlm 25

sosial dan emosional agar semua dapat terakomodir. Perkembangan kurikulum dengan sistem *full day school* ini didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan anak didik yang mencakup kreativitas dan integrasi dari kondisi tiga ranah: ranah efektif, koqnitif dan psikomotorik.

Sistem *full day school* adalah model belajar sehari penuh dimana siswa melakukan proses belajar dengan jam tambahan. *Full day school* sebagai salah satu proses belajar mengajar yang mewajibkan civitas akademiknya untuk berada disekolah dan mengikuti semua kegiatan akademik mulai dari pagi hingga sore. Penerapan *full day school* ini merupakan salah satu solusi dari masalah pendidikan sebagaimana sering dikemukakan pengamat pendidikan islam adalah kekurangan jam pelajaran untuk pengajaran agama islam yang disediakan sekolah maupun madrasah. Hal inilah yang dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan siswa dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama sebagai akibat dari kekurangan ini, para siswa tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat globalisasi yang menimpa kehidupan. Untuk mengatasi masalah tersebut diatas solusi yang terbaik adalah dengan menambah jam pelajaran disekolah (*full day school*).

Dalam *full day school* tidak terbatas pada perubahan waktu saja, namun kegiatan-kegiatan belajar seperti tugas sekolah yang biasanya dikerjakan dirumah dapat dikerjakan disekolah dengan dibimbing oleh guru yang bertugas. Dengan demikian dalam *full day school* sebenarnya membantu meringankan tugas-tugas siswa juga mengurangi waktu bermain dirumah yang seharusnya

dapat digunakan untuk belajar. Namun demikian bukan berarti *full day school* mengekang siswa untuk tidak bermain dan terus menerus belajar, tetapi dalam *full day school* juga terdapat metode dan media belajar yang dikemas sedemikian rupa yang meliputi kelas dan alam. Dengan demikian ada saat-saat siswa bermain bersama teman sehingga siswa senang dan tidak bosan.

Dalam *full day school* belajar tidak harus terus menerus didalam kelas dari pagi hingga sore tetapi pelajaran dalam penerapan *full day school* dapat dilakukan diluar kelas dengan penerapan metode dan media yang mendukung dari *full day school* dengan tidak menghilangkan kreatifitas siswa.

Dengan diterapkannya *full day school* ini, maka penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang efektif dan efisien, adalah sangat penting mengingat metode pembelajaran berperan penting dalam mencapai tujuan dari pendidikan agama Islam. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam adalah cara-cara tertentu yang digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran pendidikan agama Islam yang berada dalam kondisi tertentu. Kondisi tertentu yang dimaksud adalah sebuah keadaan pembelajaran yang berada dalam sebuah system yang menuntut efektifitas dan efisiensi guru dalam menerapkan sebuah cara tertentu suksesnya pembelajaran tersebut mencapai tujuannya. Dalam artian penerapan metode yang tepat sangat dituntut untuk dapat memberikan suasana belajar-mengajar yang menyenangkan, mengaktifkan, memotivasi siswa giat dan tekun belajar, kreatif, dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan agamanya dalam kehidupan sehari-hari.



Pembelajaran pendidikan agama Islam, sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran-ajaran Islam dan tatanan nilai hidup dan kehidupan Islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran pendidikan agama yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan, dan pengembangan kehidupan peserta didik.<sup>6</sup> Karena itu pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya dalam *full day school* harus ditunjang dengan penerapan metode yang diharapkan nantinya sesuai dengan kondisi dan tujuan pembelajaran baik ditinjau dari segi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

Sehubungan dengan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam *full day school*, penulis memilih madrasah sebagai lokasi penelitian, karena madrasah sebagai jalur pendidikan yang berciri khas keagamaan (Agama Islam), memiliki peranan yang cukup strategis dalam menyikapi kebutuhan akan ilmu pengetahuan umum dan agama dalam waktu yang bersamaan ditengah degradasi moral yang terjadi saat ini. Mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dipelajari di Madrasah diharapkan nantinya menjadi jiwa atau ruh terhadap mata pelajaran lainnya sehingga usaha madrasah menjadikan output yang beriman dan berilmu dapat termanifestasikan dalam kehidupan siswa.

Madrasah yang diteliti penulis adalah Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Lowokwaru Malang. Madrasah Tsnawiyah Surya Buana menerapkan sistem *full day school* karena memandang dari persepektif problematika siswa baik dilingkungan siswa itu sendiri, sosial, dan berbagai media yang ikut andil

---

<sup>6</sup> Drs. Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam (Upaya mengefektifkan pendidikan agama islam disekolah), PT Remaja Rosdakarya, Bandung; 2001, hlm: 185.

dalam menanamkan pengaruh yang terkadang kurang memberikan nilai-nilai positif yang diharapkan dalam dunia pendidikan.

Problem yang dimaksud adalah, berkembangnya media elektronik yang semakin canggih, seperti televisi, internet yang syarat dengan hal-hal yang belum pantas ditonton dan diketahui siswa, banyaknya jam atau waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar harus terbuang sia-sia karena untuk hal-hal yang kurang bermanfaat, pengaruh lingkungan sosial yang kadang lebih memotivasi siswa untuk berperilaku tidak baik seperti tawuran, nongkrong ditempat-tempat yang tidak semestinya untuk pelajar, media-media yang memacu kreatifitas yang sulit ditemukan dirumah atau dilingkungannya dan kurangnya perhatian orang tua karena sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak sempat memberikan perhatian penuh, adalah problem yang menjadi perhatian di madrasah tsanawiyah surya buana untuk memberikan solusi agar mutu pendidikan khususnya pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat menjadi jiwa dari pengetahuan yang lainnya yang didapat siswa dengan mengharapakan sistem pelajaran yang inovatif.

Berbagai kreasi dan inovasi untuk menjadikan sekolah unggul, inovatif serta kreatif yang berlandaskan iman dan taqwa serta ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan di madrasah tsanawiyah Surya Buana, yaitu dengan menerapkan *full day school* diberlakukan penambahan jam dengan berbagai metode pembelajaran dan media agar siswa termotivasi dan belajar giat serta mampu mendalami semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan jatah waktu yang proporsional selama sehari penuh.

Madrasah tsanawiyah Surya Buana Lowokwaru Malang adalah sekolah menengah yang berada dibawah naungan Yayasan Bahana Citra Persada yang berstatus Terakreditasi A yang berlokasi dengan pondok pesantren Surya Buana Malang yang memiliki visi unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi dan maju dalam kreasi. Madrasah tsanawiyah Surya Buana bergerak dibidang keagamaan dan penanaman nilai-nilai spiritual terhadap siswanya. Usaha menanamkan nilai-nilai sejak dini merupakan tonggak pembentukan akhlakul karimah dari peserta didik..

Dari uraian latar belakang tersebut diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang metode apakah yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dalam *full day school* di madrasah tsanawiyah Surya Buana yang penulis rumuskan dalam judul skripsi: **Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Full Day School Di Sekolah Alam Bilingual Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Lowokwaru Malang.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berpijak dari latar belakang diatas dapat penulis rumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi ini, rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam *full day school* di madrasah tsanawiyah surya buana Lowokwaru Malang?

2. Faktor–faktor apakah yang mendukung dan menghambat penerapan metode Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam *full day school* di madrasah tsanawiyah surya buana Lowokwaru Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai fungsi dan tujuan yang sesuai dengan rumusan masalah tersebut. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan tentang jenis dan strategi penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam *full day school* di madrasah tsanawiyah surya buana Lowokwaru Malang.
2. Untuk menemukan dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat terhadap penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam *full day school* di madrasah tsanawiyah surya buana Lowokwaru Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Setelah penulis menyelesaikan penelitian tentang Metode Pembelajaran pendidikan agama Islam dalam *full day school* yang diterapkan yang lebih sesuai dengan kondisi madrasah maka diharapkan bermanfaat:

1. Lembaga
  - a. Sebagai kontribusi pemikiran dalam bidang pendidikan, agar dapat mengambil langkah-langkah dalam menerapkan metode pembelajaran dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pendidikan agama

Islam. Sehingga dapat mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah dan diharapkan bisa lebih memperkaya khasanah kegiatan pendidikan.

- b. Bagi madrasah hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan koreksi dan untuk lebih meningkatkan kreasi inovatif pada sistem pengembangan kurikulum dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi madrasah dalam menciptakan generasi yang berprestasi dan berkualitas.

## 2. Peneliti

- a. Sebagai acuan dalam menganalisis sistem pendidikan dengan model-model pengembangan kurikulum yang telah ada.
- b. Memperkaya wawasan baru dan menambah ilmu pengetahuan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S-1).

## 3. Peneliti lain

Sebagai perbandingan untuk peneliti lain dalam mencermati dan memperdalam pengetahuan tentang inovasi dalam pendidikan.

## 4. Masyarakat

Sebagai informasi dan referensi bagi masyarakat dalam memperluas wawasan dan pengetahuan tentang model pengembangan kurikulum yang diterapkan disekolah atau madrasah sehingga ikut memotivasi siswa untuk belajar.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari perluasan masalah yang menyimpang dan mempermudah pemahaman, maka dalam skripsi ini peneliti akan membahas dan

membatasi ruang lingkup pembahasan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan judul skripsi, antara lain:

1. Tentang penerapan metode pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam *full day school* yang terdiri dari materi Al-Qur'an dan Hadits, Fikih, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam
3. Tentang Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam *full day school*.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk lebih mengarahkan pemahaman dan menghindari perbedaan arah pandang terhadap pemahaman skripsi ini, maka penulis perlu mengungkapkan beberapa definisi operasional tentang beberapa kata kunci yang terdapat dalam judul skripsi tersebut yaitu:

1. **Metode Pembelajaran:** metode pembelajaran adalah cara yang teratur dan tepikir baik-baik untuk mencapai maksud, atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>7</sup>
2. **Pendidikan Agama Islam:** Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pelajaran yang didalamnya terdapat sejumlah materi pelajaran yaitu: Al-Qur'an Hadits, Akidah akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam

---

<sup>7</sup> DEPDIKNAS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 580-581

3. *Full day school*: *Full day school* adalah sekolah sepanjang hari atau sehari penuh<sup>8</sup> maksudnya adalah waktu untuk mendidik siswa lebih banyak, sehingga pendidikan tidak hanya teori, akan tetapi juga aplikasi ilmu.

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk menggambarkan mengenai isi penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan yang memuat kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam pelaporan hasil penelitian yang dilakukan. Adapun bentuk sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

**BAB I:** Pada bab I berisi pendahuluan yang memuat tentang; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II:** Dalam bab ini dibahas mengenai kajian teori yang antara lain mengenai:

A. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran pendidikan agama Islam yang meliputi: 1. Pengertian Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 2. Kedudukan Dan Fungsi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 3. Prinsip-prinsip Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>8</sup> Ion. L. Hasan Shadly, hal.

B. Tinjauan Tentang *Full day school* yang terdiri dari; 1. Pengertian *Full day school*, 2. Tujuan Pelaksanaan *Full day school*, 3. *Full day school* Dalam Perspektif Ajaran Islam, 4. Pengelolaan *Full day school*. C. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam *full day school*.

**BAB III:** Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

**BAB IV:** Pada bab ini akan dikemukakan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan pada bab I yaitu: Hasil Penelitian yang meliputi: A. Latar belakang obyek B. Paparan Dan analisis Data yang meliputi: 1. Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam *Full Day School* diMTs Surya Buana Lowokwaru Malang 2. Usaha-Usaha Guru Dalam menefektifkan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diMTs Suraya Buana Lowokwaru Malang. 3. Faktor penghambat dan pendukung penerapan metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Full Day School diMTs Surya Buana Lowokwaru Malang.

**BAB V:** Pada bab ini adalah pembahasan hasil penelitian yang meliputi: A. Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam *Full Day School* diMTs Surya Buana Lowokwaru Malang



B. Usaha-Usaha Guru Dalam menefektifkan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam diMTs Surya Buana Lowokwaru Malang. C. Faktor penghambat dan pendukung penerapan metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam *Full Day School* diMTs Surya Buana Lowokwaru Malang.

**BAB VI:** Bab ini akan membahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dimaksud adalah dari hasil penelitian yang didapat dari lapangan. Sedangkan saran ditujukan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Istilah metode Pembelajaran berasal dari dua kata yaitu metode dan pembelajaran. Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti “melalu’ dan *hodos* berarti”jalan”atau“cara”.<sup>9</sup> Dalam bahasa arab kata metode diungkapkan dalam berbagai kata. Terkadang digunakan kata *al-thariqah*, *manhaj*, dan *al-wasilah*.. *Al-thariqah* berarti jalan, *manhaj* berarti sistem, dan *al-wasilah* berarti perantara mediator.<sup>10</sup> Maka kata *al-tahariqah* adalah kata Arab yang mempunyai kesamaan arti dengan metode. Demikian metode dapat berarti cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun yang dimaksud dengan *pembelajaran* adalah sebagaimana yang dinyatakan Muhaimin dkk, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa.<sup>11</sup> Sejalan dengan pernyataan muhaimin dkk tersebut, DR. Ahmad Zayadi dan Abdul Majid menyatakan, Secara sederhana, istilah pembelajaran (instruktion) bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode

---

<sup>9</sup> H. M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam: suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, Jakarta: Bumi Aksara, cet. Ke-1, 1991, hlm.61

<sup>10</sup> Drs. H. Abuddin Nata , MA., Filsafat Pendidikan Islam 1, Jakarta:Logos Wacana Ilmu,, 1997,hlm 92.

<sup>11</sup> Muhaimin, dkk, Strategi Belajar-Mengajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama), Surabaya, C.V. Citra Media Karya Anaka bangsa, 1996, hl . 44

dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.<sup>12</sup> Sedangkan Oemar Hamalik menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun yang meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan.<sup>13</sup> Dari pengertian metode dan pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyampaian bahan pelajaran kepada peserta didik yang digunakan dalam proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Selanjutnya jika metode pembelajaran dikaitkan dengan pendidikan agama Islam, maka metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada dalam kondisi tertentu. Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbeda-beda pula.<sup>14</sup>

## **2. Kedudukan Dan Fungsi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Metode merupakan alat atau sarana dalam mencapai tujuan dari pembelajaran dalam pendidikan. Dalam proses pendidikan Islam, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang bermaknakan materi pelajaran yang tersusun

---

<sup>12</sup> DR.Ahmad Zayadi, M.Pd dan Abdul Majid, S.Ag., M.Pd, Tadzkirah Pembelajaran Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual, Jakarta, PT RajaGarafindo Persada, 2005, hal. 8

<sup>13</sup> Oemar hamalik, Kurikulum Dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hlm. 57

<sup>14</sup> Drs. Muhaimin, M.A. 2001, Op,Cit, hlm147

dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah laku. Maka dalam proses belajar-mengajar, suatu materi pelajaran tidak akan berproses secara efektif dan efisien tanpa metode pembelajaran.<sup>15</sup>

Dengan demikian kedudukan metode pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. *Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik*, Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Karena itu metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.<sup>16</sup>
2. *Metode sebagai strategi pengajaran*, dalam kegiatan belajar-mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Cepat atau lambatnya penerimaan peserta didik terhadap pelajaran karena disebabkan oleh faktor intelegensi yang mempengaruhi daya serapnya terhadap pelajaran. Terhadap perbedaan daya serap peserta didik ini diperlukan strategi pengajaran yang tepat. Metode adalah salah satu jawabannya.
3. *Metode sebagai alat mencapai tujuan*, tujuan adalah suatu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar-mengajar. Tujuan dalam kegiatan belajar-mengajar tidak akan tercapai selama komponen-komponen lainnya

---

<sup>15</sup> Drs. H. Hamdani Ihsan, Filsafat pendidikan Islam, Bandung: CV Pustaka Setia, 2001, hlm. 163

<sup>16</sup> Sardiman A.M., Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar, Rajawali Pers, Jakarta, Cet. II, 1986, hlm. 90

tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan.<sup>17</sup>

Selain kedudukan metode pembelajaran tersebut dalam proses belajar-mengajar, metode pembelajaran berfungsi juga sebagai berikut:

1. Sebagai sarana meningkatkan aktivitas dan kreatifitas belajar peserta didik.
2. Mempermudah peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran.
3. Mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran
4. Menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.
5. Mematangkan mental dan mendewasakan serta memandirikan peserta didik.
6. Sebagai penyesuai antara materi pembelajaran dengan situasi dan kondisi yang dihadapi guru dan pesera didik.
7. Menentukan keprofesionalan guru dalam mengajar.<sup>18</sup>

Dari sudut pandang filosofis, metode adalah merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara esensial metode sebagai alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan itu mempunyai fungsi ganda:

- a) *Polipragmatis*, yaitu manakala metode itu mengandung kegunaan yang serba ganda (multi purpose), misalnya metode tertentu pada situasi dan kondisi tertentu dapat digunakan untuk merusak, pada situasi dan kondisi yang lain dapat digunakan untuk membangun atau memperbaiki. Kegunaannya dapat bergantung kepada si pemakai atau pada corak dan bentuk serta kemampuan dari metode sebagai alat. Contoh kongkrit dalam

---

<sup>17</sup> Drs. Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar-Mengajar, Jakarta, PT Rineka Cipta, 1996, hlm. 85

<sup>18</sup> E. Mulyasa, Menjadi Guru Profesional (menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan), Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, hlm.

hal ini seperti audio Visual Methods yang mempergunakan Video cassette Recorder yang dapat merekam dan menayangkan semua jenis film, baik yang moralis maupun yang pornografs.

- b) *Monopragmatis*, yaitu alat yang hanya dapat dipergunakan untuk mencapai satu macam tujuan saja. Misalnya metode eksperimen ilmu alam yang menggunakan laboratorium saja, ilmu alam hanya dapat dipergunakan untuk eksperimen-eksperimen bidang ilmu alam, dan tidak dipergunakan untuk eksperimen ilmu-ilmu lain seperti ilmu social dan lain-lain.<sup>19</sup>

### **3. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Metode pembelajaran selain mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam proses belajar-mengajar khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam serta berfungsi dalam mencapai tujuan pendidikan, metode pembelajaran juga mempunyai prinsip-prinsip psikologis dalam pelaksanaannya.

Berkaitan dengan metode pembelajaran pendidikan agama Islam, menurut Hasan Langgulung yang dikutip oleh Prof. Dr. Hj. Zuhairini, Langgulung mengemukakan adanya tiga prinsip yang mendasari metode mengajar dalam islam, sebagai berikut: (1) sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hambanya Allah; (2) berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam Al-Qur'an atau disimpulkan daripadanya; dan (3) membangkitkan motivasi dan adanya

---

<sup>19</sup> M. arifin, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bina aksara, 1987, hlm 97

kedisiplinan atau dalam istilah Al-Qur'an disebut ganjaran (tsawab) dan Hukuman ('iqab).<sup>20</sup> Sejalan dengan pernyataan Hasan Langgulung tersebut diatas, maka dalam Al-Qur'an banyak menyebutkan ayat-ayat yang berkenaan dengan prinsip-prinsip metode pembelajaran dalam pendidikan Islam.

Adapun prinsip-prinsip metodologis psikologis untuk memperlancar proses kependidikan Islam yang sejalan dengan ajaran Islam adalah:

a). *Prinsip Memberikan Suasana Kegembiraan.*

Firman Allah Yang menyuruh para pendidik untuk memberikan kegembiraan kepada orang-orang yang beriman, orang yang bersabar, orang-orang yang berbuat kebaikan dan sebagainya.

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا  
الْأَنْهَارُ

Artinya: "Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya..." (QS. Al-Baqarah; 25)<sup>21</sup>

Prinsip ini dapat dijabarkan dari sabda Nabi SAW. Kepada sahabat beliau untuk diutus melakukan dakwah kepada gubernur Romawi di Damaskus, yaitu Mu'azd Ibnu Jabal dan Abu Musa Al-Asy'ari, sebagai berikut:<sup>22</sup>

يَسْرُوا وَلَا تَعْسُرُوا بَشْرُوا وَلَا تَنْفُرُوا

<sup>20</sup> Zuhairini, Op, Cit, hlm. 56

<sup>21</sup> DEPAG RI, Al-Qur'an Al-Karim Dan terjemahannya kedalam Bahasa Indonesia, hal. 12

<sup>22</sup> Drs. H. Hamdani Ihsan, Op.Cit, hlm164

Artinya: “permudahlah mereka dan jangan mempersulit, gembirakannlah mereka dan jangan berbuat sesuatu yang menyebabkan mereka menjauhi kamu.”

b.) Prinsip Memberikan Layanan Dan Santunan Dengan Lemah Lembut

Prinsip memberikan layanan dan santunan dengan lemah lembut, dapat kita pahami melalui firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ali Imran ayat 125:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ  
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

Artinya:”Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu (QS, Ali Imron, 159)<sup>23</sup>

c) Prinsip Kebermaknaan Bagi Anak Didik

Prinsip kebermaknaan adalah guru memberikan pengetahuan pada anak didik dengan penyampaian yang dapat dimengerti dan mudah dipahami oleh anak didik sehingga pengetahuan yang didapat, nantinya dapat diaplikasikan anak didik dengan baik.sebagaimana hadis Nabi:

خَاطِبُوا النَّاسَ عَلَىٰ قَدْرِ عُقُولِهِمْ

Artinya:”berbicaralah kamu kepada manusia sesuai dengan kadar kemampuan akal pikiran mereka”

Sabda nabi diatas bersumber dari firman Allah:

<sup>23</sup> DEPAG RI, Al-Qur'an Al-Karim Dan terjemahannya kedalam Bahasa Indonesia, hal 103



وَمِنْهُمْ مَّن يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ حَتَّىٰ إِذَا خَرَجُوا مِنْ عِنْدِكَ قَالُوا لِلَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مَاذَا قَالَ آنِفًا أُولَٰئِكَ الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُمْ ﴿١٦﴾

Artinya:”Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan perkataanmu sehingga apabila mereka keluar dari sisimu orang-orang berkata kepada orang yang telah diberi ilmu pengetahuan : "Apakah yang dikatakannya tadi?" Mereka itulah orang-orang yang dikunci mati hati mereka oleh Allah dan mengikuti hawa nafsu mereka. (QS. Muhammad: 16)<sup>24</sup>

#### d) Prinsip Prasyarat

Didalam Al-Quran kita akan menemukan firman Allah yang menggunakan kata-kata yang mengandung tanbih (*minta perhatian*), sebagai metode (cara) Allah memberikan prasyarat kepada manusia yang menjadi sasaran kitabnya.

الَمْ ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya:”Alif laam miin, kitab ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”(QS. Al-Baqroh: 1-2)<sup>25</sup>

كَهَيْعَصَ ﴿١﴾ ذِكْرَ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهُ زَكَرِيَّا ﴿٢﴾

Artinya:”Kaaf Haa Yaa 'Ain Shaad, penjelasan tentang rahmat Tuhan kamu kepada hamba-Nya, Zakaria,(QS, Maryam: 1-2)<sup>26</sup>

Untuk menarik minat anak didik diperlukan mukaddimah dalam langkah-langkah mengajar bahan pelajaran baru yang dapat memadukan

<sup>24</sup> Ibid, Hal 832

<sup>25</sup> Ibid, hal 8

<sup>26</sup> Ibid, hal 462

perhatian dan minat mereka ke arah bahan tersebut. Pengalaman dan pelajaran yang telah diserap menjadi *apersepsi* dalam pemikiran mereka dihubungkan dengan hal-hal baru yang hendak disajikan. Ini merupakan jembatan yang menghubungkan pengertian-pengertian yang telah terbentuk dalam pikiran mereka sehingga mempermudah daya tangkap terhadap hal-hal baru yang diajarkan oleh guru

*e) Prinsip Komunikasi Terbuka*

Prinsip ini tercermin dalam Al-Qur'an yang mendorong manusia untuk membuka hati dan pikirannya, perasaan, pendengaran, dan penglihatannya untuk menyerap pesan-pesan yang difirmankan Allah kepada mereka, sehingga apa yang mereka serap sebagai pesan-pesan itu dimintai pertanggung jawaban di hadapan Nya. Firman Allah dalam Al-Qura'an:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا  
وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّ هُمْ  
أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya:”Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami dan mereka mempunyai mata tidak dipergunakannya untuk melihat , dan mereka mempunyai telinga tidak dipergunakannya untuk mendengar . Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.”(QS, Al-A’raf: 179)<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Ibid, hal 251

Dan kaitannya dalam ilmu pengetahuan praktis adalah seperti firman Allah:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: "Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban." (QS. Al-Isra': 36)<sup>28</sup>

Maksud dari komunikasi terbuka ini adalah, Guru mendorong anak didik untuk membuka diri terhadap segala hal atau bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka, sehingga mereka dapat menyerapnya menjadi *apersepsi* dalam pikirannya.

#### f) Prinsip Pemberian Pengetahuan Yang Baru

Didalam ajaran Islam terdapat prinsip kebaruaran dalam belajar, baik tentang fenomena-fenomena alamiah maupun fenomena yang terdapat dalam diri mereka sendiri seperti studi tentang alam sekitar yang mengandung ilmu-ilmu baru seperti: biologi, fisika, astronomi, mineralogy, botani, kimia, klimatologi, zoology dan sebagainya, menurut kebaruaran dari hasil studi para ilmuwan di bidang masing-masing, terutama dikaitkan dengan kecanggihan ilmu dan teknologi modern saat ini. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 164:

---

<sup>28</sup> Ibid, hal 429

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي  
 الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ  
 مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ  
 السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar dilaut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (sesudah keringnya) dan Dia sebarkan dibumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda ke esaan dan kebesaran Allah bagi kaum yang memikirkannya. QS. Al-Baqarah: 164*<sup>29</sup>

#### g) Prinsip Memberikan Model Perilaku Yang Baik

Prinsip ini menekankan pentingnya uswah pada anak didik dalam proses pembelajaran.

Anak didik dapat memperoleh contoh perilaku melalui pengamatan dan peniruan yang tepat guna dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ  
 اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

<sup>29</sup> Ibid, hal 40

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.. (QS. Al-Ahzab: 21)*<sup>30</sup>

#### *h) Prinsip Praktek (pengamalan) Secara Aktif*

Mendorong anak didik untuk mengamalkan semua pengetahuan yang telah diperoleh dalam proses belajar-mengajar, atau pengalaman dari keyakinan dan sikap yang mereka hayati dan pahami sehingga nilai-nilai yang telah ditransformasikan atau diinternalisasikan kedalam diri manusia didik menghasilkan buah yang bermanfaat bagi diri dan masyarakat.

Firman Allah yang menunjukkan pentingnya pengamalan pelajaran yang telah mereka pahami dan hayati adalah:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لِمَ تَقُوْلُوْنَ مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللّٰهِ اَنْ  
تَقُوْلُوْا مَا لَا تَفْعَلُوْنَ ﴿٣﴾

Artinya: *”Wahai orang-orang Yang beriman! mengapa kamu memperkatakan apa Yang kamu tidak melakukannya, Amat besar kebenciannya di sisi Allah - kamu memperkatakan sesuatu Yang kamu tidak melakukannya.”*(Q.S. As-Shaff, 2-3)<sup>31</sup>

#### *i) Prinsip Kasih Sayang, Bimbingan Dan Penyuluhan Terhadap Anak Didik.*

Prinsip kasih sayang bimbingan, dan penyuluhan terhadap anak didik ini dapat kita pahami pada firman Allah dalam Al-Qur’an dan hadist nabi sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Ibid, hal 670

<sup>31</sup> Ibid, hal 928

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: *Dan tiadalah kami mengutus kamu, melainkan untuk menjadi rahmat bagi semesta alam*

Prinsip-prinsip tersebut diatas menunjukkan bahwa Islam melalui ajarannya yang universal memberikan penempatan betapa pentingnya suatu metode dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu didalamnya terdapat atau ditemukan prinsip-prinsip metodologis pendidikan Islam.

#### **4. Macam-Macam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pada dasarnya metode pembelajaran agama Islam itu lebih dari satu metode, walaupun demikian penerapannya dalam dunia pendidikan formal tidak semua metode pembelajaran tersebut digunakan. Demikian pula, penggunaan satu jenis metode mengajar untuk segala macam tujuan belajar tentunya tidak efektif. Berbeda tujuan akan berbeda pula cara mencapainya.

Dengan demikian, ada sejumlah cara yang dapat ditempuh atau metode interaksi yang dapat dipertimbangkan sebagai alternatif-alternatif untuk membina tingkahlaku belajar secara edukatif dalam berbagai peristiwa interaksi. Diantara kemungkinan-kemungkinan yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut: (1) menyampaikan penerangan atau informasi melalui metode ceramah; (2) membuka dialog melalui metode tanya jawab; (3) mencari berbagai alternative pemecahan masalah melalui diskusi; (4) meningkatkan keterampilan melalui berbagai latihan siap (drill); (5) memberikan contoh dan memperjelas pengalaman dengan melalui demonstrasi dan eksperimen; (6) menerapkan pengetahuan melalui pelaksanaan tugas dan simulasi; (7)

memperluas dan memperkaya pengalaman melalui karyawisata; (8) memupuk kerjasama atau gotong-royong melalui pengalaman kerja kelompok; (9) memerankan cara tingkah laku dengan cara berperan menjadi pemain atau sosiodrama; (10) menerapkan kerjasama antar kelompok peserta didik dengan menggunakan sistem regu; (11) memupuk kreativitas, berpikir kritis dan analisis dengan menggunakan metode problem solving; dan (12) melatih peserta didik memecahkan masalah dengan menggunakan metode proyek.<sup>32</sup> Mengenai macam-macam metode selain tersebut diatas beberapa tokoh dalam pendidikan mengklasifikasikan metode pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi beberapa bagian:

Menurut Basyiruddin Usman macam-macam metode mengajar dalam pembelajaran Agama Islam yaitu:

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Diskusi
- c. Metode Tanya Jawab
- d. Metode Demonstrasi Dan Eksperimen
- e. Metode Resitasi
- f. Metode Kelompok
- g. Metode Sosiodrama
- h. Metode Karya Wisata
- i. Metode Drill
- j. Metode Sistem Regu<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Prof. Dra. Hj. Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Malang, UM Press, 2004, hal. 60

<sup>33</sup> Basyiruddin Usman, *Op.Cit.* 31

Sedangkan menurut Abdul Majid Dan Dian Andayani metode yang digunakan dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran Agama Islam biasa menggunakan atau memilih metode sebagai berikut;

- a. Metode Antisipatif
- b. Meode Dialog Kreatif
- c. Metode Study Kasus
- d. Metode Pelatihan
- e. Metode Merenung
- f. Metode Lawatan
- g. Metode Kontemplasi
- h. Metode Taubat
- i. Metode –Metode Lain<sup>34</sup>

Dari beberapa macam metode dari tokoh pendidikan diatas, secara rinci penulis akan jelaskan beberapa metode-metode tersebut baik pengertian, keuntungan dan kelemahannya sebagaimana berikut:

*a) Metode Ceramah*

Metode ceramah ialah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau halayak ramai. Menurut Prof.DR Ramayulis, metode ceramah ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Yang dilakukan guru terhadap siswa dikelas.<sup>35</sup>

Kelebihan metode ceramah ialah:

---

<sup>34</sup> Abdul Majid, Op.Cit. 101

<sup>35</sup> Prof. DR. Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Kalam muliya, hlm 233



1. Suasana kelas berjalan tenang karena murid melakukan aktivitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus secara komprehensif.
2. Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang lama, dengan waktu yang singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus secara bersamaan.
3. Pelajaran biasa dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang sedikit dapat diuraikan bahan yang banyak
4. Melatih para pelajar untuk menggunakan pendengarannya dengan baik sehingga mereka dapat menangkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat.

Sedangkan kelemahan metode ceramah adalah:

1. Interaksi cenderung bersifat pasif centered (berpusat pada guru)
2. Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauhmana siswa telah menguasai bahan ceramah
3. Mungkin saja siswa memperoleh konsep-konsep lain yang berbeda dengan apa yang dimaksudkan guru.
4. Siswa kurang menangkap apa yang dimaksudkan oleh guru jika terdapat istilah-istilah yang kurang dimengerti siswa.
5. Tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk memecahkan masalah karena siswa hanya diarahkan untuk mengikuti fikiran guru
6. Kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan dan kesempatan mengeluarkan pendapat.

7. Guru lebih aktif sedangkan murid bersikap pasif.

*b) Metode Tanya Jawab*

Metode Tanya jawab ialah metode penyampain materi pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Metode Tanya jawab dimaksudkan agar murid mengingat dan menyimpulkan pelajaran yang lalu berupa jawaban dari pertanyaan guru.<sup>36</sup>

Kelebihan metode Tanya jawab adalah:

1. Situasi kelas akan hidup karena anak-anak aktif berfikir dan menyampaikan buah pikirannya dengan berbicara/menjawab pertanyaan.
2. Melatih anak agar berani mengungkapkan pendapatnya dengan lisan secara teratur.
3. Timbulnya perbedaan pendapat diantara anak didik akan menghangatkan proses diskusi dikelas
4. Mendorong murid lebih aktif dan bersungguh-sungguh, dalam arti murid biasanya segan mencurahkan perhatian maka akan sungguh-sungguh memperhatikan
5. Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya fikir, termasuk daya ingatan.
6. Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya.

Sedangkan kekurangan dari metode tanya jawab adalah:

---

<sup>36</sup> DR. Armai arief, Pengantar Ilmu Dan metodologi Pendidikan Islam, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hlm. 140.

1. Memakan waktu yang lebih banyak jika terdapat pertanyaan yang berbeda dan penyanggahan dari siswa yang lain.
2. siswa merasa takut apabila guru kurang mampu mendorong siswanya untuk berani menciptakan suasana yang santai dan bersahabat.
3. waktu sering terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua tau tiga orang

c) *Metode Pemberian Tugas*

Metode pemberian tugas adalah metode interaksi edukatif dimana murid diberi tugas khusus (sehubungan dengan bahan pelajaran diluar jam-jam pelajaran).<sup>37</sup>

Kelebihan metode pemberian tugas adalah:

1. Sangat efektif untuk mengisi waktu luang atau senggang dengan kegiatan-kegiatan yang konstruktif.
2. Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala bentuk tugas pekerjaan.
3. Memberi dan menanamkan kebiasaan pada murid untuk kegiatan belajar.
4. Memberikan tugas praktis kepada siswa yang bersifat kepribadian dan kegiatan amaliyah sosial didaerahnya masing-masing dan sebagainya.

Kelemahan metode pemberian tugas adalah:

1. Sering terjadi penyimpangan yang mana tugas yang seharusnya dikerjakan siswa tapi dikerjakan orang lain.

---

<sup>37</sup> Prof. Dra. Hj. Zuhairini, Op,Cit. hlm. 68

2. Agak sulit memberikan tugas karena perbedaan individual murid dalam kemampuan dan minat belajarnya.
3. Dapat mengganggu keseimbangan mental murid apabila terlalu banyak atau berat tugas yang diberikan.

d) *Metode Diskusi*

Metode diskusi sebagaimana yang dinyatakan Prof. DR Ramayulis adalah metode diskusi dalam pendidikan merupakan suatu cara penyajian penyampaian bahan pelajaran, dimana guru memberikan kesempatan kepada peserta didik/kelompok-kelompok peserta didik untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun sebagai alternative pemecahan atas suatu masalah.<sup>38</sup>

Kelebihan dari metode diskusi dalam proses belajar-mengajar adalah:

1. Suasana kelas lebih hidup, sebab siswa mengarahkan perhatian atau pikirannya kepada masalah yang sedang didiskusikan.
2. Dapat menaikkan prestasi kepribadian individu, seperti sikap toleransi, demokrasi, berfikir kritis, sistematis, sabar, dan sebagainya.
3. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa, karena mereka mengikuti proses berfikir sebelum sampai kepada suatu kesimpulan.
4. Siswa dilatih belajar untuk mematuhi peraturan-peraturan dan tata tertib layaknya dalam suatu musyawarah.
5. Membantu murid untuk mengambil keputusan yang lebih baik.

---

<sup>38</sup> Ramayulis, *Op.Cit.* hlm253

6. Tidak terjebak kedalam pikiran individu yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit.

Kekurangan dari metode diskusi antara lain:

1. Kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sehingga diskusi baginya hanyalah merupakan kesempatan untuk melepaskan tanggung jawab.
2. Sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi cukup panjang.

*e) Metode Demonstrasi*

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa.<sup>39</sup>

Kelebihan dari metode demonstrasi adalah:

1. Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Dapat membantu siswa untuk mengingat lebih lama tentang materi pelajaran yang disampaikan, karena siswa tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat bahkan mempraktekkannya secara langsung.
3. Dapat memfokuskan pengertian siswa materi pelajaran dalam waktu yang relative singkat.
4. Dapat memusatkan perhatian anak didik
5. Dapat menambah pengalaman anak didik

---

<sup>39</sup> Armai arief, Op.Cit, hlm 190

6. Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran lebih jelas dan kongkrit
7. Dapat menjawab apa yang ada dalam pikiran siswa karena mereka terlibat langsung.

Adapun kelemahan dari metode demonstrasi adalah:

1. Memerlukan waktu yang cukup banyak dalam melakukan praktek
2. Apabila kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efektif
3. Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk pembelian alat-alat.
4. Memerlukan tenaga yang tidak sedikit
5. Bila siswa tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif.

Metode-metode tersebut diatas adalah macam-macam metode yang sering dipergunakan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Namun dalam praktek penggunaannya memerlukan kombinasi antara metode yang satu dengan yang lain disebabkan adanya kelemahan dan kelebihan dari masing-masing metode.

## **5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Sesuai dengan kekhususan-kekhususan yang ada pada masing-masing bahan/materi pelajaran, baik sifat maupun tujuan, maka diperlukan metode-metode yang berlainan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam metode yang diperlukan dalam belajar mengajar harus sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan.

Sebab pendidikan agama Islam mempunyai ruang lingkup yang dijabarkan kedalam beberapa mata pelajaran seperti: Al-Qur'an hadits, akidah, fiqih, akhlak, dan sejarah Islam, yang membutuhkan kesesuaian penggunaan metode sesuai dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran. Apabila dijabarkan secara terperinci faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode mengajar adalah sebagaimana yang dinyatakan oleh Prof. Dr. Hj. Zuhairini sebagai berikut:

a) *Tujuan Yang Hendak Dicapai.*

Tujuan adalah yang utama dalam proses pendidikan. Setiap orang haruslah mengetahui dengan jelas tentang tujuan yang hendak dicapainya. Demikian juga setiap pendidik dan pengajar haruslah mengerti dengan jelas tentang tujuan pendidikan. Pengertian akan tujuan pendidikan itu mutlak perlu sebab tujuan itulah yang akan menjadi sasaran dan menjadi pengarah tindakan-tindakannya dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Disamping menjadi sasaran dan menjadi pengarah, tujuan pendidikan dan pengajaran juga berfungsi sebagai kriteria bagi pemilihan dan penentuan alat-alat (termasuk metode) yang akan di gunakannya dalam mengajar.

b) *Peserta Didik.*

Peserta didik yang akan menerima dan mempelajari bahan pelajaran yang disajikan guru, harus pula memperhatikan pemilihan metode mengajar. Ini perlu sebab metode mengajar itu ada yang menuntut pengetahuan dan kecekatan tertentu misalnya metode diskusi menuntut pengetahuan yang cukup banyak (supaya peserta diskusi dapat mengetahui serta menilai benar

atau salahnya sesuatu pendapat yang dikemukakan peserta lain) dan penguasaan bahasa serta keterampilan mengemukakan pendapat. Demikian pula, metode ceramah menuntut penguasaan bahasa pasif, dari pengajar, sebab ia (pelajar) harus dapat menangkap apa isi dari yang dikemukakan guru melalui ceramah.

*c) Bahan Atau Jenis Materi Yang Akan Diajarkan*

Jenis bahan atau materi yang akan diajarkan merupakan salah satu factor yang harus dipertimbangkan dalam penggunaan metode mengajar sebab hakikatnya metode mengajar disamping sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, juga merupakan media untuk menyampaikan bahan atau materi yang pada akhirnya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sifat, isi dan bobot materi pelajaran yang akan diajarkan harus disesuaikan dengan tingkat kematangan anak dan kemampuannya untuk menerima bahan atau materi tersebut. Atas dasar itu, kemudian, ditetapkan metode mengajar yang tepat guna menyampaikan materi atau bahan tersebut. Misalnya, bahan/pelajaran yang bersifat motorik, tentunya tipe belajar problem solving yang tepat digunakan. Demikian pula, dengan tipe-tipe belajar yang lain, sesuai dengan sifat bahan yang diajarkan.

*d) Fasilitas*

Yang termasuk dalam faktor fasilitas antara lain alat peraga, ruang, waktu, kesempatan, tempat dan alat-alat praktikum, buku-buku, perpustakaan



dan sebagainya. Fasilitas itu turut menentukan metode mengajar yang akan dipakai oleh guru. Pengaruh fasilitas dalam pemilihan dan penentuan metode tersebut ternyata dalam situasi di mana metode demonstrasi dan eksperimen tidak dapat dipakai karena tidak tersedianya alat-alat dan bahan-bahan untuk mengadakan demonstrasi dan eksperimen/percobaan. Demikian pula, metode kunjungan studi tidak dapat dipakai dan dilaksanakan sebab tidak ada biaya serta sempitnya waktu dan kesempatan. Pada umumnya, apabila fasilitas kurang atau tidak ada, guru cenderung menggunakan metode Ceramah karena metode ini tidak menuntut fasilitas yang banyak (apabila dibandingkan dengan tuntutan metode Diskusi atau metode Demonstrasi dan Eksperimen).

*e) Guru*

Diatas, sudah dikemukakan bahwa metode mengajar menuntut syarat-syarat yang perlu dipenuhi, misalnya setiap guru yang akan menggunakan metode itu (misalnya jalannya pengajaran serta kebaikan dan kelemahannya, situasi-situasi yang tepat dimana metode itu efektif dan wajar) dan terampil menggunakan metode itu. Guru yang bahasanya kurang baik (kurang dapat berbahasa dengan baik) dan tidak bersemangat dalam berbicara kurang pada tempatnya apabila ia menggunakan metode Ceramah. Guru yang tidak mengetahui seluk beluk tentang metode Proyek, tentang metode Unit tidak akan memilih metode-metode tersebut dalam menyajikan bahan pelajaran.

*f) Situasi*

Yang termasuk dalam situasi adalah keadaan para pelajar (yang menyangkut kelelahan dan semangat mereka), keadaan suasana, keadaan guru

(kelelahan guru), keadaan kelas lain yang berdekatan dengan kelas yang akan diberi pelajaran dengan metode tertentu. Apabila para pelajar telah (yang diajar dengan metode Ceramah), guru sebaliknya mengganti metode mengajarnya misalnya dengan metode Sosiodrama. Demikian pula apabila guru melihat bahwa pelajar sedang bersemangat (dalam membicarakan peristiwa dalam masyarakat) maka guru menggunakan Metode diskusi. Apabila kelas disekitar kelas yang sedang diberi pelajaran ribut, sebaiknya guru menggunakan metode Pemberian Tugas atau metode Tanya Jawab (sebab metode tersebut menuntut konsentrasi pelajar).

*g) Partisipasi*

Partisipasi adalah turut aktif dalam suatu kegiatan. Apabila guru ingin agar pelajar turut aktif secara merata dalam suatu kegiatan, guru tersebut tentunya akan menggunakan metode Kerja Kelompok, Demikian pula apabila para pelajar dikehendaki turut berpartisipasi dalam suatu kegiatan ilmiah misalnya mengumpulkan data yang kemudian disajikan dalam pembahasan ilmiah, maka tentunya guru akan menggunakan metode unit dan atau metode seminar.

*h) Kebaikan Dan Kelemahan Metode Tertentu.*

Tidak ada satu metode yang baik untuk setiap tujuan dalam setiap situasi. Setiap metode mempunyai kebaikan dan kelemahan. Dengan sifatnya yang polivalen dan polipraemesi, guru perlu mengetahui kapan sesuatu metode tepat digunakan dan kapan dia menggunakan kombinasi dari metode-

metode tersebut. Guru hendaknya memilih metode yang paling banyak mendatangkan hasil.<sup>40</sup>

## **B. Tinjauan Tentang *Full Day School***

### **1. Pengertian *Full Day School***

Istilah *Full day school* di adopsi dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh *Day* artinya sehari sedangkan *school* artinya sekolah<sup>41</sup> maka *full day school* berarti sekolah yang proses belajar mengajarnya dilakukan sehari penuh atau proses belajar-mengajarnya yang diberlakukan mulai pagi jam 06:45 WIB sampai dengan sore hari jam 16:00 WIB dengan durasi istirahat setiap jam sekali.

Dalam penerapan *full day school* ini, selain penambahan jam belajar-mengajar sekolah juga dapat melakukan pengaturan jadwal pelajaran dengan leluasa yang disesuaikan dengan bobot mata pelajaran beserta pendalamannya. Maka dalam pelaksanaan *full day school* mengadakan penyesuaian program-program akademik seperti: pengaturan jadwal mata pelajaran, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai dan pendalaman materi adalah yang paling utama.

Model-model belajar-mengajar dalam *full day school* harus akurat. Guru harus dapat menciptakan suasana yang fresh dengan pola-pola metode variatif, berbasis problem, menggunakan konteks yang beragam, mempertimbangkan kebinekaan siswa, memberdayakan siswa untuk belajar sendiri, kolaboratif, dan berpenilaian autentik serta di tunjang dengan media pembelajaran yang komplit

---

<sup>40</sup> Zuhairini, Op,Cit, hlm 57-60

<sup>41</sup> Peter Salim, Op. Cit, hal. 340.

dan saling mendukung. Pemberian tugas-tugas pada siswa dapat dikerjakan disekolah dengan bimbingan guru. Sehingga siswa tidak merasa terbebani dan tidak merasa bosan berada disekolah. Proses belajar-mengajar pun tidak harus dilakukan dikelas akan tetapi siswa diberi kebebasan untuk memilih tempat belajar, baik didalam kelas dengan penataan ruang kelas yang bervariasi atau dilakukan diluar kelas seperti dihalaman sekolah, kebun sekolah, perpustakaan, laboratorium dan lain-lain. Namun untuk ketertiban belajar-mengajar maka dalam penggunaan sarana-sarana tersebut harus diatur dengan jadwal atau pengaturan yang sedemikian rupa.

Pelaksanaan sistem *full day school* harus ditunjang dengan berbagai aspek agar pelaksanaannya sesuai dengan cita-cita dan tujuan ataupun visi, misi sekolah atau madrasah. Salah satu aspek penting yang sangat mendukung adalah sarana yang meliputi media belajar secara teoritik dan media belajar secara praktek. Sarana-sarana tersebut harus terpenuhi dan memadai dalam *full day school*. Sehingga *full day school* bukan sekedar pelaksana dari sebuah sistem pembelajaran yang inovatif tapi juga merupakan strategi pengelihatian belajar-mengajar yang diproses dan dikuasai dengan berbagai aspek yang mendukung.

## **2. Tujuan Penerapan Sistem *Full Day School***

Penerapan *full day school* merupakan alternatif dari revolusi pendidikan terhadap problem-problem yang ada dan terjadi pada siswa. Sebagai solusi alternatif pelaksanaan *full day school* ditunjang dengan berbagai alasan yang patut dipertimbangkan dalam edukasi siswa. Dari berbagai alasan realistik mengapa *full day school* diterapkan adalah sebagai berikut diantaranya:

Sedikitnya jam pelajaran khususnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga materi yang diterima kurang bisa diterima dengan baik karena keterbatasan waktu dan siswa harus disibukkan dengan jam pelajaran lain. Sehingga pesan-pesan pendidikan agama Islam kurang dapat dikembangkan, padahal dalam *full day school* yang diutamakan dan dikembangkan adalah: menjadikan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang dapat menjaga dan memperkokoh akidah siswa,<sup>42</sup> menjadikan pendidikan agama Islam sebagai pelajaran yang dapat memacu siswa untuk menjadi rajin dan pintar, serta kreatif, kritis dan inovatif, dan bisa membina etika sosial siswa, yakni ada keterpaduan antara personal religiosity dengan sosial religiosity, keterpaduan antara sikap dan keberagamaan dimasjid atau dirumah ibadah dengan tingkah laku dikantor, jalan raya, dan sebagainya, atau seseorang tetap beragama dimana dan kapan saja.<sup>43</sup> Banyak orang tua yang terlalu sibuk bekerja diluar rumah, sehingga tidak bisa mengawasi pendidikan putra-putrinya dengan maksimal. Terutama dalam pendidikan agama kurangnya pengawasan tersebut akan berdampak pada sikap dan perilaku yang kurang dibagi dengan pendidikan dan bimbingan orang tua dirumah. Selain itu banyaknya sekolah madrasah yang menggunakan *half day school* (sekolah setengah hari) yang cenderung kurang memperhatikan siswanya ketika berada diluar sekolah. Hal tersebut sering kali mengakibatkan problem-problem yang bermunculan seputar siswa. Seperti kenakalan siswa yang mengarah pada kriminal, tawuran dan hal-hal yang melanggar asusila. Hal tersebut dikarenakan kurang terkontrolnya pergaulan siswa dari pihak sekolah

---

<sup>42</sup> Dr. H. Muhaimin, M.A, Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Yayasan Nuansa Cendikia, Bandung, 2003, hal. 185.

<sup>43</sup> Ibid. hah. 185.

maupun dari pihak keluarga. Perkembangan media elektronik yang semakin canggih seperti televisi, internet yang membutuhkan bimbingan dan pengarahan keluarga ataupun sekolah atau madrasah secara intensif. Sehingga informasi atau pun hal-hal yang dapat dilihat siswa di televisi dan internet tersebut tidak disalah tanggapinya dan ditelan mentah-mentah oleh siswa. Hal mengenai sarana yang dapat membantu bakat dan kreativitas siswa yang sulit didapat atau hampir jarang diperoleh oleh siswa dilingkungannya. Yang mana hal tersebut memicu siswa mencari dan memperolehnya dengan segala macam cara. Atau sarana tersebut dapat diperoleh siswa dengan cara bergabung dengan komunikasi sosial yang kurang memberikan motivasi positif terhadap siswa .

Diantara beberapa alasan-alasan tersebut diatas. Dan sebagai upaya mengatasinya maka pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi masalah tersebut, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. *Full day school* selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan yang paling utama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. Dan memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Sebagaimana yang di katakan oleh Aep saifuddin bahwa dengan *full day school* sekolah lebih bisa intensif dan optimal dalam memberikan pendidikan kepada anak, terutama dalam pembentukan akhlak dan akidah. Kemudian menurut Farida Isnawati mengatakan bahwa waktu untuk mendidik siswa lebih banyak sehingga tidak hanya teori, tetapi praktek mendapatkan proporsi waktu yang lebih. Sehingga

pendidikan tidak hanya teori mineed tetapi aplikasi ilmu.<sup>44</sup> Agar semua terakomodir, maka kurikulum program *full day school* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan siswa.

Jadi tujuan pelaksanaan *full day school* adalah memberikan dasar yang kuat terhadap siswa dan untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam segala aspeknya.

### **3. Full Day School Dalam Persepektif Ajaran Islam**

Untuk mengetahui bagaimana sistem *full day school* dalam pandangan islam, maka kita harus memikat tujuan pelaksanaannya. Sebagaimana pengetahuan pada bab yang sesudahnya tujuan pelaksanaan *full day school* adalah bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif dan memberikan dasar-dasar yang kuat dalam belajar. Pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Agar siswa dapat merealisasikan ilmu yang mereka dapatkan dari bangku sekolahannya kedalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan *full day school* itu sendiri merupakan pengembangan dari cara belajar-mengajar dengan ditetapkan di lembaga pendidikan. Dengan tujuan pelaksanaan *full day school* diatas, penulis akan mengkaitkan dengan tujuan pendidikan islam sebagaimana yang dinyatakan oleh Zakia daradjat tujuan pendidikan islam di bagi ke dalam 4 bagian diantaranya:

1. Tujuan umum, tujuan umum ini adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik pengajaran maupun dengan cara lain.

---

<sup>44</sup> Nurani, edisi 221, 17-23 Maret, 2005, hlm.22.

2. Tujuan sementara, tujuan sementara ini adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum.
3. Tujuan akhir, tujuan akhir ini adalah yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia yang sempurna (insan kamil) setelah ia menghabiskan sisa umurnya.
4. Tujuan operasional, tujuan operasional ini adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.<sup>45</sup>

Akhmad Tafsir mengklasifikasikan tujuan pendidikan islam kedalam tiga kategori diantaranya:

1. Tujuan yang berkaitan dengan individu, mencakup perubahan yang berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani dan rohani serta kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki untuk hidup di dunia dan akhirat.
2. Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat mencakup tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat dan pengkayaan pengalaman masyarakat.
3. Tujuan professional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu, seni profesi dan aktivitas diantara aktivitas-aktivitas masyarakat.

Penjelasan tentang tujuan pendidikan islam, diatas dapat disimpulkan bahwa inti dari tujuan pendidikan islam tersebut terfokus kepada dua hal yaitu:

---

<sup>45</sup> Baca Zakia Daradjat, Ilmu pendidikan Islam, hal 30-32.



1. Terbentuknya kesadaran terhadap hakikat dirinya sebagai manusia hamba Allah yang diwajibkan menyembah kepada-Nya, melalui kesadaran inilah pada akhirnya ia akan berusaha agar potensi dasar keagamaan (fitrah) yang ia miliki dapat tetap terjaga kesuciannya sampai akhir hayatnya. Sehingga ia hidup dalam keadaan beriman dan meninggal juga dalam keadaan beriman.
2. Terbentuknya kesadaran akan fungsi dan tugasnya sebagai kholifah Allah dimuka bumi dan selanjutnya dalam kehidupannya sehari-hari.

Dari penjelasan tujuan pendidikan islam dan tujuan pelaksanaan *full day school*, terdapat keselarasan pemaknaan tujuan, yaitu: pendidikan akidah dan akhlak beserta pendalamannya, mengandung tujuan yang mengantarkan siswa pada pelaksanaan *Hablum minallah* dan *Hablum minannas*. Dengan kata lain pendidikan adalah sebagai proses belajar-mengajar, sedangkan *full day school* adalah sebagai sarana untuk mengantarkan siswa untuk lebih mendalami pembelajaran yang diterima di sekolah atau di madrasah.

Dengan demikian *full day school* sama sekali tidak bertentangan karena tujuan *full day school* sendiri, yaitu untuk pendidikan akhlak dan akidah siswa dengan mengemas pembelajaran *full day school*. Agar mereka dapat merealisasikan ilmu yang mereka dapatkan dari bangku sekolahnya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif Islam belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang islam kewajiban belajar tersebut ditekankan karena untuk kemudahan hidup, dan adanya kehidupan sesudah mati hanya dapat diketahui dengan belajar dan menuntut ilmu. Kewajiban menuntut ilmu tidak dibatasi oleh waktu, usia serta

jenis kelamin. Islam sangat menganjurkan untuk selalu belajar dan menuntut ilmu. Dengan ilmu pengetahuan manusia dapat mencapai kemulyaan dan derajat yang tinggi. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-mujadalah ayat 11.

..يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ... ﴿١١﴾

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. (al-mujadalah: 11)<sup>46</sup>

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak disamping bagi kehidupan dari pemilik ilmu itu sendiri.<sup>47</sup> Pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui oleh manusia melalui pengalaman, informasi, perasaan atau melalui intuisi. Ilmu pengetahuan merupakan hasil pengelolaan akal (berfikir) dan perasaan tentang sesuatu yang diketahui.<sup>48</sup>

Selain itu islam memerintahkan umatnya untuk menuntut ilmu dalam jangka waktu yang tidak terbatas selama hayat dikandung badan. Prinsip belajar selama hidup ini merupakan ajaran Islam yang penting<sup>49</sup> Lebih tegas lagi, islam mewajibkan orang menuntut ilmu pengetahuan, dimanapun pengetahuan itu berada dan bermanfaat. Sebagaimana sabda Rosulullah:

أَطِئُوا الْعِلْمَ وَلَوْ بِالصَّيْنِ: فَإِنَّ طَلَبَ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ إِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَصْعُقُ أَجْنَاحَهَا

لَطَأَ لِبِ الْعِلْمِ رِضَاءً بِمَا يَطْلُبُ. (روه عبد البر)

<sup>46</sup> Al-qur'an dan Terjemah, hal 910-911. juz 28.

<sup>47</sup> Muhibbin Syah, M. Ed. Psikologi Belajar, PT. Logos Wacana Ilmu, Jakarta, 1999, cet 1, hal.58.

<sup>48</sup> Dr. Zakia Daradjat, Dkk. Ilmu Pendidikan Islam, Bumu aksara, Jakarta, 1996, Cet 3, hal.5.

<sup>49</sup> Ibid. hal 6.

Artinya: *Carilah ilmu sekalipun dinegeri cina. Sesungguhnya mencari ilmu itu wajib atas setiap muslim, para malaikat menaungkan sayapnya kepada orang pencari ilmu karena ridho terhadap apa yang dilakukannya.* (HR. Ibnu Abdi Barr).<sup>50</sup>

Islam juga membedakan orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu sebagaimana firman Allah:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: *Katakanlah (ya Muhammad), tidaklah sama orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu! Sesungguhnya yang memiliki akal pikiran yang dapat menerima pelajaran* (Q.S. Az-zumar: 9).<sup>51</sup>

Ayat al-qur'an diatas dapat jelas memberikan keterangan perbedaan orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu, orang yang berilmu adalah orang yang berpengetahuan dan belajar dengan menggunakan akal fikirannya. Faktor terbesar yang membuat makhluk manusia itu mulia adalah karena berilmu, ia dapat hidup senang dan tenteram karena memiliki ilmu dan menggunakan ilmunya. Ia dapat menguasai alam ini dengan ilmunya. Iman dan taqwanya dapat meningkatkan dengan ilmu juga. Rasulullah SAW bersabda.<sup>52</sup>

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا مَعًا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه امام احمد)

Artinya: *“Siapa yang ingin dunia (hidup di dunia dengan baik) hendaklah ia berilmu: Siapa yang ingin akhirat (hidup diakhirat nanti dengan*

<sup>50</sup> Syid Ahmad Al-Hasyim, terjemah Mukhtarul Hadits, Pustaka Aman, Jakarta, 1995, Cet1, hal 5.

<sup>51</sup> DEPAG RI, Op,Cit, hal 747

<sup>52</sup> Zakia Dradjat, Op. Cit. hal. 7-8.

*senang) hendaklah ia berilmu: siapa yang ingin keduanya hendaklah dia berilmu.* (HR. Imam Ahmad).

Dari keterangan Al-qur'an dan Al-hadits diatas, penulis menyimpulkan betapa pentingnya belajar ilmu pengetahuan. Sehingga islam menempatkan orang yang belajar ilmu pengetahuan pada level yang sangat mulia. Dalam proses belajar-mengajar islam juga memberikan keluasaan dan keleluasaan dalam mengemas cara belajar karena dalam proses belajar hal yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana sistem yang diterapkan dalam mencapai keberhasilan belajar. Bagaimana kurikulum dan pengembangannya, serta strategi pembelajarannya. Hal inilah yang menjadikan *full day school* sebagai salah satu alternatif sistem pembelajaran yang diterapkan dari kurikulum yang ada dan kemudian dikembangkan. *Full day school* kemudian menjadi inovasi kreatif di dunia pendidikan karena sistem *full day school* merupakan sistem baru dalam pelaksanaannya. Dan dalam pelaksanaannya harus ditunjang dengan fasilitas yang mendukung.

#### **4. Pengelolaan Pembelajaran Pada *Full Day School***

Dalam pengelolaan pembelajaran pada *full day school*, sebuah lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah harus memiliki visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun praktek pelaksanaan yang jelas sebab ditengah pesatnya inovasi pendidikan, terutama dalam kaitannya dalam pengembangan kurikulum. Para guru sering merasa kebingungan dalam mengaplikasikannya. Semula model *full day school* dikhawatirkan sulit diterima masyarakat, terutama siswa, hal ini dianggap akan memberatkan siswa, karena harus berada dalam

lingkungan sekolah secara penuh, kecuali hari jum'at dan sabtu hanya setengah hari karena selebihnya digunakan kegiatan ekstrakurikuler.

Pembelajaran *full day school* juga diterapkan di Inggris, diantaranya di *New England Contry Day School*, proses pembelajaran berlangsung mulai pukul 07:00 Am sampai dengan 18:00 Pm. Atau mulai pukul 07:00 pagi sampai dengan pukul 18;00 sore WIB.

Konsep pengelolaan pembelajaran pada *full day school* adalah untuk mengembangkan kreatifitas dan bakat yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Maka dalam pengelolaan pembelajaran *full day school*, lembaga harus ditunjang sarana atau fasilitas belajar yang memadai diantaranya adalah: Lingkungan sekolah yang dipola suasana yang nyaman. Kemudian tempat ibadah (mushollah), aula sekolah, perpustakaan, laboratorium, sarana elektronik (komputer dan internet), kantin, kebun sekolah, sarana kreatifitas seperti lapangan olah raga dll. Selain sarana atau fasilitas tersebut adalah penggunaan metode belajar. Metode belajar yang digunakan pada pembelajaran sistem *full day school* adalah metode pembelajaran yang bervariasi baik metode yang bersifat konvensional ataupun metode-metode baru yang dipakai dalam proses belajar-mengajar dikelas atau diluar kelas yang ditunjang dengan segala media pembelajaran yang komplet. Metode pembelajaran tersebut harus memberikan kemudahan siswa belajar, memotivasi siswa dan memberikan segala nuansa belajar yang tidak sekedar siswa berfikir, menghafal namun dapat melibatkan siswa langsung praktek atau di alami siswa. Dalam *full day school* metode pembelajaran juga di tuntut

memberikan kemeriahan dengan segala nuansa, menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar, hubungan yang dinamis dalam lingkungan kelas. Seperti interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar, selain itu adanya sistem moving class, moving class adalah sistem pengelompokan kelas sesuai dengan ilmu yang dipelajari seperti bahasa maka kelas harus dilengkapi dengan fasilitas laboratorium dll, yang mendukung. Kemudian metode alam yang mana penguasaan metode ini dilakukan diluar kelas.

Dalam pembelajaran pada *full day school*, harus terdapat format game (bermain) yang diterapkan dengan tujuan agar proses belajar-mengajar penuh dengan kegembiraan, karena dilandasi dengan permainan-permainan yang menarik siswa untuk belajar walaupun berlangsung selama sehari penuh. Menurut Bloom dan Yacom yang menyatakan bahwa game pembelajaran adalah salah satu aktivitas yang menggunakan kegembiraan untuk mengajarkan dan mendorong tercapainya tujuan-tujuan intruksional.<sup>53</sup> Oleh karena itu format game dalam pembelajaran *full day school* perlu dipertimbangkan dan diperhatikan dengan cermat. Terkait dengan penciptaan lingkungan yang menyenangkan, bahwa jika lingkungan ditata dengan baik, maka lingkungan dapat menjadi suasana yang bernilai dalam membangun dan mempertahankan sikap positif yang merupakan aset berharga dalam belajar. Kegembiraan atau suasana yang menyenangkan dalam belajar bukan berarti menciptakan suasana ribut dan hura-hura melainkan bangkitnya minat belajar, motivasi, keterlibatan

---

<sup>53</sup> Bloo, H.T dan Yacoom, A fun Alternative: Using Instruksional Game To foster student Learning. (online) ([Http://www. Bloom. Com/Fun Alternative htm](http://www.Bloom.Com/Fun%20Alternative.htm)).

penuh, terciptanya makna, pemahaman, serta nilai yang membangkitkan belajar pada diri siswa.

Pengelolaan pembelajaran pada *full day school*. Merupakan pembelajaran dari kurikulum yang sudah ada. Dengan semakin lamanya waktu belajar siswa, maka diperlukan modifikasi pada kurikulum nasional. Sehingga dapat sesuai dengan tambahan jam belajar yang lebih banyak tersebut dan dapat mencerminkan ciri khas dari sekolah yang bersangkutan.

Sehubungan dengan modifikasi pada kurikulum nasional telah di jelaskan bahwa: sekolah menengah dapat menjabarkan dan menambahkan bahan kajian dan masa pembelajaran yang sesuai dengan keadaan lingkungan dan ciri khas sekolah menengah yang bersangkutan dengan tidak mengurangi kurikulum yang berlaku secara nasional.<sup>54</sup> Kemudian pada penjelasan atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 23 ayat 2 dijelaskan, pengembangan kurikulum secara diversifikasi dimaksudkan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan dengan kondisi dan kekerasan potensi yang ada didaerah.<sup>55</sup>

Berdasarkan peraturan pemerintah dan Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 36 ayat 2, sudah jelas bahwa sekolah menengah dapat merancang kembali kurikulum yang berlaku secara nasional. Untuk lebih disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut tanpa mengabaikan tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Namun perlu

---

<sup>54</sup> PP NO 29 Tahun 1990, Bab XV, Pasal 15.

<sup>55</sup> Himpunan persatuan Undang-undang, (UU. No, Tahun 2003, Tentang Sistem pendidikan Nasional Pasal 36 Ayat 2, Fokus Media, Bandung, 2005, hal150.

diperhatikan juga bahwa adanya modifikasi kurikulum yang dilakukan oleh sekolah tidak mengurangi kurikulum nasional yang telah diterapkan pemerintah.

### **C. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam *Full Day School***

*Full day school* adalah sebuah sistem yang diterapkan untuk lebih meningkatkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk mengaitkan pelajaran-pelajarannya khususnya pada materi pendidikan Agama Islam sehingga siswa dapat memadukan antara personal religiusity dengan sosial religiusity, memadukan antara sikap dan keberagamaan dimasjid, dirumah dengan tingkah laku disekolah, jalan raya, dan sebagainya, atau siswa tetap menjadi seorang yang beragama dimana dan kapan saja

Untuk dapat mencapai hal tersebut diatas, dalam proses belajar-mengajar pada system *full day school* pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang tepat pada materi pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan. Metode pembelajaran dalam *full day school*, adalah metode yang disesuaikan dengan kebutuhan dalam penyampaian materi dan mudah diterima oleh siswa. Tidak monoton dan membuat siswa jenuh dengan waktu pembelajaran yang panjang dari pagi hingga sore akan tetapi metode yang diaplikasikan menimbulkan rangsangan pada siswa untuk giat belajar, menyenangkan, dilakukan dalam kelas dan diluar kelas, mengaktifkan siswa, menghubungkan antara teori dan prakteknya sehingga siswa selain belajar siswa juga terlibat langsung pada



aktifitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang sudah atau bakal mereka alami.

Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang didalamnya terdapat materi-materi seperti: Al-Qur'an dan Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam yang mana tiap-tiap pelajaran tersebut membutuhkan berbagai metode yang sesuai, efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam seorang guru harus terampil menggunakan berbagai metode yang saling terkait sehingga *full day school* benar-benar menjadikan siswa lebih banyak dan leluasa memperdalam dan lebih memahami materi-materi pendidikan agama Islam.

Untuk itu penerapan metode pembelajaran yang tepat sasaran dalam artian sesuai dengan kebutuhan siswa dalam berbagai aspeknya, menuntut keterampilan seorang guru dalam memilih dan menerapkan metode. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak jarang rutinitas yang dilakukan oleh guru seperti masuk kelas, mengabsen siswa, menagih pekerjaan rumah, atau memberikan pertanyaan. Pertanyaan membuat siswa jenuh dan bosan. Subjek didik adalah manusia yang memiliki keterbatasan tingkat konsentrasi sehingga membutuhkan suasana baru yang membuat mereka fresh dan bersemangat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini guru harus pandai-pandai menggunakan seni mengajar, situasi dengan mengubah gaya mengajar, memperhatikan ruang dan waktu, memperhatikan kondisi siswa dan menggunakan media pembelajaran yang selaras dengan

metode yang digunakan atau mengubah pola interaksi dengan maksud menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan.

Penerapan metode dalam satu mata pelajaran bisa lebih dari satu macam (bervariasi). Metode yang variatif dapat membangkitkan motivasi belajar anak didik. Dalam pemilihan dan penggunaan metode harus mempertimbangkan aspek efektifitasnya dan relevansinya dengan materi yang disampaikan, seperti pada fikih kemonotonan metode dalam studi ini bukan saja bikin jenuh bahkan mungkin siswa kurang bisa mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Interaksi belajar mengajar dapat divariasikan dengan metode dan strategi yang digunakan. Dengan memvariasikan metode dan strategi, maka pola kegiatan belajar asiswa akan bervariasi pula sehingga tujuan dari pembelajaran pendidikan agama Islam tercapai.

Dalam penerapan metode, variasi metode sangat diperlukan dan merupakan bentuk pola interaksi yang mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan pengajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dalam prakteknya variasi dari metode-metode tersebut akan menjadi metode yang yang tepat guna dan tidak monoton. Mengenai metode sebenarnya tidak ada metode yang paling baik untuk mencapai setiap tujuan dalam setiap situasi. Setiap metode mempunyai kebaikan dan kelemahan. Dengan sifatnya yang polivalen dan polipragmasi, guru perlu mengetahui kapan metode tepat digunakan dan kapan harus digunakan

kombinasi dari metode-metode.<sup>56</sup> Untuk menciptakan metode-metode pembelajaran yang efektif, kreatif dan mengaktifkan siswa, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sebenarnya dapat menggunakan berbagai metode baik metode konvensional maupun metode-metode inovatif lainnya. Menerapkan metode konvensional dapat dipola agar tercipta pembelajaran yang tidak monoton sebagaimana berikut::

1. Ceramah, Tanya jawab, dan tugas
2. Ceramah, Diskusi dan Tugas.
3. Ceramah, Problem Solving dan tugas
4. Ceramah, Demonstrasi dan Eksperimen
5. Ceramah, Sosisdrama dan Diskusi
6. Ceramah, Demonstrasi dan Drill
7. Ceramah, Demonstrasi, Eksperimen, Diskusi, Pemberian Tugas belajar resitasi, dan Tanya jawab dan lain-lain.

Selain tersebut diatas guru juga dapat menggunakan metode-metode yang lain seperti, Inquiry, Quantum teaching, kontekstual teaching dan lain-lain yang memberi peluang kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Atau metode-metode yang lain yang dalam penggunaannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dengan demikian, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penggunaan metode yang bervariasi sangat penting dan tepat dalam proses pembelajaran selama sehari penuh atau dalam *full day school*, karena

---

<sup>56</sup> Prof. DR. Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hal.16

proses pendidikan tanpa penerapan metode yang tepat, maka akan berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan serta melemahnya motivasi belajarnya siswa.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami keadaan atau fenomena, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>57</sup> Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi keadaan variable atau hipotesis, tapi perlu memandangnya sebagai bagian dari

---

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

suatu keutuhan.<sup>58</sup> Data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana penerapan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam *full day school*, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam *full day school* yang diterapkan. Dari ungkapan konsep tersebut jelas bahwa yang dikehendaki adalah suatu informan dalam bentuk deskripsi. Di samping itu ungkapan konsep tersebut lebih menghendaki makna yang berada di balik deskripsi data tersebut, karena itu penelitian ini lebih sesuai jika menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dengan penelitian ini peneliti akan mendapatkan data secara langsung terhadap obyek yang diteliti, yakni untuk mendeskripsikan penerapan dan strategi guru dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam *full day school*.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan jenis penelitian, yaitu penelitian deskriptif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian sangat diperlukan sebagai instrument utama. Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.<sup>59</sup> Maka dengan demikian peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan,

---

<sup>58</sup> Ibid, hlm. 5

<sup>59</sup> Ibid., hlm. 121.

pengumpul data, penganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian. Diegaskan Nasution (1988) bahwa peneliti merupakan alat utama. Kehadiran peneliti adalah sebagai pengamat penuh, dalam artian bahwa peneliti bersifat bebas dan mengambil suatu hasil penelitian sesuai dengan realita yang ada setelah melaksanakan penelitian tersebut.

Pengertian instrument atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Peneliti di lokasi juga sebagai pengamat penuh. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh kepala Madrasah tsanawiyah Surya Buana Malang.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti dapat melihat fakta-fakta yang terjadi. Merujuk pada judul yang diangkat oleh peneliti maka yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah lembaga formal, yakni MTs karena dalam lembaga tersebut terjadi proses pembelajaran yang mana dalam proses pembelajaran tersebut terdapat metode pembelajaran yang digunakan guru sebagai alat pencapaian tujuan.

Adapun lokasi penelitian ini adalah sebuah Madrasah tsanawiyah (MTs) Surya Buana Malang yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang berada dibawah naungan yayasan Bahana Citra Persada dengan berstatus terakreditasi A. MTs surya buana satu lokasi dengan pondok pesantren surya buana dan memiliki visi: *unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi dan maju dalam kreasi*. MTs surya buana berlokasi di Jl. Simpang Gajahyana IV/631 kelurahan dinoyo, kecamatan Lowok waru Malang.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari informasi. Menurut lufland, sebagaimana yang dikutip Lexy. J. Moleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah kata tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.<sup>60</sup>

1. Data Primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan.<sup>61</sup> Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya atau didapat secara langsung dari subyek terlebih saat penelitian dilakukan. Sumber data tersebut diperoleh dalam situasi wajar (natural setting) maka dalam sumber data ini yaitu informan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa orang yang dianggap menguasai dan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan persoalan yang dikaji

Adapun dalam penelitian ini, yang menjadi data primer adalah:

- a. Hasil wawancara dengan kepala sekolah MTs Surya Buana
- b. Hasil wawancara dengan Waka kurikulum MTs Surya buana
- c. Hasil wawancara guru studi Pendidikan Agama Islam MTs Surya Buana untuk mengetahui metode-metode dan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan
- d. Hasil wawancara dengan murid

---

<sup>60</sup> Ibid, hlm.112

<sup>61</sup> J. Supranto, Metode Ramalan Kuantitatif , (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 8

2. Data Sekunder. Data sekunder, yaitu data-data yang dimaksudkan untuk melengkapi kegiatan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.<sup>62</sup>

Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian, keadaan fasilitas kelas, tata tertib kelas, keadaan siswa dan guru, foto-foto. Lexi J. Moleong menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai sumber tertulis seperti buku disertasi Buku riwayat hidup, jurnal, dokumen-dokumen, arsip-arsip, evaluasi, buku harian dan lain-lain. Selain itu foto dan data statistik juga termasuk sebagai sumber data tambahan.<sup>54</sup> Dengan demikian data sekunder dalam penelitian ini dapat berupa data tentang profil Mdrsalh Tsanawiyah (MTs) surya buana, visi dan misi, RP (rencana pembelajaran), serta kegiatan belajar mengajar yang langsung dilaksanakan

Denagan adanya ke dua sumber data tersebut diharapkan peneliti dapat mendisripsikan tentang penerapan metode pembelajaran dalam *full day school* di MTs surya buana.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Observasi

---

<sup>62</sup> Ibid., hal. 9

<sup>54</sup> Ibid. hal. 113-116.



Metode observasi adalah metode yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan data secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan observasi atau disebut pula dengan pengamatan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>63</sup> Menurut Sutrisno Hadi metode observasi bisa dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung”.<sup>64</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis observasi terus terang dan tersamar artinya observasi dapat dilakukan dengan cara terus terang (tidak tersamar) sehingga mereka yang telah diteliti mengetahui sedari awal sampai akhir. Peneliti juga dapat melakukan observasi secara tersamar sebab dalam mengamati suatu situasi tidak selalu serba terus terang tentang hal tersebut dimaksudkan unrtuk mengetahui situasi dan kondisi lingkungan atau tempat penelitian secara langsung. Hal-hal yang di observasi adalah aktifitas-aktifitas yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam proses pembelajaran pendidickn agama Islam sebagai strategi atau metode guru dalam dalam menyampaikan materi pelajaran pendidikan agama Islam dalam *full day school*

#### b. Interview

---

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2006., hlm. 133

<sup>64</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1984), hlm. 136

Metode interview adalah metode pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan.<sup>65</sup> Peneliti menggunakan metode interview dalam bentuk interview bebas terpimpin. Menurut Suharsimi Arikunto, interview bebas terpimpin adalah melaksanakan interview pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan dan untuk selanjutnya pertanyaan-pertanyaan tersebut diperdalam.<sup>66</sup>

Proses interview peneliti mengamati dengan melakukan pendekatan kepada kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui waktu yang tepat untuk melakukan wawancara, setelah mengajukan jadwal peneliti melaksanakan wawancara sesuai dengan jadwal dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bersifat proporsif bukan secara acak, artinya mengambil orang-orang terpilih yang oleh peneliti menurut ciri-ciri yang dimiliki informannya.<sup>67</sup>

Berdasarkan rujukan itu peneliti melakukan wawancara dengan informan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Orang yang menjadi informan adalah mengetahui secara menyeluruh tentang perkembangan MTs Suya Buana
- b) Orang yang menjadi informan adalah mereka yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di MTs Surya Buana.

---

<sup>65</sup> Ibid, hal. 193

<sup>66</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 132

<sup>67</sup> Sanapah Faisal, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, Malang; Rineka Cipta, 1990, hlm.56

- c) Orang yang menjadi informan adalah mereka yang mengalami langsung selama proses pembelajaran

Berdasarkan rujukan tersebut peneliti melakukan interview dengan:

- a) Kepala sekolah MTs surya buana peneliti mengadakan interview yang mendalam tentang latarbelakang obyek yang ada hubungannya dengan *full day school* serta kebijakan umum yang ditetapkan dalam *full day school*
- b) WAKA kurikulum MTs surya buana
- c) Guru yang mengajar mata pendidikan agama Islam.
- d) Murid-murid kelas II MTs surya buana. Peneliti melakukan wawancara dengan sebagian murid kelas II MTs surya buana

Peneliti mengadakan interview dengan guru yang khusus mengajar pendidikan agama Islam sesuai dengan proporsi studi mata pelajarannya yang di pegang guru untuk mendapatkan informasi tentang penerapan metode dan media pembelajaran dalam *full day school*

### c. Dokumentasi

Selain menggunakan interview dan observasi, peneliti juga menggunakan dokumentasi. Suharsimi Arikunto, menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain sebagainya.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Lihat, Suharsimi Arikunto., hlm: 202.

Dokumentasi dalam pengumpulan data ini mencakup data siswa, guru, sarana dan prasarana, organisasi sekolah, kegiatan ekstar kurikuler, prestasi-prestasi yang telah diraih, manajemen sekolah, tata tertib guru dan karyawan.

Dokumentasi merupakan alat bukti yang otentik, sehingga dengan demikian dokumentasi yang ada diharapkan dapat memberi gambaran dan penjelasan yang komprehensif dan utuh sebagai pelengkap data yang diperoleh dari hasil observasi dan interview.

#### **F. Analisis data**

Analisis data adalah proses yang dilakukan melalui pencatatan, penyusunan, pengelohan dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian.<sup>69</sup>

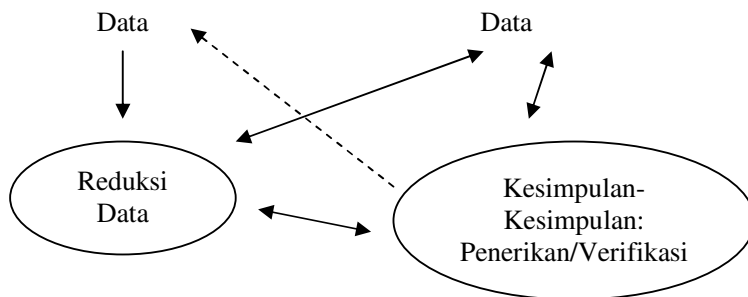
Setelah melakukan pengumpulan data langkah dari strategi penelitian ini adalah penggunaan analisis data yang tepat dan relevan dengan pokok permasalahan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>70</sup> Miles dan Huberman (1984 dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Alur analisa data kualitatif berjalan sebagai berikut:

Pengumpulan → Penyajian

---

<sup>69</sup> Nana Sudjana dan Awal Kusuma, Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi, PT Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2002, hlm.89.

<sup>70</sup> Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV. Alfabet, 2005), hlm. 89



Gambar : 1 *Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif*

Proses analisis yang dilakukan oleh peneliti menurut gambar diatas melalui tahapan-tahapan sebagai berikut: *Pertama*, tahap pengumpulan data, tahap ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber, baik melalui wawancara langsung dengan informan, observasi lapangan dan dari dokumen-dokumen MTs Surya Buana Malang maupun sumber lain yang relevan. *Kedua*, adalah proses reduksi data, proses ini berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya karena reduksi ini memberikan gambaran yang lebih jelas. *Ketiga*, adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan proses penyajian sekumpulan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang sederhana dan selektif, mudah difahami maknanya. Data yang diperoleh peneliti selama penelitian di MTs Surya Buana Malang dipaparkan, dicari tema-tema yang terkandung didalamnya, sehingga jelas maknanya. *Keempat*, adalah kesimpulan gambaran/verifikasi. Tahap ini merupakan proses yang mampu menggambarkan suatu pola tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, dengan demikian analisa

data dilakukan secara terus-menerus baik selama penelitian maupun sesudah pengumpulan data.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan (*trustworthiness*) data dilakukan agar memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dipercaya oleh semua pihak. Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan teknik pengecekan atau pemeriksaan untuk menentukan keabsahan data penelitian yaitu:

### **1. Perpanjangan Keikutsertaan**

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>71</sup> Maksud dari perpanjangan keikutsertaan ialah untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama peneliti dan subjek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti.<sup>72</sup>

### **2. Ketekunan Pengamatan**

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang

---

<sup>71</sup> Lexy, J. Moleong. *Op, Cit:* 2002, hlm.175-176

<sup>72</sup> *Ibid*, hlm.177

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.<sup>73</sup>

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>74</sup>

Triangulasi penelitian digunakan dengan cara untuk memperoleh data mengenai jenis metode pembelajaran yang diterapkan guru yang difokuskan pada kegiatan belajar mengajar yang meliputi penggunaan metode dan media pembelajaran melalui guru yang mengajar mata pelajaran PAI, maka peneliti tidak cukup hanya satu orang saja akan tetapi peneliti mewawancarai beberapa guru yang mengajar pendidikan agama Islam sesuai dengan komponen mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dipegang guru selaku pengajar dan kepala sekolah. Disamping itu peneliti melakukan observasi dan mencari dokumen-dokumen resmi untuk memastikan kebenaran kegiatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di MTs surya buana.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini dilakukana dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

### *a. Tahap Pra Persiapan*

---

<sup>73</sup> Ibid, hlm.177

<sup>74</sup> Ibid, hlm.178

Pada tahap pra persiapan peneliti melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran serta permasalahan yang sedang dihadapi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di MTs Surya Buana atau pada sekolah-sekolah pada umumnya. Observasi pendahuluan berguna sebagai bahan acuan dalam pembuatan proposal penelitian dan memantapkan dalam merumuskan masalah dan judul.
2. Merumuskan judul dan problematika penelitian, setelah mengadakan observasi pendahuluan dan mendapatkan gambaran umum yang berkaitan dengan proses pembelajaran di MTs Surya Buana, peneliti kemudian merumuskan judul penelitian setelah mengkaji permasalahan yang menjadi problem dalam pendidikan dengan beberapa pertanyaan yang ingin dicari jawabannya melalui kegiatan penelitian.
3. Menyusun proposal penelitian. Setelah merumuskan judul dan problematika penelitian maka peneliti menyusun proposal penelitian. Menyusun proposal penelitian merupakan langkah yang sangat penting karena langkah ini sangat menentukan berhasil tidaknya seluruh kegiatan penelitian.<sup>75</sup>
4. Mengkaji bahan pustaka, peneliti terlebih dahulu mengkaji literature-literatur yang berkaitan dengan problematika penelitian dan perumusan judul sebagai referensi.

---

<sup>75</sup> Prof. DR. Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian, Jakarta, Rineka Cipta, Hal.7



### ***b. Tahap Persiapan***

Pada tahap persiapan peneliti kemudian melakukan kegiatan presentasi hasil perumusan judul dan problematika penelitian yang berbentuk proposal penelitian yang dilakukan pra persiapan sebagai berikut:

1. Pengajuan judul dan proposal penelitian kepada fakultas/jurusan, dalam hal ini adalah Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Malang
2. Melakukan seminar proposal penelitian, seminar proposal penelitian dilakukan untuk menguji atau memastikan dan memantapkan judul dan problem penelitian yang diangkat serta menentukan dosen pembimbing selama proses penelitian.
3. Konsultasi pada dosen pembimbing, setelah proposal penelitian diterima maka peneliti konsultasi pada dosen pembimbing yang sudah ditentukan oleh Fakultas Tarbiyah, dalam hal ini dosen pembimbing adalah bapak M. Amin Nur, MA sebagai dosen pembimbing selama proses penelitian.
4. Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian dengan berbagai literature-literatur yang berkaitan dengan penelitian.
5. Mengurus surat izin penelitian kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Malang dan mengurus perizinan pada pihak MTs surya buana Lowokwaru Malang.

### ***c. Tahap Pelaksanaan***

Setelah melalui tahap persiapan, maka peneliti melanjutkan pada tahap pelaksanaan yang merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian dengan

mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan. Pada tahap pelaksanaan penelitian ini yang dilakukan adalah:

1. Mengadakan observasi langsung ke MTs Surya Buana Malang dengan mengamati berbagai fenomena dan proses pembelajaran pendidikan agama Islam dalam *full day school*.
2. Melakukan pencarian terhadap dokumen-dokumen resmi yang akan dipergunakan dan wawancara guna memperoleh data awal tentang proses belajar mengajar dan metode yang diterapkan dalam full day school.
3. Melakukan wawancara kepada subyek penelitian untuk memperoleh data diantaranya:

- a. Wawancara Dengan Kepala MTs Surya Buana
- b. Wawancara dengan guru-guru pengajar PAI MTs Surya Buana
- c. Wawancara dengan Siswa-siswi MTs Surya Bauana

2. Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen yang diperlukan.
3. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap data yang diperoleh agar dapat diketahui hal-hal yang masih belum terungkap.
4. Peneliti melakukan perpanjangan penelitian guna mencari data-data yang kurang yang akan melengkapi data-data yang ada hingga memenuhi target dan lebih data yang diperoleh lebih valid.

***d. Tahap Penyelesaian***

Setelah peneliti melakukan tahap pelaksanaan penelitian, peneliti kemudian melangkah pada tahap penyelesaian dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
2. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
3. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
4. Menyusun laporan akhir penelitian dengan tetap intens konsultasi pada dosen pembimbing;
5. Ujian pertanggung jawaban hasil penelitian di dapan dewan penguji
6. Pengadaan dan penyampaian laporan hasil penelitian kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek**

Dalam penelitian tentang metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam *full day school*, objek yang dijadikan penelitian adalah Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Malang. Dengan identitas madrasah sebagai berikut:

- 1) Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Surya Buana
- 2) NSM / Statistik Madrasah : 212357305022
- 3) KBM/Libur/Telp. : Pagi s/d sore / Ahad / (0341) 574185, 562 212

- 4) Alamat Madrasah : Jl.Gajayana IV/631 Malang
- 5) Kel/Kec. : Dinoyo/Lowokwaru
- 6) Kota./Kab./Propinsi : Malang/Malang/Jawa Timur
- 7) Kepala Madrasah /NIP. : Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag/992022002
- 8) Jumlah RBL dan Siswa : 9 ruang dan 184 Siswa
- 9) Jumlah Guru : 23 orang
- 10) Jumlah Tata Usaha : 1 orang
- 11) Status Tanah Gedung : Sertifikat
- 12) Jenjang Pendidikan : 3 tahun

### **1. Sejarah Berdirinya MTs Surya Buana**

MTs Surya Buana Malang<sup>71</sup> merupakan lembaga pendidikan Islam yang bernaung dibawah yayasan BAHANA CITRA PERSADA yang bertempat di Jl. Gajayana IV/631 Malang. Telp (0341) 574185, 562 212, Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, kota Malang Jawa Timur

MTs Surya Buana Berdiri pada tanggal 10 juni 1999. Sejarah berdirinya MTs Surya Buana Malang dimulai dari terbentuknya sebuah badan hukum yang berbentuk yayasan bernama “Bahana Cita Persada” pada hari selasa tanggal 5 maret 1996 berkedudukan di malang, maksud pendirian yayasan ini telah dipisahkan dan disendirikan untuk menjadi pokok kepunyaan

dan pangkal kekayaan dari yayasan, oleh Eko Handoko Wijaya, sarjana hukum notaries di malang, dengan dihadiri oleh para saksi diantaranya:

1. Dra. Sri Istuti Mamik, bertempat tinggal di jalan. Gajayana gang IV no.631 Malang
2. Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag, kepala madrasah tsanawiyah negeri malang I bertempat tinggal di jalan terusan Sigura-Gura blok C no 84 Malang
3. Drs. Medical Elvin Fajrul Jaya Saputra, bertempat tinggal di jalan gajayana gang I no.631 Malang

Yayasan Bahana Cita Persada yayasan yang bergerak dibidang pendidikan bertujuan membina kader umat yang berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berfikir bebas serta bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil dan makmur yang diridhoi Allah swt. Untuk mencapai tujuan tersebut, yayasan ini menyelenggarakan lembaga formal dan non formal yaitu sebuah bimbingan belajar yang memberikan pengetahuan secara intensif kepada anak serta mengembangkan bakat anak.

MTs surya buana dibawah naungan Bahana Cita Persada terhitung berdiri pada tanggal 10 juni 1999 dengan nomor statistic madrasah 212357305022 dibawah Depertemen Agama yang bekerjasama dengan yayasan Bahana Cita Persada. Pada awalnya madrasah ini berada dijalan Bandung yaitu menempati gedung MTsN I Malang yang berlangsung sampai tahun 2001. Pada tahun 2001 MTs Surya Buana telah memiliki gedung sendiri yang bertempat dijalan Gajayana IV/631. Pada tahun pertama jumlah siswa masih berjumlah

sedikit yaitu 25 siswa. Namun pada tahun-tahun berikutnya jumlah siswa yang mendaftar mulai meningkat sampai saat ini.

MTs surya buana lebih memprioritaskan kualitas daripada kuantitas hal ini direalisasikan dengan selalu mengadakan seleksi yang ketat terhadap siswa yang masuk sehingga jumlah siswa dibatasi. Setiap kelasnya hanya berjumlah sekitar 25-30 murid, yang kemudian disebut kelas kecil. Ini merupakan salah satu strategi dan keunggulan MTs surya buana yang ingin mencetak generasi yang mempunyai kualitas IPTEK dan IMTAK yang tinggi..

MTs surya buana adalah salah satu lembaga pendidikan Islam setingkat SLTP yang terakreditasi peringkat B pada Tahun 2004 dan mendapat nilai A pada Tahun 2006.

Dalam perkembangannya MTs surya buana dapat dikatakan sudah cukup maju. Hal ini dibuktikan dengan adanya keunggulan-keunggulan MTs surya buana dibandingkan dengan sekolah lainnya. Diantara keunggulan itu antara lain; konsep sekolah alam, tenaga pengajar yang professional, pembelajaran *BI language* (bidang *Mathematics* dan *sciense*), sistem kelas kecil, sistem *rolling class*, *try out* bulanan, raport bulanan, *full day school*, dan layaknya prestasi yang diraih baik tingkat daerah maupun nasional

## **2. Visi, Misi, Dan Tujuan MTs Surya Buana**

### ***a. Visi***

Unggul Dalam Prestasi, Terdepan Dalam Inovasi, Maju Dalam Kreasi Dan Berwawasan Lingkungan.

***b. Misi***

1. Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir kritis dan kreatif pada siswa
2. Mengembangkan pola pembelajaran inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama islam
3. Menumbuhkembangkan sikap disiplin dan bertanggungjawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah
4. Membiasakan hidup bersih dan sehat

***c. Tujuan***

Adapun tujuan dari pendidikan yang dilaksanakan di MTs surya buana malang antara lain sebagai berikut:

1. Memperoleh nilai ujian akhir yang baik
2. Membentuk siswa menjadi cendikiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan berakhlakul karimah
3. Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal
4. Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreatifitas individu siswa
5. Membentuk lingkungan islami yang kondusif bagi siswa
6. Membangun kompetensi berilmu, beramal, dan berpikir ilmiah
7. Membentuk lingkungan islami berwawasan ilmiah

### **3. Prinsip Dasar Pendidikan Dan Pengajaran Di MTs Surya Buana Prinsip**

#### **Dasar Pendidikan**

1. Suasana belajar yang menyenangkan dan sekolah/pesantren adalah rumah bagi siswa
2. Siswa /santri sebagai subyek dalam proses belajar mengajar
3. Kebahagiaan anak adalah landasan seluruh program
4. Variasi metode pengajaran
5. Penghargaan terhadap kemajemukan kemampuan siswa

#### ***a. Prinsip Dasar Pengajaran***

Dalam rangka mengembangkan system pengajaran yang dapat mengembangkan pemikiran dan menyenangkan siswa, maka prinsip dasar yang diterapkan adalah sebagai berikut:

1. Mengemaskan materi sedemikian rupa sehingga mudah di pahami, menyenangkan, dan dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar
2. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar sehingga siswa dapat belajar secara konkrit, mengena pada pemikiran, dan bermanfaat bagi kepentingan siswa
3. Membuat alat peraga yang dapat membuat pelajaran lebih bermakna siswa
4. Memanfaatkan keberagaman kemampuan siswa untuk saling nerkomunikasi, saling belajar, mengajari sehingga dapat membentuk situasi yang membuat siswa merasa di hargai baik yang upper ataupun slower



#### **4. Struktur Organisasi MTs Surya Buana**

Sebagai lembaga pendidikan, MTs Surya Buana Malang mempunyai struktur organisasi yang di dalamnya terdapat kepala madrasah, guru-guru, tata usaha, serta murid-murid yang terstruktur dengan baik.

Adapun struktur organisasi MTs Surya Buana Malang tahun 2008/2009 antara lain:

Kepala madrasah	: Drs. H. Abdul Djalil Zuhri, M.Ag (mantan kepala MIN I, mantan kepala MTsN malang I, mantan kepala MAN 3 malang)
Wakil kepala	: DR. Subanji, M.si
LITBANG	: Dra. Hj. Sri Istutik Mami, M.Ag
WAKA Kurikulum	: Co. Joko Suwarno, S.pd
WAKA Kesiswaan	: Co. Istiqomah, S. Si
Bendahara	: Lusi Hendarwati, S. Pd

Untuk lebih jelas rinciannya dapat dilihat pada bagian lampiran

#### **5. Keadaan Guru, Karyawan Dan Siswa MTs Surya Buana**

##### ***a. Data Guru Dan Karyawan***

MTs Surya Buana Malang memiliki tenaga pengajar yang cukup berkualitas dan diberi kebebasan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan standar nasional dan potensi peserta didik. Eksistensi guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam pendidikan dan berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran,

sehingga dapat menjadikan lembaga MTs Surya Buana Malang semakin maju dan berkembang.

Sedangkan karyawan sangat dibutuhkan dalam setiap lembaga pendidikan, karena dapat membantu kelancaran proses pembelajaran dan kemajuan pembangunan baik fisik maupun non fisik MTs Surya Buana Malang.

Adapun Guru diMTs Surya Buana Malang berjumlah 23 orang yang mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidang kesajaranaanya. Sedangkan Pegawainya berjumlah 6 orang. 1 orang pada bagian staf tata usaha berijazah S.pd dan 1 orang pada bagian pustakawan berijazah S.E. Untuk lebih jelasnya mengenai daftar guru dan karyawan dapat dilihat pada bagian lampiran

#### ***b. Data Siswa MTs Surya Buana***

Siswa diMTs Surya Buana Malang selalu ada peningkatan yang cukup baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Jumla siswa MTs Surya Buana Malang tahun ajaran 2008/2009 berjumlah 184 orang, dengan penyelaksian yang ketat dean pembagian kelas kecil dimana setiap kelasnya berjumlah 24-26 orang hal ini dimaksudkan untuk belajar-mengajar. Untuk lebih jelasnya rekap data siswa MTs Suraya Buana Malang tahun 2008/2009 dapat dilihat pada lampiran.

### **6. Keadaan Sarana Dan Prasarana MTs Surya Buana**

Sarana dan parasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses belajar mengajar, sarana dan parasarana yang cukup dan memadai akan membantu kelancaran dalam proses belajar-mengajar.

MTs Surya Buana Malang memiliki sarana dan prasarana yang cukup dan memadai yang menunjang bagi pembelajarannya. Sarana dan prasarana tersebut adalah gedung milik sendiri dengan bangunan tiga lantai, yang meliputi ruang kepala madrasah, ruang tata usaha, guru, OSIS, UKS, bimbingan konseling, perpustakaan, lab.komputer, lab. Bahasa, ruang kesenian dan keterampilan, lab. IPA, ruang kelas VII (3 lokal), ruang kelas VIII ( 3 lokal), ruang kelas IX (3 lokal), koperasi, dan kantin. Lebih lengkapnya sarana dan prasarana MTs Surya Buana Malang dilihat dilampiran lampiran

## **7. Sistem Pembelajaran Di MTs Surya Buana**

Untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi siswa secara maksimal. Maka MTs Surya Buana malang menggunakan sistim kelas kecil. Dalam hal ini, dalam satu kelasnya dibatasi sebanyak 24-30 orang siswa. Sedangkan waktu belajar, MTs Surya Buana malang menerapkan *full day school* (pukul 06.45–15.00 WIB), dengan mengintegrasikan bimbingan belajar dan pelajaran computer pada siswa.

Adanya bimbingan belajar diharapkan dapat membantu siswa untuk mempersiapkan diri dalam ujian akhir. Sedangkan pelajaran computer di siapkan untuk siswa dalam menghadapi era globalisasi yang mana persaingan

hidup semakin keras. Dengan bekal pengetahuan dan teknologi maka siswa sejak dini akan mampu menghadapi persaingan di dunia global.

MTs Surya Buana Malang memegang asumsi bahwa setiap siswa - siswi yang ada memiliki kelebihan, selanjutnya yang menjadi masalah adalah bagaimana menggali dan mengembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh siswa. Berkaitan dengan hal ini, pada awal masuk dilakukan penggalan potensi, bakat dan minat siswa, untuk selanjutnya dikembangkan secara maksimal, kegiatan yang digunakan untuk menyalurkan kreatifitas siswa adalah hari kreasi yang di selenggarakan tiga bulan sekali.

#### **8. Jadwal *Full Day School* Dan Kegiatan Pembelajaran MTs Surya Buana**

MTs Surya Buana Malang sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan system *ful day school* (system sekolah sehari penuh), melaksanakan kegiatan belajar-mengajarnya mulai pukul 06.45–15.00 WIB dari hari senin sampai dengan hari kamis sedangkan jum'at dan sabtu dikhususkan ekstarakurikuler dan pembimbingan lainnya.

Jadwal pelaksanaan *full day school* dan kegiatan-kegiatannya adalah sebagaimana yang ada pada tabel yang penulis dapatkan dari data dokumentasi papan jadwal kegiatan full day school sebagai berikut:

**Tabel. 1**  
**Jadwal *Full Day School* Hari Senin Sampai Kamis**

#### **Full Day school Hari senin s/d Kamis**

Waktu	Kegiatan	Keterangan
-------	----------	------------

06:45-07:00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbaris didepan kelas masing-masing</li> <li>• Masuk kelas dengan berjabat tangan dengan bapak/ibu guru</li> <li>• Berdo'a dan mengaji</li> </ul>	
07:00-08:20	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KBM</li> </ul>	
08:20-08:40	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Shalat dhuha berjama'ah</li> </ul>	
08:40-10:00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KBM</li> </ul>	
10:00-10:20	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Istirahat</li> </ul>	
10:20-12:20	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KBM</li> </ul>	
12:20-13:00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Shalat dhuhur berjama'ah</li> <li>• Makan siang</li> </ul>	
13:06-14:20	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KBM</li> </ul>	
14:20-15:10	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Piket kelas</li> <li>• <i>Praying Praktice</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengaji bersama</li> <li>- Hafalan Juz 'Amma</li> <li>- Shalat ashar berjama'ah</li> <li>- Apel</li> <li>- Do'a akhir majelis</li> </ul> </li> <li>• Saling berjabat tangan antar siswa dan guru</li> <li>• Pulang</li> </ul>	

Sumber Data: Dokumentasi papan jadwal pelaksanaan *full day school* MTS surya Buana Malang

**Tabel. 2**

**Jadwal Hari jum'at**

Waktu	Kegiatan	Keterangan
06:45-07:00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berbaris didepan kelas masing-masing</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masuk kelas dengan berjabat tangan Dengan bapak/ibu guru</li> <li>• Berdo'a dan mengaji</li> </ul>	
07:00-09:40	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KBM</li> </ul>	
09:40-10:00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Istirahat</li> </ul>	
10:00-11:20	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KBM</li> </ul>	
11:20-13:00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Shalat Jum'at berjama'ah</li> <li>• Keputrian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Khusus Siswa Putra</li> <li>- Khusus Siswa Putri</li> </ul>
13:00-14:00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekstrakurikuler</li> <li>• Tutor Sebaya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa Kelas VII Dan kelas VIII</li> <li>- Siswa Kelas IX</li> </ul>
14:00....	-	-

Sumber Data: Dokumentasi papan jadwal pelaksanaan *full day school* MTS surya Buana Malang

**Tabel.3**

**Jadwal Hari Sabtu**

Waktu	Kegiatan	Keterangan
06:45-08:20	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Olah Raga</li> </ul>	
08:20-08:40	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Istirahat</li> </ul>	
08:40-10:40	<ul style="list-style-type: none"> <li>• KBM</li> </ul>	
10:40-12:00	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ekstrakurikuler</li> <li>• Bimbingan Belajar Mata Pelajaran UAN</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa Kelas VII Dan VIII</li> <li>- Siswa Kelas IX</li> </ul>

Sumber Data: Dokumentasi papan jadwal pelaksanaan *full day school* MTS surya Buana Malang

**B. Paparan Dan Analisis Data**

## **1. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Diterapkan Di MTs Surya Buana**

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan selama penelitian di MTs Suraya Buana Malang yang menerapkan system *full day school*, khususnya wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan mengamati langsung metode-metode pembelajaran yang diditerapkan dalam setiap kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam dikelas maupun diluar kelas, dapat penulis ketahui metode yang diterapkan adalah variasi metode. Penerapan variasi metode di MTs Surya Buana menjadi sebuah pilihan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam serta cukup efektif dalam membelajarkan siswa sehingga variasi metode tersebut menjadi prinsip dasar pendidikan di MTs Surya Buana Malang. Variasi metode terdiri dari berbagai metode pembelajaran konvensional dengan beberapa pendekatan diantaranya adalah: pengajaran pendekatan alam, diskusi kelas, problem solving, pengajaran dengan pendekatan praktek, pengajaran personal model, peta konsep, metode silih tanya, metode pohon kreatif pengajaran dengan pendekatan bermain peran dan metode ABC atau Alfabet.

Dari hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam diketahui bahwa, variasi metode yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam di MTs surya buana Malang yang menerapkan system full day school didalamnya juga terdapat metode konvensional yang dikombinasikan antara metode yang satu dengan yang lain sesuai dengan materi yang diajarkan. Sebagaimana di ungkapkan bapak Mabrur, S. Ag guru pendidikan agama Islam kelas VIII dan XI tahun ajaran 2008/2009 sebagai berikut:

*“dalam setiap kali pengajaran pendidikan agama Islam, metode yang digunakan banyak sekali, maksudnya bervariasi, tergantung pada materi yang saya ajarkan, mana yang paling cocok misalnya materi akidah akhlak babnya tentang sifat wajib menurut saya yang lebih tepat untuk lebih mudah di ingat oleh anak dari sifat itu sendiri yang mana materi ini identik dengan hafal-menghafal, paling tepat paling tepat dan ideal menurut saya adalah menggunakan metode Sort Card supaya lebih mudah anak itu menghafal tanpa merasa bahwa dirinya itu menghafal dari sisi kata-katanya bukan pendalaman. Sedangkan untuk pendalaman materi dapat digunakan metode Jigsaw dan ditunjang dengan dengan metode-metode yang lain seperti ceramah dan lain-lain yang memudahkan siswa memahami materi tersebut. Sigkatnya semua metode dapat dipakai dan sesuai dengan kebutuhan.”<sup>76</sup>*

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Mutakin, S.Ag guru pendidikan agama Islam kelas VII:

*“memang untuk pendidikan agama Islam metode yang digunakan itu bervariasi, artinya tidak terpaku pada satu dua metode saja. Tepatnya metode-metode yang kami gunakan tersebut kami sesuaikan dengan kebutuhan materi pendidikan agama islam baik itu materi al-Qur’an Hadits, Fikih, Akidah Akhlak, maupun sejarah kebudayaan Islam, yang ada di Surya Buana.”<sup>77</sup>*

Dari kedua statement tersebut diatas, jelas bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam di MTs Surya Buana Malang adalah variasi metode. Dalam aplikasi pembelajarannya, variasi metode yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri dari beberapa metode konvensional yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, tugas, diskusi dan lain-lain yang diterapkan pada materi pelajaran al-qur’an Hadits, Akidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam yang mana metode-metode sering digunakan guru dalam mengajar dikelas maupun diluar kelas

---

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mabrur S. Ag, selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIII dan kelas XI untuk tahun ajaran 2008/2009, hari Senin tanggal 21 Juli 2008

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mutakin, S.Ag guru pendidikan agama Islam kelas VII tahun ajaran 2008/2009, Hari Sabtu tanggal 26 Juli 2008, jam 09:45 – 10:10



Penerapan variasi metode dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam dilatar belakangi oleh kebutuhan tiap materi pendidikan agam Islam dan ada kesesuaian antara materi dan metode sehingga metode bisa digunakan dengan maksimal dan tidak menoton.

Penerapan variasi metode sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pengajaran dalam pendidikan agama Islam tentunya tidak lepas dari peran guru. Sebagai sosok pendidik dan fasilitator dalam belajar mengajar, dan lebih tahu bagaimana ia bisa melaksanakan tugasnya dengan baik dalam hal apa saja khususnya dalam mengajar pendidikan agama Islam. pembelajaran dengan variasi metode adalah merupakan pilihan dengan pertimbangan-pertimbangan yang telah dilakukan para guru pendidikan agama Islam MTs Surya Buana Malang sebelum dan ketika berlangsungnya proses belajar mengajar. Sebagaimana yang dikatakan Bapak Mabrur S Ag:

*“Metode mengajar yang saya terapkan itu tidak sembarangan, untuk menerapkan suatu metode saya terlebih dahulu melakukan pertimbangan-pertimbangan apakah metode yang diterapkan nantinya efektif ataukah malah sebaliknya. Dan malah tidak berfungsi. Saya selalu memilih metode mengajar dengan pertimbangan dapat memahami siswa terhadap materi yang saya ajarkan, sarana yang mendukung atau sesuai dengan kondisi siswa misalnya pada waktu siang hari saat siswa sudah mulai capek maka saya memilih metode yang sekiranya bikin siswa tidak ngntuk atau jenuh dan dapat menciptakan suasana yang riang sehingga pertimbangannya adalah tujuan pembelajaran tercapai”*<sup>78</sup>

Dari pernyataan bapak mabrur tersebut dapat dipahami bahwa metode yang digunakan atau diterapkan meliputi beberapa aspek, antara lain:

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mabrur S. Ag, selaku guru pendidikan agama Islam, hari Senin tanggal 21 Juli 2008, jam 09:55 – 10:50

1. Tujuan, setiap orang yang mengerjakan sesuatu harus mengetahui dengan jelas tujuan yang hendak dicapainya. Demikian juga dengan guru sebagai pendidik dan pengajar harus mengerti dengan jelas tentang tujuan pendidikan. dimana metode yang diterapkan adalah sebagai salah satu alat yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut
2. Peserta didik. Metode yang diterapkan tersebut disesuaikan dengan kemampuan siswa dan menjadi salah satu sarana bagi siswa memperoleh hasil dari pembelajaran pendidikan agama Islam
3. Bahan atau Materi Yang Diajarkan. Jenis bahan atau materi yang akan diajarkan merupakan satu factor yang harus dipertimbangkan dalam penerapan metode. Karena pada hakikatnya metode selain berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, juga merupakan media untuk menyampaikan bahan atau materi pelajaran pendidikan agama Islam yang harus disesuaikan dengan tingkat kematangan anak dan kemampuannya dalam menerima materi pelajaran pendidikan agama Islam
4. Fasilitas. Fasilitas dalam pemilihan dan penentuan penerapan metode pembelajaran sangat berpengaruh sebagai contoh penerapan metode demonstrasi dan eksperimen tidak dapat diterapkan karena tidak tersedianya alat atau bahan yang dapat digunakan sebagai penunjang.
5. Situasi dan partisipasi. Bahwa metode yang diterapkan harus sesuai dengan situasi baik menyangkut keadaan siswa dalam belajar, keadaan suasana, keadaan guru. Dan metode yang diterapkan juga harus memberikan partisipasi aktif siswa dalam belajar.

6. Kebaikan dan kelemahan metode yang diterapkan. Pemilihan metode yang diterapkan guru adalah metode yang memberikan paling banyak mendatangkan hasil belajar siswa. Adanya kelemahan dan kelebihan setiap metode, guru perlu mengetahui kapan metode dikombinasikan dan diserasikan dengan metode yang lain.

Enam aspek tersebut diatas adalah merupakan faktor pertimbangan guru MTs Surya Buana dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan agama Islam sebagaimana ditegaskan oleh kepala madrasah Bapak Drs. H. Abdul Djalil, M. Ag:

*“agar metode yang diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka setiap guru disini harus tahu metode apa yang menjadikan siswa aktif, disesuaikan dengan kemampuan siswanya dan disadari bahwa tiap metode mempunyai kelemahan dan kelebihan, maka dalam full day school ini menuntut guru untuk lebih cermat dan hati-hati dalam menerapkan metode. Kami menyadari bahwa selaku guru pendidikan agama Islam, setiap guru mempunyai perbedaan dalam memilih dan menerapkan metode mengajar, karena harus sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Namun disamping ada perbedaan ada pula persamaannya. Yakni sama-sama menginginkan tujuan dari setiap pengajaran dan pencapaian secara maksimal khususnya pada pendidikan agama islam yang ada di MTs Surya Buana.”<sup>79</sup>*

Berdasarkan jenis metode pembelajaran yang diterapkan di MTs Surya Buana Malang dengan beberapa alasan diatas, penulis dapat simpulkan bahwa dalam memilih metode pembelajaran khususnya pada pendidikan agama Islam para pendidik (guru) di MTs Surya Buana dituntut untuk lebih hati-hati dalam memilih dan menerapkan metode. Sehingga penerapan metode cukup efektif dan efisien khususnya dalam sistem *full day school* yang diterapkan di MTs Surya Buana Malang. System *full day school* sebagai sistem sekolah sehari

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abdul Djalil, Z, M. Ag selaku kepala madrasah Surya Buana Malang pada hari Senin tanggal 21 Juli 2008, jam 08:35 – 09:00

menuntut kepiawaian guru dalam memilih dan menerapkan metode, bagaimana metode tersebut menjadikan siswa aktif, kreatif dan menyenangkan selama proses belajar mengajar.

## **2. Implementasi Metode Pembelajaran Pada Pendidikan Agama Islam**

### **Dalam *Full Day School* Di Mts Surya Buana**

Dari hasil interview dengan guru pendidikan agama Islam yang penulis lakukan diMTs Surya Buana Malang, bahwa variasi metode sebagai alat yang menjadi pilihan guru dalam menyampaikan materi dan diterapkan guru tersebut disesuaikan dengan materi pendidikan agama Islam yang meliputi Akidah akhlak, al-Qur'an hadits, fikih dan sejarah kebudayaan Islam. Karena tiap materi atau bahan pelajaran pendidikan agama Islam tersebut mempunyai isi dan bobot pengajaran yang berbeda.. Hal ini sebagaimana yang di nyatakan oleh bapak Maburr S. Ag

*“ pembelajaran pendidikan agama Islam itu mempunyai bentuk, sifat, isi dan bobot yang berbeda, didalamnya terdiri dari materi-materi pengajaran seperti akidah akhlak, fikih, al-Qur'an Hadits, dan Sejarah kebudayaan Islam. Dari tiap materi ini kadang saya harus menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi tersebut dan memberikan pemahaman terhadap siswa, jadi ceramah saja tidak cukup sering saya rangkai dengan metode-metode yang lain supaya siswa tidak jenuh”*.<sup>80</sup>

Pernyataan Bapak Maburr tersebut menunjukkan bahwa tiap materi pendidikan agama Islam mempunyai tujuan dan prinsip yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar. Dalam artian siswa harus dapat memahami secara komprehensif materi-materi tersebut bukan dalam konteks membaca,

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Maburr S. Ag, selaku guru pendidikan agama Islam, hari Senin tanggal 21 Juli 2008, jam 09:55 – 10:50

atau mendengarkan saja tapi dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jelasnya penulis akan paparkan beberapa metode pengajaran dan penerapannya pada materi pendidikan agama Islam dengan beberapa pendekatan di antaranya pendekatan praktek, pendekatan kontekstual dan problem solving yang penulis dapati dari interview dengan guru PAI dan pengamatan langsung di lapangan saat proses belajar-mengajar berlangsung dengan pendekatan kontekstual, praktek, pendekatan alam dan problem solving sebagai berikut:

*a. Metode Dengan Pendekatan Problem solving (Metode Ceramah, Diskusi Dan Pemberian Tugas)*

Metode ceramah, diskusi dan tugas juga sering diterapkan guru pendidikan agama Islam pada materi fikih, dan akidah akhlak. Dalam penerapan tiga metode ini memerlukan waktu yang cukup lama mengingat diskusi adalah metode yang bersifat pengelompokan dan pengaturan tempat serta pemecahan masalah yang diserahkan pada murid.

Bapak mabrur mengatakan:

*“kalau didiskusi saya terapkan, saya sudah mempersiapkan dari sebelumnya, misalnya yang diskusikan materi akidah akhlak tentang akhlak atau fikih tentang kewajiban zakat, anak-anak sudah saya suruh membaca dan merangkum sebagai bahan diskusi dipertemuan yang akan datang, mengingat metode diskusi membutuhkan waktu yang lama.”<sup>81</sup>*

Penerapan ceramah, diskusi dan tugas, sering digunakan guru MTs Surya Buana dalam kelas dan diluar kelas pada materi PAI. Dari pengamatan penulis dalam prose belajar-mengajar Pendekatan yang digunakan dalam

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan bapak Mabrur, S Ag, guru pendidikan agama Islam hari senin tanggal 21 juli 2008

Penerapan metode adalah pendekatan kontekstual yaitu siswa tidak sekedar menerima informasi dari guru namun sebaliknya, siswa mencari, menemukan dan mengemukakan informasi yang aktual yang berkaitan dengan bahan pelajaran yang didiskusikan.

Proses penerapan metode ini diawali dengan ceramah yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan atau informasi mengenai materi atau permasalahan yang akan dibahas dalam diskusikan, sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai misalnya pada studi fikih, guru mempersiapkan bahan yang berbeda pada setiap kelompok yang berkaitan dengan akhlakulkarimah dan bahan yang menjadi pelajaran siswa dikelas. Pada akhir kegiatan diskusi tersebut siswa diberikan tugas yang harus dikerjakan pada saat itu juga. Tugas tersebut dapat berupa kesimpulan akhir para siswa yang turut dalam diskusi dengan maksud untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa melalui diskusi tersebut.

Sebagaimana diungkapkan salah seorang siswa yang penulis wawancarai:

*“kalau diskusi adalah metode yang paling saya sukai, disamping itu dengan diskusi saya bisa lebih banyak membaca untuk mempersiapkan diri menerangkan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan teman-teman. Diakhir diskusi itu kita juga disuruh merangkum hasil akhir diskusi berupa kesimpulan.”<sup>82</sup>*

Dengan demikian, tugas ini sekaligus merupakan umpan balik bagi guru terhadap hasil diskusi yang dilakukan siswa. Keuntungan dari metode diskusi adalah mengeliminasi kelemahan metode ceramah dan menciptakan

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ifratul. E. siswa kelas VIII B pada hari Rabu tanggal 6 Agustus 2008

suasana belajar yang hidup. Namun disamping keuntungan tersebut kelemahan metode diskusi ini adalah siswa belum sepenuhnya dapat memahami sepenuhnya dan masih memerlukan bimbingan.

Penerapan metode ini diterapkan pada materi fikih dan akidah akhlak pada bab-bab tertentu misalnya bab haji, zakat, pada materi fikih dan bab akhlak pada materi akidah akhlak yang disesuaikan dengan tataran sekolah menengah pertama atau MTs. Metode ceramah, diskusi dan tugas ini sangat baik sekali karena; (1) situasi dan suasana kelas lebih hidup sebab perhatian murid terpusat pada masalah dan bahan yang didiskusikan, (2) dapat meningkatkan prestasi kepribadian individu dan sosial anak seperti: toleransi, demokrasi, berfikir kritis, sistematis, sabar, dan berani mengemukakan pendapat, (3) tugas kesimpulan akhir diskusi memberikan indikasi dalam mengevaluasi siswa yang kurang memahami dan tidak mengikuti diskusi. Dalam ajaran Islam, banyak menunjukkan pentingnya metode diskusi dipergunakan dalam pendidikan agama sebagaimana Allah menganjurkan agar segala sesuatu masalah dipecahkan atas dasar musyawarah mufakat.

Metode ini melibatkan interaksi yang luas antara siswa dengan sesamanya dan siswa dengan gurunya. Berangkat dari permasalahan yang ada semua terlibat aktif untuk memecahkan masalah yang ada. Metode diskusi tersebut sesuai dengan prinsip komunikasi terbuka yakni antara siswa sesama siswa dan guru saling mengemukakan pendapat, mencari solusi dari permasalahan yang ada.

*b. Metode dengan pendekatan praktek (ceramah, Demonstrasi, Eksperimen dan investigasi)*

Penerapan metode dengan pendekatan praktek diterapkan pada materi Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi fikih. Metode ini berupa demonstrasi, eksperimen dan investigasi. Materi fikih adalah materi agama yang praktis dalam tataran sekolah menengah atau madrasah tsanawiyah maka metode yang diterapkan lebih bersifat atau lebih banyak praktek. Hal ini sebagaimana yang dinyatakan guru pendidikan agama Islam, bapak Mabur:

*“Untuk materi fikih, fikih itu lebih banyak yang bersifat praktis malah teorinya lebih sedikit, selain ceramah, saya lebih sering menggunakan metode demonstrasi, dan metode-metode yang bersifat praktek langsung misalnya tentang wudhu, dalam metode ini siswa secara langsung melakukan eksperimen sendiri setelah melihat saya mendemonstrasikan cara-cara berwudhu kemudian sering saya gandengkan dengan metode investigasi. Dalam Metode investigasi ini saya membagi siswa dalam kelompok kecil untuk ditugaskan mengamati cara-cara masyarakat melakukan ibadah. Dari hasil investigasi ini siswa nantinya akan akan bertanya langsung pada orang yang berwudhu’ setelah mengetahui perbedaan-perbedaan yang ada beserta alasannya”<sup>83</sup>.*

Lebuh lanjut bapak Mutakin mengatakan :

*“Pada materi fikih yang membahas tentang ibadah seperti shalat, saya sering menerapkan metode ceramah, kemudian demonstrasi atau metode yang menuntut siswa praktek langsung. Hal ini untuk memberikan pengertian shalat itu sendiri serta tata cara melakukannya dengan benar. Sehingga ketika siswa belajar teorinya, mereka dapat mendemonstrasikan dikelas bagaimana melakukan shalat, mengetahui rukun-rukunya, bacaan-bacaannya dan yang membatalkan shalat.”<sup>84</sup>*

---

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Mabur, S Ag, guru pendidikan agama islam kelas VIII dan IX untuk tahun ajaran 2008/2009 pada hari Senin tanggal 21 Juli 2008

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mutakin, S.Ag guru pendidikan agama Islam kelas VII tahun ajaran 2008/2009, Hari Sabtu tanggal 26 Juli 2008, jam 09:45 – 10:10.



Dari interview penulis dengan guru pendidikan agama Islam MTs surya buana Malang, metode ini sangat cocok diterapkan pada materi fikih. Siswa tidak hanya mengetahui materi fikih secara teori namun juga dapat mempraktekkan langsung. Seorang siswa menuturkan:

*“Saya paling senang kalau pas lagi materi fikih karena ada banyak prakteknya, guru kami kalau dalam materi fikih sering menyuruh kami praktek langsung setelah adanya keterangan dan contoh-contoh dari guru”*.<sup>85</sup>

Dengan diterapkannya metode yang bersifat praktek ini guru dapat membawa siswa pada pengalaman langsung yang akan menjadi modal bagi siswa mengaplikasikannya sehari-hari selain metode tersebut diatas, seringkali guru pendidikan agama Islam MTs surya buana memberikan siswa tugas mengamati masyarakat melakukan hal-hal yang berhubungan dengan bahan pelajaran siswa seperti dalam materi fikih pada bab wudhu, siswa diberi tugas mengamati secara langsung cara-cara masyarakat berwudhu, seperti pada mengusap kepala yang mana hal tersebut kadang dilakukan seseorang mengusap seluruhnya, ada yang mengusap sebagian, atau mengusap pada daerah ubun-ubun. Perbedaan tersebutlah yang harus diamati siswa dengan mengetahui secara langsung alasan dari orang yang melakukannya. Dengan mengetahui perbedaan-perbedaan yang ada dalam masyarakat tersebut diharapkan siswa tidak sekedar mengetahui, namun dapat menumbuhkan jiwa menghargai orang lain dengan perbedaan yang terjadi. Serta menjadi pengetahuan dan pengalaman bagi siswa seputar perbedaan interpretasi dalam agama yang ada dalam masyarakat.

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Nailul Author siswa kelas VIII B pada hari rabu tanggal 6 agustus 2008

Untuk itulah setelah melakukan metode demonstrasi ataupun eksperimen, guru seringkali menggandengkannya dengan metode investigasi. Penerapan metode tersebut diatas sangat sesuai dengan prinsip memberi modal yang baik dan prinsip praktis dimana prinsip ini menghendaki bahwa peserta didik tidak sekedar memberi contoh, tetapi menjadi contoh atau teladan bagi siswanya. Kemudian mendorong siswa mengamalkan segala pengetahuan yang telah diperoleh.

*c. Metode Ceramah, Demonstrasi, Dan Metode Drill/ latihan*

Dari hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam MTs surya buana, Metode ceramah, demonstrasi dan driil sering diterapkan guru pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits dan materi fikih pada bab-bab tertentu. Hal ini ditegaskan oleh guru pendidikan kelas VIII:

*“untuk materi al-Qur'an Hadits yang merupakan mata pelajaran yang memuat ayat-ayat dan hadits Nabi. Saya lebih cenderung pada metode ceramah, latihan membaca atau metode yang mebuat siswa terampil membaca ayat-ayat al-Qur'an. Dengan latihan-latihan yang diterapkan pada siswa diharapkan siswa terampil dalam membaca al-Qur'an, untuk itu setiap masuk kelas setiap harinya pada awal-awal masuk itu siswa diwajibkan membaca al-Qur'an dan dijadikan program rutin di Mts surya buana<sup>86</sup>*

Lebih lanjut bapak mabrur menjelaskan:

*“Metode drill atau latihan itu juga diterapkan untuk memahami siswa caranya manasik haji, metode drill ini juga sering digunakan pada tingkat TK”*

Dari hasil wawancara dan pengamatan penulis selama mengikuti kegiatan belajar mengajar penerapan metode ini pada materi al-Qur'an Hadits, dilakukan dengan pendekatan personal. Pendekatan personal

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mutakin, S.Ag guru pendidikan agama Islam kelas VII tahun ajaran 2008/2009, Hari Sabtu tanggal 26 Juli 2008, jam 09:45 – 10:10.

dimaksudkan memberi perhatian penuh pada individu siswa seperti pada pembelajaran al-Qur'an Hadits yang banyak terdapat ayat-ayat yang menuntut kecakapan siswa dalam membaca dan menulis ataupun pada akidah akhlak. Dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits siswa diberi latihan membaca ayat-ayat dengan hukum tajwidnya diberikan bimbingan supaya lancar membaca al-Quran dan juga diberi tugas kelompok dengan mencari hukum bacaan yang ada dalam surat-surat pendek. Dengan demikian secara tidak langsung siswa selain terampil membaca al-Qur'an juga mengetahui hukum bacaan yang terdapat pada ayat-ayat al-Qur'an yang ada pada buku pelajaran al-Qur'an Hadits tetapi dapat mengaplikasikannya dalam setiap membaca al-Qur'an.

Selain itu metode-metode ini juga diterapkan guru untuk melatih siswa tentang manasik haji. Atau praktek ibadah. Seorang siswa mengatakan:

*“kami sering disuruh membaca al-Qur'an pada saat pelajaran al-Qur'an Hadits beserta hukum bacaannya, dan membaca ayat-ayat al-Qur'an yang sudah dihafal berulang-ulang dengan baik dan benar. Dan kadang juga diulang pada teman yang belum bisa pada saat awal pelajaran dimulai pagi hari.”*<sup>87</sup>

Metode ini sangat tepat digunakan mengingat Nabi Muhammad SAW mengadakan latihan ulang terhadap wahyu-wahyu yang telah diterimanya. Hal ini yang menjadi teladan bagi guru-guru agama MTs Surya Buana untuk menepakannya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Penerapan ketiga metode tersebut diatas wajar dan tepat digunakan bila dimaksudkan untuk melatih ulang pelajaran yang sudah diberikan atau

---

<sup>87</sup> Wawan cara denga Ifratul E siswa kelas VIII B hari Rabu tanggal 6 agustus 2008.

yang sedang berlangsung, melatih siswa terampil dalam mengerjakan sesuatu seperti mempraktekkan, melafalkan, menghafal dan berpikir cepat.

*d. Metode ceramah, Kerja Kelompok dan Tugas*

Metode ceramah, kerja kelompok dan tugas sering guru gunakan dalam pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam) dan fikih. SKI adalah materi historiografi tentang riwayat Rasulullah, para sahabat, tentang kemajuan Islam pada zaman Dinasti dan sebagainya. Hal ini sebagaimana yang di nyatakan bapak Mabur saat interview:

*“untuk materi SKI itu saya sering kali memberikan penugasan pada siswa dengan membentuk kelompok kecil, karena menurut saya siswa tidak harus cukup mengetahui sejarah dari bacaan-bacaan saja, tapi lebih dari itu mengetahui hikmah dari sejarah tersebut dan mengetahui prestasi apa saja yang di capai Islam selama pemerintahan Islam setelah rasulullah kalau materi SKI yang diajarkan membahas tentang itu. Tujuan saya agar siswa dapat mengetahui dan meneladani dari kejayaan yang pernah diraih dan hal-hal yang dapat menghancurkan dinasti Islam pada masa dulu.”<sup>88</sup>*

Dari pernyataan bapak mabrur tersebut diatas dapat dipahami bahwa mempelajari SKI bagi siswa adalah supaya siswa dapat meneladani tokoh-tokoh Islam pada masa dinasti Islamiyah dan mengetahui berbagai perkembangan yang dicapai ketika itu. Sehingga siswa dalam mempelajari materi SKI sering diberi tugas dan kerja kelompok. Dalam menerapkan metode ini terlebih dahulu diawali dngan ceramah yakni memberi keterangan secara lisan tentang materi yang dipelajari dengan langkah-langkah pelaksanaan sebagi berikut:

---

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mabur S. Ag, selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIII dan kelas XI untuk tahun ajaran 2008/2009, hari Senin tanggal 21 Juli 2008, jam 09:55 – 10:50

Metode tersebut diatas digunakan guru MTs surya buana dalam rangka memenuhi kebutuhan belajar siswa yang membutuhkan kerja sama dan disebabkan tingkat kemampuan peserta didik. Bapak Maburr selaku guru PAI kelas VII dan IX mengatakan:

*“kadang untuk memberikan pendalaman materi pada siswa saya terapkan metode kerja kelompok. Hal ini saya terapkan pada semua materi pendidikan agama Islam terutama SKI, karena buku paket yang ada kurang memberikan keterangan yang detail, maka saya terapkan kerja kelompok ini untuk menmbah pengetahuan siswa dengan menggunakan fasilitas yang menunjang seperti mencari keterangan yang detail tentang kemajuan pada zaman dinasti Islamiyah dalam buklu bacaan yang lain diperpustakaan dan internet. hasil dari kerja kelompok ini nantinya diprosentasikan didepan kelas.”<sup>89</sup>*

Metode tersebut diterapkan guru pendidikan agama MTs surya buana bertujuan membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa dengan mempelajari kisah-kisah tentang tokoh Islam yang telah memberikan kontribusinya terhadap agama. Sebagaimana bapak diungkapkan oleh bapak Maburr:

*“sebenarnya dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ditingkat menengah atau MTs, menurut saya Cuma sebatas dipelajari kemudian diteladani oleh siswa dengan berbagai kisah dan karakter tokoh yang selama hidup atau dalam pemerintahannya memberikan kontribusi besara bagi agama Islam semisal pada dynasty Abbasiyah yang banyak melahirkan kemajuan ilmu pengetahuan dan tokoh intelektual Islam”<sup>90</sup>*

Dari pernyataan tersebut diatas, dalam menerapkan metode ceramah, kerja kelompok dan tugas guru sering memberikan keterangan tentang kisah-kisah tokoh untuk diteladani siswa dalam belajar. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa guru dalam materi pelajaran sejarah Kebudayaan Islam, selain menerapkan metode ceramah, kerja kelompok, dan tugas, juga

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan bapak Maburr guru pendidikana agama Islam pada tanggal 21 Juli 2008

<sup>90</sup> Wawancara dengan bapak Maburr pada tanggal 21 Juli 2008

diterapkan metode ceramah dan metode kisah metode ini juga sering digunakan dalam materi pelajaran akidah akhlak

Dengan metode pemberian tugas dan kerja kelompok diharapkan Proses belajar-mengajar dapat berjalan dengan baik tentunya disamping adanya peran guru juga ada peran siswa sebagai anak didik. Seperti diketahui dari hasil observasi yang penulis lakukan bahwa siswa yang ada diMTs Surya Buana Malang ini sangatlah heterogen dimana mereka mempunyai latar belakang kehidupan yang berbeda, tingkat kecerdasan yang berbeda dan tentunya fisik yang berbeda pula.

Dari perbedaan yang ada pada siswa tersebut, mendorong guru pendidikan agama Islam diMTs Surya Buana, untuk menjadikan metode kerja kelompok ini sebagai alat belajar secara gotong royong baik siswa yang pandai, sedang dan kurang masing-masing dijadikan satu kelompok.. Terlebih lagi MTs Surya Buana Malang menerapkan system *full day school* yang membutuhkan suasana yang menyenangkan, dan tidak bikin jenuh siswa belajar dikelas.

Kejenuhan siswa dalam belajar akan berdampak pada psikologis siswa. Maka untuk menghindari hal tersebut sedaya upaya guru memilih dan menerapkan metode yang menyenangkan siswa.

*e. Metode Ceramah, Mengingat dan Imla'(dekte)*

Ketiga metode ini sering digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada materi akidah akhlak tentang keimanan dan

materi al-qur'an hadits dengan pendekatan personal model. hal ini sebagaimana di ungkapkan bapak Maburr:

*“Agar siswa selalu ingat tentang ayat-ayat dan Hadits yang sudah dipelajari dan pernah diberi tugas menghafal, saya melakukan pengulangan dengan mengingatkan siswa akan ayat dan hadits yang pernah dihafal ini dimaksudkan supaya ayat yang sudah dihafal tetap ada pada siswa, setelah itu saya mendekte untuk menguji siswa dalam menulis ayat dan Hadits, dari situ saya ingin siswa bukan sekedar hafal ayat dan hadits tapi dapat menuliskannya dengan benar. Yang seperti ini sering saya lakukan pada materi al-Qur'an Hadits dan materi akidah akhlak tentang keimanan atau sifat-sifat Allah yang disertai dalil Nakli”<sup>91</sup>*

Lebih lanjut siswa mengatakan:

*“kami juga sering suruh mengulang atau menyebutkan ayat dan Hadits yang sudah dipelajari, kemudian kami disuruh menuliskannya dibuku, biasanya guru membaca ayat atau hadits atau tentang mengenai sifat-sifat Allah dengan dalil-dalil al-Qur'an yang juga sudah pernah kami hafal, setelah menyebutkannya dan ditulis dibuku kemudian kami kumpulkan dimeja untuk diperiksa guru,”<sup>92</sup>*

Penerapan metode ceramah, mengingat dan imla' menurut penulis sangat tepat sekali diterapkan pada pendidikan agama Islam yang menuntut kecakapan siswa dalam mengetahui ayat dan hadits, hal ini dengan adanya personal model yang banyak diterapkan pada pelajaran Matematika. Namun dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, seperti halnya pada materi al-qur'an hadits dan akidah akhlak, metode demonstrasi dan driil dengan personal model dimaksudkan agar setiap individu siswa termotivasi dan semangat belajar siswa. Pendekatan dengan personal model dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam adalah guru dalam menerapkan metode setiap kemajuan tiap individu siswa dalam menyerap, memahami materi

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan guru PAI, bapak Maburr, S Ag hari senin tanggal 21 Juli 2880

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ifratul E, dan Akbar pada hari Rabu tanggal 6 agustus 2008

sangat diperhatikan khususnya pada materi al-Qur'an hadits yang memuat ayat-ayat dan hadits. Dengan metode ini tiap individu siswa tidak sekedar bisa menghafal tapi dapat menuliskannya dengan baik dan benar melalui imla' yang diterapkan guru dikelas. Sehingga siswa dapat membaca, menulis dan hafal akan ayat-ayat dan hadits yang sangat penting diketahui siswa.

### ***3. Usaha–Usaha Guru Mengefektifkan Penerapan Metode Pembelajaran Agama Islam Dalam Full Day School Di MTs Surya Buana Malang***

Berdasarkan hasil interview yang dilakukan penulis dengan guru pendidikan agama Islam, maka dapat penulis ungkapkan bahwa usaha yang dilakukan oleh guru agama dalam mengefektifkan metode-metode yang diterapkan adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan dimadrasah sebagai tindak lanjut dari pembelajaran dikelas. hal ini sebagai usaha guru agar metode pembelajaran pendidikan agama Islam bukan sekedar teori dikelas namun dapat diaplikasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Drs H. Abdul Djalil selaku kepala madrasah:

*“untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran agama Islam di MTs Surya Buana, salah satunya adalah dengan cara mengefektifkan setiap metode mengajar baik yang dilakukan didalam kelas ataupun yang dilakukan diluar kelas, dengan melakukan kegiatan keagamaan setiap harinya seperti shalat dhuha berjama'ah, shalat dhuhur dan ashar berjama'ah, yang dipinpin oleh guru-guru PAI maupun guru yang sudah dijadwal memimpin siswa dalam melakukan kegiatan ke agamaan tersebut, serta kegiatan pembiasaan bagi siswa untuk melakukannya tiap hari dimadrasah seperti adab masuk kelas, mengaji sebelum dimulai pembelajaran dan lain-lain. Sehingga kegiatan yang seperti ini tidak hanya dilakukan dimadrasah namun dilakukan dilingkungannya juga.”<sup>93</sup>*

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Djalil Selaku kepala Madrasah MTs Surya Buana Malang, pada hari senin tanggal 21 Juli 2008



Dari pernyataan bapak kepala madrasah diatas, bila di uraikan usaha-usaha tersebut adalah antara lain ada yang bersifat intrakurikuler dan ekstra kurikuler sebagai berikut:

1. *Kegiatan Intrakurikuler*

Kegiatan intrakurikuler adalah proses pembelajaran yang dilakukan disekolah pada jam-jam pelajaran terjadwal dan terstruktur yang waktunya ditentukan dalam kurikulum. Kegiatan intrakurikuler tersebut sebagai upaya guru dalam mengefektifkan metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam seperti; mengaji atau membaca al-Qur'an setiap pagi awal masuk kelas yang dilaksanakan selam 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal ini sebagai upaya meningkatkan kualitas kemampuan peserta didik atau siswa untuk mata pelajaran al-Qur'an, mengadakan shalat dhuha berjama'ah, shalat dhuhur dan ashar berjamaa'ah, untuk membiasakan siswa melaksanakan ibadah baik disekolah nmaupun dirumah sebagai hasil pembelajaran materi fikih, pembiasaan siswa dalam kedisiplinan, beradap sopan dikelas atau dilingkungan madrasah baik sesama siswa, guru maupun masyarakat sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajarn akidah akhlak, dan SKI (sejarah kebudayaan Islam) yang mempunyai kisah-kisah keteladanan kemudian dipetik nilai-nilai yang positif didalamnya karena berhubungan dengan akhlak dan semangat perjuangan. Disamping itu guru memberikan motivasi dan ransangan pada siswa agar senantiasa konsisten dalam melakukan ibadah sehari-hari baik ibadah mahdhah maupun ghiru mahdhah.

## 2. *Kegiatan Ekstrakurikuler*

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemamuan dasar penunjang.. dalam konteks pendidikan agama Islam kegiatan ini dikemas melalui aktifitas shalat jum'at dimadrasah Dengan pelaksanaannya setiap siswa diberi buku wajib lapor setiap kali habis melaksanakan kegiatan ini. Dengan kegiatan ini diharapkan bisa dijadikan sebagai motivasi tersendiri bagi siswa untuk shalat berjama'ah baik secara khusus (siswa putra) maupun secara keseluruhan. Selain itu MTs Suray Buana mengadakan upacara hari besar Islam, kegiatan OSIS/rohis, bakti social, kesenian bernafaskan Islam dan kegiatan social keagamaan lainnya yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Dengan cara ini diharapkan dapat memupuk jiwa agamis dalam diri siswa sehingga mereka merasa atau memiliki kesadaran untuk menjalankan ajaran agamanya.

Dengan usaha-usaha yang telah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam diMTs Suruya Buana Malang, menunjukkan bahwa mereka telah memberikan perhatian yang sungguh-sungguh dalam rangka mengefektifkan metode yang telah diterapkan. Usaha-usaha guru agama tersebut diharapkan dapat meperlancar kegiatan belajar-mengajar di madrasah dan juga terhadap ke efektifan metode yang diterapkan dalam pengajaran pendidikan agama Islam.

Selain itu juga siswa sering diajak keluar dalam rangka belajar-mengajar yang mana siswa dapat melihat, memperhatikan dan terlibat langsung seperti yang dikatakan bapak Mutakin:

*“dalam mengupayakan siswa agar metode pengajaran efektif diantaranya, siswa sering diajak dalam kegiatan BAKSOS, mengunjungi pondok pesantren dan mengikuti kegiatan disana, mengadakan lomba-lomba keagamaan, sehingga siswa termotivasi dan system full day school ini sebagai system yang menjadi alat keleluasaan dalam mengefektifkan metode pengajaran yang diterapkan oleh guru dimadrasah.”<sup>94</sup>*

Dengan usaha-usaha tersebut diatas siswa diharapkan lebih mampu mengaplikasikan hasil belajarnya dimadrasah. Dimana siswa terkadang faham secara teori tapi kurang faham dalam mengaplikasikannya dan juga faham secara praktek tapi kurang memahami secara teori.

Dengan adanya usaha-usaha guru dalam menindaklanjuti metode mengajar yang diterapkan akan lebih menjangkau aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Sehingga tujuan dari pembelajaran akan dapat di capai dan menjadikan output yang berkualitas dalam pendidikan agama Islam.

#### **4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam *Full Day School* Di MTs Surya Buana Malang**

##### **b. Faktor Pendukung**

Adapun faktor-faktor pendukung dalam penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam seperti yang dinyatakan oleh guru pendidikan agama Islam MTs Surya Buana Malang hasil interview sebagai berikut:

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mutakin, S.Ag guru pendidikan agama Islam kelas VII tahun ajaran 2008/2009, Hari Sabtu tanggal 26 Juli 2008, jam 09:45 – 10:10.

*“faktor yang bisa dikatakan mendukung pelaksanaan metode pengajaran agama salah satunya adalah: adanya kesadaran siswa untuk giat belajar, kemudian media yang memadai dan memenuhi kebutuhan dalam proses belajar mengajar, suasana lingkungan madrasah yang diciptakan memang untuk mengurangi kejenuhan siswa belajar, disiplinitas dan keteraturan para guru untuk selalu hati-hati dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi maksudnya ada kesesuaian antara materi dan metode yang diterapkan.”<sup>95</sup>*

Bapak Muttakin juga mengatakan:

*“salah satu factor pendukung dari metode yang diterapkan adalah, minat siswa, kerjasama dengan guru lain, serta perhatian terhadap minat siswa juga turut mendukung bagi pelaksanaan metode pengajaran pendidikan agam islam, kemudian alat dan media pendidikan yang memadai dan selalu memenuhi kebutuhan dalam proses belajar-mengajar.”<sup>96</sup>*

Sedangkan menurut bapak kepala Madrasah Bapak Abdul Djalil, faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

*“secara umum yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan pengajaran pendidikan agam Islam adalah guru itu sendiri, bagaimana ia menciptakan strategi pengajarannya dan bagaimana dia dapat memilih dan menetapkan metode yang sesuai dengan minat dan kemampuan siswa, juga bagaimana metode itu bisa dilaksanakan dengan baik sangat tergantung pada usaha guru khususnya guru pendidikan agama Islam.”<sup>97</sup>*

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa beberapa faktor yang dapat mendukung bagi terlaksananya penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs surya buana adalah:

#### 1. Motivasi Belajar Siswa

Salah satu yang menjadi pendukung dalam menerapkan metode pembelajaran adalah adanya kesadaran dan motivasi siswa untuk giat belajar.

---

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Bpak Mabur, S Ag guru PAI kelas VIII dan IX, tanggal 21 Juli 2008

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mutakin, S.Ag guru PAI kelas VII tahun ajaran 2008/2009, Hari Sabtu tanggal 26 Juli 2008, jam 09:45 – 10:10.

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Abdul Djalil Z, M Ag, Selaku kepala Madrsah MTs Surya Buana Malang, pada hari senin tanggal 21 Juli 2008

Siswa atau peserta didik adalah generasi yang mempunyai potensi yang menghajatkan pendidikan. Apabila siswa semangat dan giat dalam belajar maka penerapan metode pembelajaran menjadi mudah dengan hasil belajar yang maksimal. Jika siswa sudah memiliki kesadaran yang tinggi dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai penuntut ilmu, maka merupakan faktor utama yang dapat mendukung terlaksananya penerapan metode pengajaran. namun Apabila siswa dalam kondisi yang tidak stabil dalam arti suka.

## 2. Keadaan Sarana Dan Prasarana Yang Memadai

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor mendukung guru dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Surya Buana Malang. Sarana dan prasarana adalah kebutuhan dalam pendidikan yang sangat penting dipenuhi. Sarana dan prasarana di MTs Surya Buana sudah dapat dibilang cukup memadai dalam membantu kelancaran penerapan metode pembelajaran dalam proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam. Dari hasil interview dan observasi yang penulis lakukan, sarana dan prasarana bukan merupakan suatu hambatan dalam proses belajar mengajar namun malah sebaliknya. Hal ini dapat dibuktikan dari kondisi fisik madrasah dan fasilitas kelas sudah cukup memadai dan bisa dikatakan ideal.

Kondisi fasilitas kelas yang memadai terdiri kelas VIIA, B C, kelas VIII A, B, C dan Kelas IX A, B, C yang ditempati siswa rata-rata 24-26 siswa perkelasnya. Jumlah tersebut sesuai dengan ukuran kelas, tidak berdesak-desakan. Hal ini memudahkan guru dapat bergerak leluasa dan dapat mengatur tempat duduk sesuai dengan metode pembelajarn yang diterapkan. misalnya

pada saat guru menggunakan metode kelompok/diskusi, guru dapat mengatur bangku sesuai dengan yang dikehendaki.

### 3.Guru

Guru adalah sosok pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik atau siswa dimadrasah. Sosok seorang guru dibutuhkan orang yang berpengalaman dan kompeten bidangnya. Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, bagaimana ia memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dalam mencapai tujuan pendidikan.

Dari hasil observasi dan dokumentasi di MTs Suraya Buana Malang, mempunyai latar belakang pendidikan keguruan sudah cukup bagus. Rata-rata latar pendidikannya adalah S1. latar belakang pendidikan dan perngalaman mengajar tersebut menjadi salah satu faktor pendukung dari terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Hal ini terbuikti bahwa guru-guru pendidikan agama Islam di MTs Surya Buana Malang dalam mengajar sudah memakai metode-metode yang bervariasi dengan segala fasilitas kelas yang tersedia., sehingga siswa tidak jenuh namun selalu terciptasuasana belajar mengajar yang menyenangkan. Dan juga dapat menjalin hubungan yang baik dengan anak didik dengan pola kepemimpinan yang demokratis, adil, sehingga antara peserta didik dan guru terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

### 4.Lingkungan Madrasah

Lingkungan adalah Lingkungan segala sesuatu yang ada didalam dan diluar individu. Lingkungan pengajaran merupakan segala apa yang bisa mendukung pengajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai "sumber pengajaran" atau "sumber belajar'.

Berdasarkan hasil Observasi bahwa lingkungan yang berada di MTs Surya Buana Malang cukup mendukung dalam proses belajar mengajar. Penataan lingkungan madrasah yang asri, bersih dan rindang, dengan kondisi fisik gedung madrasah yang berada di tengah-tengah perumahan dan pesantren yang berada didalamnya dengan fasilitas yang memadai memberikan dukungan bagi kenyamanan belajar siswa di madrasah. Dengan kondisi lingkungan yang baik fisik dan non fisik tentunya dapat mendukung guru dalam menerapkan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di kelas maupun diluar kelas. Penataan lingkungan yang nyaman, bersih, rindang ikut mendukung dan mempengaruhi belajar siswa. Siswa senantiasa senang, ceria tidak terlihat tanda-tanda adanya kejenuhan, namun sebaliknya keceriaan setiap hari dan motivasi belajar siswa senantiasa terlihat dimadrasah

##### 5. Sistem *Full Day School*

Sistem *full day school* adalah sistem belajar sehari penuh dari jam 06:45-15: 10. sistem belajar *full day school* ikut membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar dengan tambahan alokasi waktu jam belajar yang cukup lama. Sehingga tujuan diterapkannya *full day school* untuk

mengembangkan mutu pendidikan benar-benar tercapai di MTS Surya Buana Malang.

Adanya sistem *full day school* tersebut ikut membantu efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan guru. Sistem *full day school* memberikan penambahan dan keluasan waktu belajar, sehingga metode-metode belajar seperti diskusi, demonstrasi dan metode-metode yang butuh waktu yang cukup lama dapat terpenuhi. Keteraturan waktu belajar dan jam pembelajaran yang bertambah dengan diselingi waktu istirahat serta kegiatan-kegiatan keagamaan ikut mendukung terlaksananya proses belajar mengajar pendidikan agama Islam di MTs surya buana.

#### **b. Faktor Penghambat**

Disamping adanya faktor pendukung dalam penerapan metode pengajaran pendidikan agama Islam, juga terdapat beberapa faktor penghambat, faktor inilah yang menyebabkan penerapan metode menjadi kurang efektif dan efisien, hal ini penulis ketahui setelah mengadakan interview dengan para guru agama Islam yang ada di MTs Surya Buana Malang, Diantaranya yang disebutkan oleh salah seorang guru agama sebagai berikut:

*“beberapa faktor yang menjadi penghambat bagi pelaksanaan metode mengajar pendidikan agama diantaranya adalah adanya media yang rusak, selanjutnya adalah dari siswa sendiri, dimana mereka mempunyai perbedaan individual baik dalam kecerdasannya, watak ataupun kehidupannya. Sehingga kami selaku guru agama merasa kesulitan untuk menentukan metode pengajaran yang cocok buat mereka.”<sup>98</sup>*

Kemudian bapak mutakin juga mengatakan:

---

<sup>98</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mabur, S Ag, Guru pendidikan agama Islam Kelas VIII dan IX tahun ajaran 2008/2009.



*“salah satu yang menjadi factor penghambat dari penerapan metode adalah; tingkat kecerdasan siswa yang tidak sama sehingga sering harus dilakukan perhatian individual, tingkat kesadaran siswa dalam memenuhi sarana belajar yang di sediakan.”<sup>99</sup>*

Dari pernyataan hasil interview tersebut diatas dapat diketahui bahwa faktor penghambatt dalam penerapan metode adalah:

#### 1. Tingkat Kecerdasan Siswa

Tingkat kecerdasan siswa yang berbeda-beda membutuhkan bimbingan dan perhatian penuh dari guru, perbedaan kecerdasan siswa dalam belajar ini seringkali menjadi factor penghambat dalam mencapai hasil belajar siswa. Dalam penerapan metode diskusi misalnya kecerdasan siswa akan tampak dalam peran aktifnya selama diskusi namun sebaliknya siswa yang mempunyai kecerdasan yang rendah akan tampak pasif dan seringkali melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan konteks pembelajaran. Tingkat kecerdasan inilah faktor penghambat guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Sehingga guru harus memilih dan melakukan berapa cara pendekatan individual, pembimbingan dan strategi mengajar dengan cara membentuk kelas kecil dan rolling class.

#### 2. Sarana Yang Rusak Dan Sarana Belajar Yang Belum Dipenuhi Siswa

Adanya sarana yang rusak menjadi penghambat kelancaran menerapkan metode pembelajaran, seperti penerapan metode demonstrasi dan eksperimen tentang wudhu yang membutuhkan sarana khusus seperti tempat

---

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Mutakin, S Ag, Guru pendidikan agama Islam KelasVII tahun ajaran 2008/2009

wudhu siswa, penerapan demonstrasi dan eksperimen yang membutuhkan praktek siswa langsung tidak dapat berjalan lancar sdebab kran yang rusak atu alat saluran air yang tidak lancar.

Selain itu juga sarana belajar seperti ketersediaan buku paket siswa yang wajib dimiliki namun siswa masih belum dapat memenuhinya juga menjadi salah satu faktor penghambat, misalnya untuk menerapkan metode diskusi dibutuhkan siswa membaca terlebih dahulu sebelum merangkum yang nantinya menjadi bahan diskusi pada pertemuan yang akan datang. Akibatnya murid sering pasif saat diskusi karena kurangnya membaca buku yang seharusnya menjadi pegangnya. tingkat kesadaran siswa yang kurang memenuhi sarana belajar, seperti buku ajar sebagai buku wajib yang harus dimiliki dan disediakan namun tidak dipenuhi oleh siswa menyebabkan siswa kekurangan referensi wajib dalam belajar dan kurang mendapatkan pengalaman memahami materi dari bahan bacaan. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sudah terplening dalam konteks pengajaran guru pendidikan agama Islam di MTs surya buana.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASI PENELITIAN**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, berupa data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka berdasarkan data-data yang diperoleh peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian, Sesuai dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan

menganalisa data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang telah di peroleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah.

## **B. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Diterapkan Di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Lowokwaru Malang**

Metode adalah sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan dari pengajaran. Seorang guru atau pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar dan menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja belumlah mencukupi. Guru selain menguasai materi juga harus menguasai berbagai teknik atau metode pengajaran sebagai media penyampaian materi dalam proses belajar mengajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan serta sesuai dengan kemampuan siswa yang menerima.

Metode merupakan sebuah seni dalam mengajar yang harus ada dan diaplikasikan guru. Abdullah sigit mengatakan bahwa sesungguhnya cara atau metode mengajar adalah suatu seni <sup>110</sup> hal ini seni mengajar.<sup>100</sup> Sebagai suatu seni, tentu saja metode mengajar harus menimbulkan kesenangan dan kepuasan bagi anak didik atau siswa. Kesenangan atau kepuasan merupakan salah satu factor yang dapat menimbulkan gairah dan semangat belajar bagi anak didik.

---

<sup>100</sup> Prof. Dra. Hj. Zuhairini dkk, Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Penerbit; UM Press, 2004, cet. 1, hlm.54.

Hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam di MTs surya buana yang menerapkan system *full day school* adalah bahwa metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di MTs Surya Buana Malang adalah Variasi metode.

Variasi metode merupakan cara pembelajaran yang menerapkan berbagai metode yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Variasi metode selama dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam dikelas, adalah mengupayakan pembelajaran yang kondusif, variatif, kontekstual, dan memberikan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar pendidikan agama Islam yang diajarkan.

Kegiatan belajar mengajar dengan variasi metode tersebut dianggap efektif, karena setiap metode saling menutupi kekurangan dan kemonotonan satu sama lain. Hal ini sehubungan dengan diterapkannya system *full day school* di MTs surya buana yang bertujuan untuk lebih meningkatkan pembelajaran khususnya pada pendidikan agama Islam. Variasi metode tersebut diterapkan, sebagai salah satu cara guru agar pembelajaran pendidikan agama Islam lebih variatif dengan segala nuansanya. Sehingga variasi metode selain cara dalam menyampaikan materi juga memberikan suasana pembelajaran yang tidak monoton dan membuat siswa jenuh.

Hasil interview dengan guru pendidikan agama Islam yang penulis lakukan di MTs surya buana, bahwa variasi metode diterapkan sebagai alat yang menjadi pilihan guru untuk menyampaikan materi dalam proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam. Metode-metode tersebut terdiri dari metode

konvensional yang dipola dengan pendekatan kontekstual, praktek seperti; metode ceramah, Tanya jawab, pembeian tugas, diskusi, demonstrasi, metode problem solaving dan lain-lain. Hal ini sebagaimana pernyataan bapak Maburur sewaktu diwawancarai penulis, “metode-metode yang diterapkan dalam proses belajar mengajar selalu dikombinasikan dengan metode-metode lain, hal itu dimaksudkan agar metode yang digunakan dapat sesuai dengan materi yang di ajarkan dan menutupi kelemahan metode yang saya terapkan. Selain itu kombinasi tersebut adalah sebagai upaya agar siswa tidak jenuh serta sebagai cara siswa agar aktif seperti metode ceramah agar tidak terjadi kejenuhan dan mengakatifkan siswa maka metode ini tidak cukup mewakili metode lain untuk memahami siswa pada materi yang di ajarkan, namun harus digandengkan dengan metode lain ”<sup>101</sup>. Pernyataan bapak Maburur tersebut sangat beralasan mengingat metode ceramah masih banyak kelemahannya diantaranya adalah, interaksi cenderung bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru), kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan kecakapan mengeluarkan pendapatnya, cenderung membosankan siswa dan sulit mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Untuk bidang studi agama, metode ceramah, menurut teori masih tepat untuk dilaksanakan atau diterapkan, misalnya: untuk memberikan pengertian tentang Tauhid, maka satu-satunya metode yang dapat digunakan adalah metode ceramah. Karena Tauhid tidak dapat diperagakan, sukar didiskusikan, maka seorang guru akan memberikan uraian menurut caranya masing-masing dengan tujuan murid dapat

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Bpak Maburur, S Ag Guru PAI kelas VIII dan IX, tanggal 21 Juli 2008

mengikuti jalan pikiran guru<sup>102</sup>. Namun walaupun demikian masih tetap membutuhkan metode lain sebagai penunjang keefektifan metode tersebut seperti dikombinasikan dengan metode Tanya jawab atau pemberian tugas atau metode yang lainnya.

## **B. Implementasi Metode Pembelajaran Pada Pendidikan Agama Islam Dalam *Full Day School* Di Madrasah Tsanawiyah Surya Buana**

Berdasarkan data wawancara dan observasi penulis bahwa implemntasi variasi metode pembelajaran di MTs surya buana meliputi metode konvensional dengan beberapa pendekatan yang menyokong keefektifitasan metode yang diterapkan. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam penerapan metode konvensional sering diterapkan guru Pendidikan Agama Islam namun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kontekstual dan praktek. Metode-metode yang diterapkan pada materi pendidikan agama Islam dengan pendekatan kontekstual dan praktek adalah sebagai berikut:

### *1. Metode Ceramah, Tanya Jawab dan Metode Pemberian Tugas*

Tanya jawab dan pemberian tugas adalah metode yang digunakan guru dalam setiap proses belajar-mengajar dikelas. Ketiga metode tersebut digunakan pada materi pendidikan agama Islam yaitu pada materi akidah akhlak, al-Qur'an Hadits, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Penerapan metode-metode ini sangat efektif karena dianggap saling menutupi kekurangan tiap metode. Metode ceramah adalah suatu cara

---

<sup>102</sup> Dr. Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajarn agama Islam*, Jakarta Bumi aksara, 2004, hal. 290

mengajar dengan penyajian materi melalui penuturan dan penerangan lisan oleh guru kepada siswa.<sup>103</sup> Sedangkan metode tanya jawab digunakan setelah ceramah dimaksudkan untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa terhadap uraian dan informasi yang disampaikan.

Karena pendekatannya kontekstual maka metode konvensional yang diterapkan lebih menekankan pada siswa, pemberdayaan potensi siswa, peningkatan kesadaran diri. Maka dari itu metode ceramah hanya merupakan uraian pengantar seputar materi yang menstimulus siswa untuk termotivasi mencari tau dari berbagai sumber belajar. Kemudian Tanya jawab menjadi silih Tanya antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru dikelas sehingga model pembelajarn dalam hal ini adalah siswa tidak pasif tapi aktif dan ikut memberikan informasi aktual dan terkait dengan materi yang dibahas. Sehingga pertanyaan dan jawaban tidak hanya berasal dari guru tapi siswapun memberikan jawaban terhadap pertanyaan siswa yang lain.

Setelah ceramah dan Tanya jawab, pemberian tugas adalah metode berikutnya dimana murid diberi tugas sehubungan dengan materi pelajaran yang telah diterima namun tetap terfokus pada siswa sebagai subjek pembelajaran.

Pemberian tugas sebagai bentuk strategi guru untuk membangkitkan aktivitas belajar siswa sendiri tentang suatu masalah dengan mempelajari, membaca sendiri, mengerjakan soal-soal sendiri dan mencoba sendiri mengamati dan mempraktekkan pengetahuan yang didapatnya. Metode-

---

<sup>103</sup> Abdul Rahman Shaleh, Pendidikan Agama Dan Pengembangan Watak Bangsa, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, hal 205



metode tersebut digunakan pada materi pendidikan agama Islam karena ketiga metode ini sangat mudah dilakukan, praktis dan tidak membutuhkan sarana dan prasarana yang berarti.

## *2. Metode Ceramah, Diskusi Dan Tugas*

Metode ceramah, diskusi dan tugas adalah jenis metode yang dikombinasikan sebagai cara guru untuk lebih mengaktifkan siswa dalam proses belajar-mengajar. Pada penerapan metode ini fokus utama adalah pada diskusi. Metode diskusi ialah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui wahana tukar pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh guna memecahkan suatu masalah. Karena metode diskusi adalah metode yang membutuhkan durasi waktu yang cukup lama maka guru sudah mempersiapkan dari sebelumnya dengan kisi-kisi materi yang ingin dipecahkan bersama dan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan guru untuk dipecahkan.

Dengan metode ini, pikiran, kemauan perasaan, dan ingatan serta pengamatan terbuka terhadap ide-ide baru yang timbul menjadi terlibat. Metode diskusi diterapkan pada materi fikih dan akidah akhlak pada bab-bab tertentu misalnya bab haji, zakat, yang disesuaikan dengan tataran sekolah menengah pertama.

## *3. Metode ceramah, Demonstrasi, Ekperimen dan investigasi*

Metode ini merupakan metode dengan pendekatan praktek yang diterapkan guru karena disesuaikan dengan sifat materi dan ke efektifitasannya dalam memahami siswa. Seperti pada materi fikih, bapak mabrur selaku

guru Pendidikan Agama Islam diMTs surya buana mengatakan, “fikih sebagai materi praktis lebih banyak menekankan pada praktek dimana siswa dapat belajar dan mengalami langsung.”<sup>104</sup>

Metode ceramah, demonstrasi, ekperimen dan investigasi diterapkan guru pada materi fikih. Dimana melalui demonstrasi atau ekperimen dan investigasi nantinya dapat dikembangkan keterampilan/kemampuan mengamati, mengklasifikasikan, menarik kesimpulan, menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan menemukan fakta serta mengumpulkan data tentang permasalahan yang dihadapi secara nyata. Seperti pada bab wudhu’ siswa setelah mengetahui dan mendemonstrasikan, siswa dapat meneliti dan mengamati langsung praktek masyarakat dalam melakkan wudhu’. Melalui investigasi siswa nantinya akan mengetahui sebab-sebab adanya perbedaan yang nyata ada di sekitar lingkungannya.

#### *4. Metode Ceramah, Demonstrasi, Dan Metode Drill/ latihan*

Metode ceramah, demonstrasi dan drill/latihan sering diterapkan guru pada semua materi Pendidikan Agama Islam khususnya pada al-Qur’an Hadits, karena pada tataran sekolah menengah siswa diharuskan dapat membaca al-Qur’an dengan benar, maka guru lebih banyak memberikan latihan membaca atau praktek membaca dikelas.

Dari hasil pengamatan penulis dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di MTs surya buana, guru sangat hati-hati dan teliti dalam memberikan contoh bacaan al-Qur’an pada saat mendemonstrasikan

---

<sup>104</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Mabur, S Ag, guru pendidikan agama islam kelas VIII dan IX untuk tahun ajaran 2008/2009 pada hari Senin tanggal 21 Juli 2008

bacaannya didepan kelas. Hal ini agar siswa tidak salah dalam mengikuti bacaan guru yang nantinya akan diaplikasikan siswa dalam setiap membaca al-Qur'an.

Dalam menerapkan metode ini guru terlebih dahulu menguraikan jenis ayat yang akan dibaca ataupun isi kandungan yang terdapat dalam ayat tersebut serta hukum bacaannya pada tiap tiap kalimat. Sebelumnya siswa diberikan informasi tentang makna ayat yang kemudian dibaca bersama-sama dan didemonstrasikan siswa dengan membaca ayat-ayat al-Quran berulang-ulang. Kemudian guru akan memberikan latihan membaca dan tugas mencari hukum dari bacaan tiap-tiap kalimat dari setiap ayat pada siswa.

Dengan diterapkannya metode ceramah, demonstrasi dan latihan diharapkan siswa dapat memperoleh kecakapan motorik atau keterampilan yang bersifat jasmaniah, seperti menulis, melafalkan.

##### *5. Metode ceramah, Kerja Kelompok dan Tugas*

Pada materi pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), Metode ceramah, kerja kelompok dan tugas adalah metode pengajaran yang sering diterapkan guru Pendidikan Agama Islam diMTs surya buana. Karena materi SKI adalah materi historigrafi tentang riwayat Rasulullah, para shahab, tentang kemajuan Islam pada zaman Dinasti dan sebagainya, maka dalam pengajarannya banyak memberikan kisah-kisah atau cerita yang diharapkan siswa dapat mengambil hikmah serta mengambil contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan social. Sebagaimana yang dikatakan bapak mabrur sewaktu

iwawancara penuli, “Tujuan saya agar siswa dapat mengetahui dan meneladani dari kejayaan yang pernah diraih dan hal-hal yang dapat menghancurkan dinasti Islam pada masa dulu..”<sup>105</sup>

Metode ceramah pada materi SKI sering digunakan guru diMTs surya buana dalam menguraikan sejarah Nabi SAW, sahabat, ataupun imam-imam yang kemudian dikombinasikan dengan kerja kelompok dan pemberian tugas. Hal ini agar siswa dapat dapat termotivasi dalam belajar dan kerja kelompok dan tugas diterapkan agar siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan secara gotong royong. Sehingga siswa yang pandai ataupun yang kurang pandai didajikan satu kelompok dan bersama-sama mengerjakan tugasnya. Kerja kelompok juga dapat memberikan manfaat sebagaimana yang dinyatakan Dr. Zakiyah Daradjat berikut:

- 1) Mendorong adanya perlombaan meningkatkan mutu kelompok.
- 2) Mendorong untuk bekerja sama secara rutin dalam menyelesaikan pelajaran-pelajaran yang sulit.
- 3) Menanamkan solidaritas antar teman dalam kelompok.
- 4) Dapat saling membantu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi.
- 5) Dapat memudahkan dalam melaksanakan tugas guru dan pimpinan sekolah,<sup>106</sup>

Dalam menerapkan metode ini guru sering mengajak siswa MTs surya buana belajar diluar kelas seperti di perpustakaan dan tempat-tempat yang

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mabur S. Ag, selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIII dan kelas XI untuk tahun ajaran 2008/2009, hari Senin tanggal 21 Juli 2008, jam 09:55 – 10:50

<sup>106</sup> Zakiyah Daradjat, Op,Cit, hal 307

mengandung sejarah keislaman. Hal ini dilakukan untuk menghindari kejenuhan siswa dalam belajar. Karena kejenuhan siswa dalam belajar akan berdampak pada psikologis siswa. Maka untuk menghindari hal tersebut sedaya upaya guru memilih dan menerapkan metode yang menyenangkan siswa. Selain itu metode-metode tersebut guru dirangkai dengan metode kisah, karya wisata dan lain-lain.

#### *6. Metode Ceramah, Mengingat dan Imla' (dekte)*

Metode ceramah, mengingat dan imla', adalah metode pembelajaran yang sering digunakan guru pada materi akidah akhlak tentang keimanan dan materi al-qur'an hadits hal ini sebagaimana di ungkapkan bapak Mabruur: "metode mengingat dan imla' sangat bagus sekali untuk memberikan evaluasi tingkat hafalan siswa pada aya-ayat al-Qur'an dan al-Hadits yang diterima siswa pada pelajaran yang telah dipelajari baik pada materi akidah akhlak dan al-Qur'an Hadis"<sup>107</sup>.

Metode mengingat dan imla' diterapkan agar siswa dapat mengetahui dan memahami korelasi pelajaran yang telah dipelajari dengan materi yang akan diajarkan. Metode ini diterapkan guru ketika akan memasuki materi yang baru namun terdapat hubungan erat dengan materi yang telah diajarkan. Dan juga diterapkan guru sebagai test dan evaluasi seberapa jauh siswa hafal ayat-ayat dan hadist. Dalam penerapan metode ini guru juga memberikan penilaian pada siswa. Disampingitu juga metode ini mudah menjaga tata tertib kelas dan siswa memperoleh bahan pelajaran yang baru, dan siswa dapat berlatih

---

<sup>107</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mabruur S. Ag, guru pendidikan agama Islam kelas VIII dan kelas XI untuk tahun ajaran 2008/2009, hari Senin tanggal 21 Juli 2008

menulis dcepat dan tepat. Dalam penerapan metode mengingat, imla' guru juga sering memakai metode ceramah, Tanya jawab dan tugas. Agar siswa tidak jenuh seringkali metode tersebut di terapkan diluar kelas.

## **B. Usaha–Usaha Guru Dalam Mengefektifkan Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam *Full Day School* Di MTs Surya Buana**

Agar dalam pembelajaran metode tidak berfungsi dalam konteks proses belajar mengajar, maka dalam mengupayakan keefektifan metode pembelajaran yang diterapkan guru diMTs surya buana, guru dan pihak madrasah melakukan beberapa upaya yang dilakukan guru agar siswa lebih mencerna, menghayati dan mengaplikasikan ajaran-ajaran agama dalam kehidupannya sehari-hari. Pada hakikatnya, pendidikan agama baru berjalan secara efektif apabila dilaksanakan secara integral. ajaran-ajaran agama, nilai-nilai dan norma agama harus dapat dicernakan sedemikian rupa sehingga mudahuntuk diserap oleh kehausan jiwa manusia terhadap kebutuhan spiritual. Umumnya kelambanan daya serap terhadap agama bukan disebabkan oleh ajaran agama itu sendiri, melainkan oleh keringnya cernaan ajaran agama pada waktu disajikan kepada peserta didik.<sup>108</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi penulis dil lapangan, upaya guru diMTs surya buana dalam menegefektifkan metode pembelajaran adalah dengan melakukan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan siswa sehari-hari maupun acara-acara keagamaan yang telah ditentukan kelender madarasah.

---

<sup>108</sup> Abdull Rachman shalaeh, *Op,Cit* hal.53

Kegiatan-kegiatan dalam menunjang efektifitas metode pembelajaran tersebut adalah kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kurikulum pendidikan agama dinyatakan bahwa kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dibedakan menjadi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Maka dengan demikian kepala madrasah, guru agama telah memprogramkan kedua jenis kegiatan tersebut di MTs surya buana.

Kegiatan *intrakurikuler* adalah kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di Madrasah pada jam-jam pelajaran terjadwal dan terstruktur yang waktunya telah ditentukan dalam kurikulum. Kegiatan intrakurikuler ini dilakukan setelah disusun jadwal pelajaran.

Program kurikuler Pendidikan Agama Islam memuat jenis mata pelajaran. Dalam mengupayakan dan meningkatkan kualitas kemampuan dasar siswa, guru dan pihak madrasah melakukan inisiatif kegiatan yang terprogram. Kegiatan tersebut seperti menyelenggarakan tadarus al-Qur'an yang dilaksanakan atas kesepakatan-kesepakatan pihak madrasah dan guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan siswa. Kegiatan tadarus al-Qur'an yang diselenggarakan di MTs surya buana dilaksanakan antara 10 atau 15 menit sebelum jam pelajaran.

Adapun kegiatan *ekstrakurikuler* adalah sebagaimana penulis jelaskan pada BAB IV merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembinaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang. Kegiatan ekstrakurikuler di MTs surya buana diarahkan kepada upaya

memantapkan pembentukan kepribadian siswa. Dalam hal ini bapak Drs. Abdul Djalil selaku kepala sekolah mengatakan: kegiatan ekstrakurikuler disini sangat berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Kalau disini ekstrakurikuler dikemas sedemikian rupa bagaimana melalui ekstrakurikuler ini dapat menunjang dalam meningkatkan kualitas pengajaran pendidikan agama Islam. Diantara kegiatan ekstrakurikuler tersebut seperti saya sebutkan tadi berupa shalat berjama'ah, jum'atan disekolah dan kegiatan lainya yang semuanya dikontrol oleh guru pendidikan agama Islam.”<sup>109</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam diMTs surya buana bahwa, kegiatan ekstra kurkuler diMTs surya buana selalu dikembangkan dalam menciptakan suasana atau situasi yang kondusif yaitu terwujudnya situasi penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar, dan suasana pergaulan di lingkungan sekolah sebagai berikut:

- a. Lingkungan Madrasah, dapat dimanfaatkan dalam upaya peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- b. Sarana dan prasarana, melalui sarana dan prasarana madrasah seperti musholla, aula dan sarana lainnya dapat mengadakan acara keagamaan, bazaar, pagelaran seni dan lain sebagainya.
- c. Organisasi Siswa Intar Sekolah (OSIS), sebagai sarana organisasi siswa dapt diikutsertakan dalam aktivitas peningkatan keimanan dan ketakwaan untuk anggotanya sendiri melalau program-program yang dikembangkan dibawah pembinaan guru agama.

---

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Djalil Selaku kepala Madrasah MTs Surya Buana Malang, pada hari senin tanggal 21 Juli 2008



- d. Pergaulan Madrasah, dimana pergaulan dimadrasah didasarkan nilai-nilai Islam yang mengutamakan akhlakul karimah. Tata tertib siswa, tata tertib guru, dan peraturan-peraturan madrasah yang dijiwai dengan nilai-nilai Islam.

Keseluruhan dari kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dilaksanakan di MTs surya buana dengan berbagai kegiatan sebagai penunjang efektifitas metode pembelajaran yang dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Tatap Muka, Kegiatan tatap muka dilaksanakan ddengan berbasis pada siswa yaitu pendekatan belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Guru berperan penting dalam meningkatkan peran serta siswa agar dapat sepenuhnya belajar diluar kelas. Berbagai kegiatan dirancang untuk mengembangkan dan mengokohkan minat dan upaya siswa untuk menguasai suatu pelajaran. Siswa dibimbing agar berkemampuan mencerna bahan ajar pembelajaran dan berupaya untuk belajar lebih lanjut. Siswa diMTs surya buana dilatih agar mandiri, percaya diri dan bertanggung jawab. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitataor, motivator dan pembekal informasi.
- b. Kegiatan pendidikan akhlak, Kegiatan ppendidikan akhhlak diMTs surya buana dimaksudkan sebagai upaya untuk melaksanakan program pengembangan karakter. Kegiatan ini semata-mata merupakan kegiatan pendidikan untuk membentuk kepribadian siswa menjadi seorang muslim

yang taat menjalankan agamanya, sekaligus menciptakan kondisi atau suanan kondisi bagi terwujudnya nuansa keagamaan disekolah.

- c. Tadarus al-qur'an, Tadarus al-Qur'an dilaksanakan setiap 15-30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tadarus al-Qur'an dimaksudkan sebagai upaya agar siswa MTs surya buana mampu membaca al-Qur'an secara baik dan benar (membaca tartil dan fasih). Tadrus al-Qur'an dibimbing oleh guru kelas atau guru pada jam pertama setiap kelas, dengan cara siswa membaca atau menghafal secara bergliran dan disimak/dibenarkan apabila kurang benar oleh kawan/siswa lainnya serta dibenrkan oleh guru dengan cara memberikan contoh bacaan serta penjelasan yang diperlukan. Kegiatan ini sangat membantu terhadap pembelajaran materi al-Qur'an dan al-Hadits.
- d. Ibadah dan keterampilan agama, disamping pembelajaran terjadwal dan terstruktur melalui kegiatan intrakurikuler, ibadah dan keterampilan agama juga diberikan diluar jam resmi seperti kegiatan shalat dhuhur berjama'ah, nasihat agama tazkirah sesudah shalat dhuhur (kultum) dan tadarus membaca al-Quran. Kegiatan ibadah dan keterampilan agama ini adalah sebagai upaya guru MTs surya buana untuk membantu siswa mempraktekkan hasil belajarnya pada materi fikih yang diaplikasikan oleh siswa dan dibiasakan dimadrasah. Dengan kegiatan ini keterampilan melaksanakan ibadah agama ini akan menjadikan siswa MTs surya Buana sebagai muslim yang berilmu dan mampu mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupannya sehari-hari.

- e. Manasik haji, Manasik haji dilakukan dalam dua bentuk: *pertama*, manasik haji dilakukan oleh masing-masing kelas atau jenjang sekolah sesuai dengan jenjang masing-masing. Kedua, manasik haji yang diikuti oleh semua siswa dan guru, dan boleh juga diikuti sekolah lain atau orang tua siswa. Pelaksanaan kegiatan ini hanya setahun sekali dan dipilih waktunya yang tepat agar tidak mengganggu kegiatan lain.
- f. Khatmul Qur'an , Acara khatmul Qur'an dilaksanakan khusus bagi siswa-siswi yang sudah menamatkan bacaan al-qur'annya dan biasanya eraka adalah siswa yang akan menamatkan pendidikannya. Pelaksanaan ini dilaksanakan di madrasah atau dimasjid dengan menghadirkan penceramah dan pejabat teras pemerintah daerah setempat untuk memberikan kata sambutan dan pengarahan. Hal ini sebagai upaya agar siswa mengenal sekaligus sebagai personifikasi terhadap tokoh yang diidolakan dan keteladanan.
- g. Ibadah mahdhah, Ibadah mahdhoh disini meliputi fardhu a'in dan fardhu kifayah. Fardhu a'in dilaksanakan setiap hari melalui kegiatan shalat berjamaah sedangkan fardhu kifayah dilaksanakan dan merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh OSIS yang dikoordinasi oleh guru-guru agama. Kegiatan tersebut berupa latihan mengurus jenazah mulai dari memandikan, mengkafani, menshalatkan dan memakamkan.
- h. Peringatan hari-hari besar Islam, Peringatan hari besar Islam diperingati selain untuk syiar Islam juga sekaligus sosialisasi dan kepedulian sekolah. Dalam pelaksanaannya lebih menekankan pada isi atau hikmah yang

terkandung didalam peringatan hari besar Islam tersebut. Bentuk kegiatan tersebut adalah ceramah agama, musabaqoh tilawatil Qur'an, lomba azan, cerdas cermat.

- i. Kegiatan tadabbur alam, Kegiatan tadabbur alam yang dimaksudkan disini ialah kegiatan karyawisata kelokasi tertentu untuk melakukan pengamatan, penghayatan dan perenungan mendalam terhadap alam ciptaan Tuhan yang demikian menakjubkan. Program tersebut direncanakan dengan susunan kegiatan sedemikian rupa sehingga karyawisata, tersebut benar-benar bernuansa sacral yang dapat menanamkan nilai-nilai ilahiyah pada diri siswa. Dalam karyawisata/tadabbur tersebut dapat pula dikembangkan dengan memberi tugas kepada siswa bertemakan materi pelajaran agama dan mata pelajaran lain sebagai pelaksana metode proyek dalam pembelajaran.

Kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler merupakan upaya guru dalam dalam menciptaka pembelajaran yang kondusif tepat sasaran dan merupakan langkah guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam diMTs surya buana. Sehingga nantinya menjadi sosok pribadi yang berilmu, berwawasan, beriman , bertakwa cakap dan kreatif serta berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkemangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>110</sup>

### **C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Pendidikan Agama Islam Dalam *Full Day School* Di MTs Surya Buana Malang**

Setelah penulis memperoleh data-data hasil interview, dokumentasi dan observasi mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode pembelajar pendidikan agama Islam di MTs surya buana, maka penulis kemudian mencermati dan menganalisis sehingga dapat diketahui bahwa faktor pendukung dan penghambatnya adalah sebagai berikut:

#### **1. Faktor Pendukung Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam *Full Day School* Di MTs Surya Buana**

##### **a. Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar Siswa menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan metode pembelajaran. Semangat dan giat belajar siswa dalam belajar menjadikan metode yang diterapkan lebih mudah dengan hasil belajar yang maksimal belajar. Kesadaran siswa dalam belajar memenuhi tugas dan haknya sebagai penuntut ilmu sangat mendukung terlaksananya penerapan metode pengajaran. Hal ini dikarenakan guru pendidikan agama Islam MTs Surya Buana senantiasa melakukan berbagai cara dan strategi dalam membangkitkan semangat siswa untuk belajar dengan pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga siswa merasa nyaman, senantiasa dalam kondisi stabil.

---

<sup>110</sup> Lihat UU NO. 20 Tentang System Pendidikan Nasional

#### b. Keadaan Sarana Dan Prasarana Yang Memadai

Dari hasil interview ,observasi dan data dokumentasi yang penulis kumpulkan, Sarana dan prasaran di MTs surya buana sudah memadai dan cukup membantu kelancaran penerapan metode pembelajaran dalam proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam. Dari hasil interview yang penulis lakukan, sarana dan prasarana bukan merupakan suatu hambatan dalam proses belajar mengajar namun malah sebaliknya. Keadaan atau kondisi fisik madrasah yang selalu berkembang dari tahun-ketahun dan pemenuhan fasilitas setiap ruang kelasnya, merupakan bukti yang ideal bahwa sarana dan prasarana sudah cukup memadai.

Setiap kelas diMTs suraya buana Mempunyai fasilitas yang dibutuhkan siswa dalam belajar. Keadaan ruang kelas ditempati atau dibatasi rata-rata 24-26 siswa perkelasnya. Jumlah tersebut disesuaikan dengan ukuran kelas, tidak berdesak-desakan dan menjadikan siswa nyaman belajar didalam kelas. Guru juga dapat bergerak leluasa, dapat mengatur tempat duduk sesuai dengan metode pembelajaran yang diterapkan.

#### c. Guru

Dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran, sangat ditentukan oleh kompetensi dan profesionalisme guru. Guru adalah sosok pendidik yang bertugas membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran Islam.

Dari hasil observasi dan dokumentasi diMTs surya buana, mempunyai latar belakang pendidikan rata-rata S1 dan S2. Latar belakang pendidikan

tersebut cukup dibilang menguasai dasar-dasar pengetahuan yang kuat, relasi dasar pengetahuan dengan praktek pekerjaan dan dukungan cara berpikir yang imajinatif dan kreatif serta menguasai metodologi mengajar yakni metode khusus untuk mata pelajaran agama Islam yang dibinanya.

Dari latar belakang pendidikan dan standar kompetensi yang telah dimiliki guru MTs surya buana tersebut menjadi faktor pendukung dalam kelancaran proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.

#### d. Lingkungan Madrasah

Pada bab IV penulis telah menjelaskan bahwa Lingkungan adalah Lingkungan segala sesuatu yang ada didalam dan diluar individu. Lingkungan pengajaran merupakan segala apa yang bisa mendukung pengajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai "sumber pengajaran" atau "sumber belajar".

Lingkungan dalam hal ini adalah lingkungan madrasah yang ikut memberikan kenyamanan dalam proses belajar-mengajar. Penataan lingkungan madrasah serta kondisi fisik gedung yang memadai serta dilengkapi fasilitas pembelajaran yang cukup, menjadi faktor pendukung dalam penerapan metode pembelajaran yang diterapkan guru Pendidikan agama Islam dalam proses belajar-mengajar. Penataan lingkungan madrasah dimaksudkan agar memberikan pengaruh yang baik pada kebiasaan siswa MTs surya buana dan merupakan bagian dari pembimbingan guru terhadap pengalaman belajar siswa.

Lingkungan madrasah yang ditata rapi dan bersih serta terawat memberikan suasana yang menyenangkan. Hal ini membantu bagi guru Pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode pembelajaran yang dilakukan diluar kelas. Dari keadaan lingkungan yang nyaman guru dan pihak sekolah, adalah sebagai sebuah deskripsi bagi siswa-siswi MTs surya buana bahwa menciptakan lingkungan yang nyaman, bersih, indah merupakan bagian dari keimanan serta kebiasaan dari prilaku orang-orang yang baik. dari sini siswa dapat belajar bahwa apa yang dipelajari tidak terbatas pada apa yang ada didalam teksbook atau penjelasan-penjelasan guru dikelas namaun secara langsung siswa dapat mengalaminya dalam keseharian dimadrasah.

e. Sistem Pembelajaran *Full Day School*

Sistem *full day school* adalah sistem belajar sehari penuh dari jam 06:45-15: 10. dalam *full day school*. Penerapan *full day school* ini, merupakan penambahan jam belajar-mengajar dan madrasah juga dapat melakukan pengaturan jadwal pelajaran dengan leluasa yang disesuaikan dengan bobot mata pelajaran beserta pendalamannya. Dalam pelaksanaannya *full day school* menyesuaikan program-program akademik seperti: pengaturan jadwal mata pelajaran, metode dan strategi pembelajaran, sarana dan prasarana yang memadai dan pendalaman materi adalah yang paling utama.

System *full day school* sangat membantu Guru dalam menerapkan metode pembelajaran disebabkan penambahan waktu belajar sehingga durasi waktu dalam setiap metode dapat terpenuhi. Dengan sistem *full day school* tersebut guru dapat lebih kreatif dalam setiap pembelajaran pendidikan



agama Islam baik yang bersifat teori maupun praktek. Sehingga tidak perlu lagi belajar mempraktekkan di rumah namun sudah dipraktekkan di sekolah dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Faktor Penghambat Penerapan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam *Full Day School* Di MTs Surya Buana**

Dari beberapa faktor pendukung yang telah penulis sebutkan berdasarkan hasil interview dengan guru pendidikan agama Islam di MTs Surya Buana Malang, juga terdapat beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran di antaranya adalah:

### **a. Tingkat Kecerdasan Siswa**

Perbedaan Tingkat kecerdasan siswa seringkali menjadi factor penghambat bagi guru dalam menerapkan suatu metode pembelajaran. Dalam satu kelas, akan terdapat anak yang pandai, sedang dan anak yang bodoh. Demikian pula ada anak yang nakal, pendiam, pemaarah, dan lain sebagainya. Dari segi back ground kehidupannya, yakni mengenai keadaan social ekonominya, juga bermacam-macam, ada yang kaya, ada yang miskin dan ada siswa yang dari keluarga yang pasif dalam beragama. Hal ini menjadi salah satu factor bagi guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran dalam proses belajar-mengajar serta memperoleh alat atau media pembelajaran yang cocok diterapkan sesuai dengan metode pembelajaran. Dalam diskusi misalnya siswa yang cerdas akan tampak dalam peran aktifnya selama diskusi namun sebaliknya siswa yang mempunyai kecerdasan yang rendah akan tampak pasif dan seringkali melakukan hal-hal yang tidak sesuai

dengan konteks pembelajaran. Dari Tingkat kecerdasan inilah guru seringkali kesulitan dan seringkali harus mencoba beberapa metode yang kemudian harus membandingkan hasilnya, mana yang dianggap berhasil, itulah yang kemudian dipakai. Misalnya dalam penerapan metode diskusi guru selalu memberikan selingan berupa pertanyaan, test, serta pendekatan individual terhadap siswa yang kurang memiliki kecerdasan tinggi dalam memahami materi pendidikan agama Islam.

b. Sarana Yang Rusak Dan Sarana Belajar Yang belum Dipenuhi Oleh Siswa

Keadaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi factor kelancaran dalam penerapan metode pembelajaran, namun keadaan sarana dan prasarana tersebut kadang menjadi penghambat ketika terdapat sarana dan prasarana yang rusak dan belum diperbaharui oleh pihak madrasah. Misalnya sarana untuk melakukan bersesuci untuk melakukan ibadah shalat atau fasilitas kelas yang butuh diperbaharui namun belum dipenuhi hal ini menjadi salah satu kendala guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang bersifat praktek atau demonstrasi. Sedangkan dari siswa sendiri yang menjadi kesulitan bagi guru adalah masih ada siswa yang masih belum memenuhi media pendidikan yang telah disediakan pihak madrasah seperti buku paket yang sangat penting bagi siswa dalam melakukan tugas merangkum, diskusi, ataupun tugas yang lain yang akan diberikan guru dalam proses belajar-mengajar yang mana media tersebut adalah media pengajaran individual yang sangat membantu siswa dalam belajar. Sehingga dalam hal ini guru harus

melakukan atau mencari solusi agar sarana dan prasarana tersebut dapat terpenuhi dan tidak menjadi penghambat dalam proses belajar-mengajar..

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan dan analisis data yang penulis uraikan pada bab sebelumnya dengan judul "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam *Full Day School* Di Sekolah Alam Bilingual Mts Surya Buana Lowokwaru Malang" Dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Bahwa guru pendidikan agama Islam MTs surya buana dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode mengajar yang beragam atau variasi metode, diantaranya adalah metode ceramah, Tanya jawab, tugas, demonstrasi, eksperimen drill dan sebagainya dengan pendekatan praktek, problem solving dan kontekstual
2. Dalam mengimplementasikan metode pembelajaran pendidikan agama Islam, metode pembelajaran yang diterapkan guru disesuaikan dengan materi pendidikan agama Islam seperti pada materi fikih yang sering

diterapkan metode yang bernuansa praktek, materi al-Quran hadits yang sering diterapkan metode membaca, menghafal ayat dan hadis dan penugasan yang hasilnya dipresentasikan. Sedangkan pada materi akidah akhlak guru sering menerapkan metode pembiasaan pada bab-bab tingkah laku, hafalan dengan system sord card, merangkum, resitasi dan pada materi SKI guru sering menerapkan metode ceramah, penugasan, prosentasi diskusi dan lain-lain.

3. Penerapan metode mengajar, guru Pendidikan agama Islam di MTs surya buana sudah cukup baik, dimana mereka selalu konsisten menjaga dan memilih metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang sesuai dengan kebutuhan belajar-mengajar dan strategi mengajarnya.
4. Usaha guru pendidikan agama Islam di MTs surya buana dalam mengefektifkan metode yang digunakan adalah dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan baik bersifat intrakurikuler ataupun ekstrakurikuler. Disamping memberikan motivasi belajar pada siswa baik secara individu ataupun kelompok mengenai penanaman nilai-nilai agama melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi program tetap madrasah
5. Bahwa dalam pelaksanaan penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs surya buana, terdapat faktor pendukung dan juga faktor penghambat, faktor pendukungnya adalah adanya ke sadaran siswa giat belajar, saran dan prasarana yang cukup dan memadai, minat siswa dalam belajar, waktu belajar yang cukup, setting atau penciptaan lingkungan madrasah yang nyaman, serta kerjasama antara guru agama dengan guru

mata pelajaran yang lain. Sedangkan faktor yang dapat menghambat pelaksanaan metode pengajaran pendidikan agama Islam di Mts surya buana adalah kurangnya kesadaran siswa memenuhi saran belajar yang tersedia, perbedaan tingkat kecerdasan yang membutuhkan perhatian individual siswa, serta adanya media pembelajaran pendidikan agama Islam yang rusak yang dibutuhkan dalam proses belajar-mengajar sehingga pembelajaran kurang kondusif.

## **B. Saran**

1. Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam serta dalam upaya menciptakan hubungan yang harmonis dilingkungan MTs surya buana, maka kerjasama yang baik antara semua pihak yang ada dimadrasah, hendaknya tetap terjaga kelestariannya dan dapat lebih ditingkatkan lagi
2. Kepala madrasah sebagai supervisi pendidikan harus lebih ketat memberikan pengawasan terhadap para guru selaku pendidik agar kualitas pendidikan khususnya pada pendidikan agama Islam bukan sekedar berita tanpa bukti namun sesuai dengan realitas dan sesuai dengan tujuan sistem *full day school* yang diterapkan, serta lebih melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar khususnya pendidikan agama Islam, sehingga proses pembentukan kepribadian siswa di MTs surya buana dapat terwujud dengan baik dan maksimal.
3. Guru sebagai pendidik harus lebih kreatif, inovatif terhadap pengajarannya dan menciptakan efektivitas serta efisiensi dalam kegiatan belajar mengajar

pendidikan agama Islam. Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam kelas dan menciptakan suasana yang menyenangkan dengan pola penerapan metode pembelajaran yang tidak monoton dan bikin jenuh siswa.

4. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama Islam, maka guru perlu sekali meningkatkan kemampuannya dalam penguasaan berbagai macam metode mengajar dan memilih metode yang sesuai dengan materi, psikologis siswa, dan merangsang minat siswa dalam belajar.
5. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran pendidikan agama Islam MTs surya buana, sebaiknya tenaga pengajar pendidikan agama Islam, perlu ditambahkan agar kualitas pengajaran dan pembelajaran yang diperoleh dapat di capai dengan baik. Peserta didik dapat lebih memperoleh pengalaman belajar dari pendidik agama yang lain.
6. Bagi siswa selaku orang yang belajar harus tekun dan giat belajar. Kreatif dalam kelas maupun diluar kelas dan mengaplikasikan kualitas pengetahuan yang didapat dimadrasah dengan memparktekan pengaetahuan yang sudah didapat, berakhlakul karimah dimadrasah maupun diluar madrasah dan membentengi diri dengan Imam dan Taqwa supaya tidak terpengaruh terhadap perbuatan-perbuatan yang tidak di inginkan maupun pengaruh pengaruh dari luar yang membawa budaya baru yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zayadi, Abdul Majid, 2005, *Tadzkirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berdasarkan Pendekatan Kontekstual*, Jakarta: PT RajaGarafindo Persada.
- Arifin, 1991, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Hasyim, Syid Ahmad, 1995, *Terjemah Mukhtarul Hadits*, Jakarta: Pustaka Amani
- Arikunto, Suharsimi, 2005, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Baharuddin, Moh. Makin, 2007, *Pendidikan Humanistik*, Joqkarta: Ar-Ruzz Media.
- Daradjat, Zakia , 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2004, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Depag RI, 1990, *Al-Qur'an Al-Karim Dan Tejemahannya Kedalam Bahasa Indonesia*, Jakarta, Depag RI
- Depdiknas, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 1996, *Strategi Belajar-Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

- El-Hikmah, 2006, *Jurnal Kependidikan Dan Keagamaan*, Volume IV, Nomor 1, Juli 2006, Fakultas Tarbiyah UIN Malang
- Faisal, Sanapah, 1990, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar Dan Aplikasi*, Malang; Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno, 1984, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar, 2003, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Himpunan Persatuan Undang-undang, 2005, (UU. No, Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 36 Ayat 2, Bandung: Fokus Media.
- Ihsan, Hamdani, 2001, *Filsafat pendidikan Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Marimba, Ahmad D, 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-maarif .
- Muhaimin dkk, 1996, *Strategi Belajar-Mengajar (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, Surabaya: C.V. Citra Media Karya Anaka bangsa.
- \_\_\_\_\_, 2001, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam disekolah)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_, 2003. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam (Pemberdayaan, Pengembangan hingga redifinisi islamisasi pengetahuan)*, Bandung: Nuansa.
- Moleong, Lexy J., 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar, 2003, *Desain Pembelajaran pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV Misaka Galiza,.
- Mulyasa, 2005, *Menjadi Guru Profesional (menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nata, Abuddin, 1997, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nana Sudjana, m Awal Kusuma, 2002, *Proposal Penelitian Di Perguruan Tinggi*, Bandung : PT Sinar Baru Algensindo
- Pius A Partanto, Dahlan Al-Barry, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola.



Ramayulis, 2005, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

Sardiman, 1986, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabet.

Syah, Muhibbin, 1999, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu.

Zuhairini, Abdul Ghofir, 2004, *Metodologi Pembelajaran pendidikan Agama Islam*, Malang: UM Press&IKIP Malang,



DEPARTEMEN AGAMA  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

---

### BUKTI KONSULTASI

**Nama** : Muhammad Seli  
**NIM** : 02110238  
**Jurusan** : Pendidikan Agama Islam  
**Dosen Pembimbing** : Moh. Amin Nur, M.A  
**Judul Skripsi** : Metode Pembelajaran Pembelajaran Agama Islam Dalam  
*Full day School* Di MTs Surya Buana Lowokwaru  
Malang

NO	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	20 September 2006	Proposal	
2	20 November 2006	Revisi Proposal	
3	5 April 2007	BAB I, II	
3	8 April 2007	Revisi Judul	
5	10 September 2007	BAB I	
6	13 juni 2008	Revisi BAB I	
7	26 Juni 2008	BAB II, III	
8	5 Juli 2008	Revisi BAB I, II, III	
9	9 September 2008	BAB IV, V, VI	
10	18 Maret 2009	Revisi BAB IV, V, VI	

11	25 Maret 2009	Abstrak	
12	27 Maret 2009	ACC Keseluruhan	

Malang, 27 Maret 2009

Mengetahui,

Dekan,

**Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony**

**NIP. 150 042 031**

**DEPARTEMEN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**

**FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 572533 fax. (0341) 572533



Nomor : Un .31/TL.00/719/2008  
Lampiran : 1 (satu ) berkas  
Hal : **PENELITIAN**

Malang, 15 Juli 2008

Kepada  
Yth. Kepala sekolah MTs Surya Buana  
Di -  
Malang

***Assalamu'alaikum Wr.Wb.***

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Muhammad Seli  
NIM : 02110238  
Semester/Th. Ak : XII/ 2002  
Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam *Full Day School* Di MTs Surya Buana Malang.

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi

wewenang Bapak/Ibu dalam bidang-bidang yang sesuai dengan judul skripsi diatas.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu di sampaikan terima kasih.

*Wasalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Dekan**

**Prof.Dr. HM. Djunaidi Ghony**  
**NIP. 150 042 031**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM *FULL DAY SCHOOL* DI MTS SURYA BUANA LOWOKWARU MALANG**

#### **I. KEPALA MADRASAH**

- 1) Kapankah MTs Surya Buana didirikan?
- 2) Apa yang melatar belakangi berdirinya MTs Surya Buana?
- 3) Sejak kapan *full day school* diterapkan serta apakah yang melatar belakangi diterapkannya *full day school* di MTs Surya Buana?
- 4) Apakah dalam pelaksanaan *full day school* metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru sudah cukup efisien dalam proses belajar-mengajar pendidikan agama Islam di MTs Surya Buana?
- 5) Apa langkah-langkah yang diambil Kepala Sekolah dalam menggerakkan guru pendidikan agama Islam dalam dalam menefektifkan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Surya buana?
- 6) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode Pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Surya Buana?

#### **II. WAKASEK BAGIAN KURIKULUM**

1. Apa saja yang dilakukan Waka Kurikulum berkaitan dengan metode pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs surya Buana?

2. Apa langkah-langkah yang diambil Waka Kurikulum dalam menunjang pelaksanaan program Pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Surya Buana?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam penerapan metode Pembelajaran pendidikan agama Islam di MTs Surya Buana?

### **III.GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

- 1) Sebelum dimulai kegiatan belajar-mengajar, apa saja yang perlu dipersiapkan?
- 2) Dalam kegiatan belajar-mengajar pendidikan agama Islam pada sistem *full day school*, metode apakah yang diterapkan?
- 3) Bagaimanakah prinsip penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam *full day school*?
- 4) Apakah metode yang diterapkan tersebut sesuai dengan materi pembelajaran pendidikan agama Islam?
- 5) Apakah alokasi waktu yang ada dalam *full day school* cukup dengan metode yang diterapkan pada tiap-tiap materi pelajaran pendidikan agama Islam?
- 6) Dari metode yang diterapkan apakah yang diharapkan guru pada siswa selain dapat memahami siswa terhadap teori dan prakteknya adalah pendidikan Agama Islam khususnya?
- 7) Strategi apakah yang diterapkan dalam rangka memantapkan metode pembelajaran PAI terhadap siswa agar terjadi kesesuaian antara teori dan praktek siswa dalam kehidupan sehari-hari baik dimadrasah, dirumah dan dalam lingkungan masyarakat?
- 8) Langkah apakah yang diambil jika metode pembelajaran kurang efisien terhadap pemahaman siswa pada pendidikan agama Islam khususnya materi-materi pendidikan agama Islam yang guru ajarkan pada siswa?
- 9) Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode pembelajaran pendidikan agama Islam dalam *full day school*?

#### **IV. SISWA**

- 1) Metode apakah yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam?
- 2) Metode apa yang paling anda sukai yang diterapkan guru pendidikan agama islam dalam rangka mengaktifkan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
- 3) Bagaimana pendapat anda tentang penerapan metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?
- 4) Apakah yang anda lakukan ketika metode yang diterapkan tidak sesuai dengan anda atau kurang memahamkan anda pada materi yang di ajarkan guru?

**DATA GURU DAN KARYAWAN MTS SURYA BUANA MALANG  
TAHUN AJARAN 2008/2009**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Ket.</b>
1.	Drs. H. Abdul Djalil Z, M. Ag	Kepala Madrasah	
2.	DR. Subanji, M. Si	Wk. Kepala	
3.	Rudyanto, S. Pd	Guru IPA	
4.	Endang Suprihatin, S. Pd	Guru PKn	
5.	Lusi Hendarwati, S. Pd	Guru IPS Dan Bendahara	
6.	Diah agustin, S. Pd	Guru BIN dan Wakel IX C	
7.	Mabrur, S. Pd	Guru PAI Kls VIII-IX, KTK, PKM Kesis dan Wakel VII B	
8.	Siti Zubaidah, S Pd	Guru IPS	
9.	Dewi faizah, S. Pd	Guru IPA dan Wakel VII A	
10.	Istiqomah, S. Si	KTU, Guru Bio, Wakel IX B	
11.	Hamim Mas'udi, S. Pd	Guru PJK	
12.	Joko Suwarno, S. Pd	Guru Mat,WK Kur, Wakel IX A	
13.	Moh. Wahib Dariyadi, S. Pd	Guru BA, PKM HUM,Wakel VIII C	
14.	Vivin Nur Afidah, S. Pd	Guru Mat dan Wakel VIII A	
15.	Yayuk Eka wijayantu, S. Pd	Guru BIG dan wakel VII C	
16.	Istianah Sandy, S. Pd	Guru BIG dan Wakel VIII B	
17.	Drs. Arifin	Guru BIN	
18.	Muttakin, S. Pd	Guru PAI Kls VII A, VII B, VII C	

19.	Nur Hidayanto, S. Pd	Guru Komp.	
20.	Nur Rofiq, S. Pd	Guru Fisk.	
21.	Lilis Farida Ismawati, S. Pd	Guru Bhs. Inggris	
22.	M. Kharisuddin, SE	Pustakawan	
23.	Agus Rubiyanto	Kebersihan	
24.	Suroso	Penjaga	
25	Tri Desiana	Karyawan	
26	Dwi Ema	Karyawan	

**KEADAAN SARANA DAN PRASARANA  
MTS SURYA BUANA MALANG  
TAHUN AJARAN 2008/2009**

<b>No.</b>	<b>Jenis Sarana Dan Prasarana</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Keterangan</b>
1	Komputer	10 set	Baik
2	Tape / radio	1 buah	Baik
3	TV	10 buah	Baik
4	VCD	10 buah	Baik
5	OHP	1 buah	Baik
6	Mikroskop	1 buah	Baik
7	Ruang Kelas	8 ruang	Baik
8	Ruang Osis	1 ruang	Baik
9	Ruang UKS	1 ruang	Baik
10	Ruang Lab. Komputer	1 ruang	Baik
11	Ruang TV	1 ruang	Baik
12	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang	Baik
13	Ruang Perustakaan	1 ruang	Baik
14	Ruang Laboratorium	1 ruang	Baik
15	Ruang Guru	1 ruang	Baik
16	Ruang GP	1 ruang	Baik
17	Ruang Tamu	1 ruang	Baik
18	Musholla	1 ruang	Baik

19	Koperasi	1 ruang	Baik
20	Kantin	1 ruang	Baik
21	Kamar Asrama Putra	8 kamar	Baik
22	Kamar asrama Putri	8 kamar	Baik
23	Toilet Guru	2 ruang	Baik
24	Toilet Siswa	3 ruang	Cukup Baik
25	Toilet Siswi	4 ruang	Cukup Baik
26	Tempat Wudhu Siswa	1 ruang	Baik

### Foto-Foto Penelitian



Kantor Pusat MTs Surya Buana Malang Tampak Dari Depan



Kantor Pusat MTs Surya Buana Tampak Dari Dalam





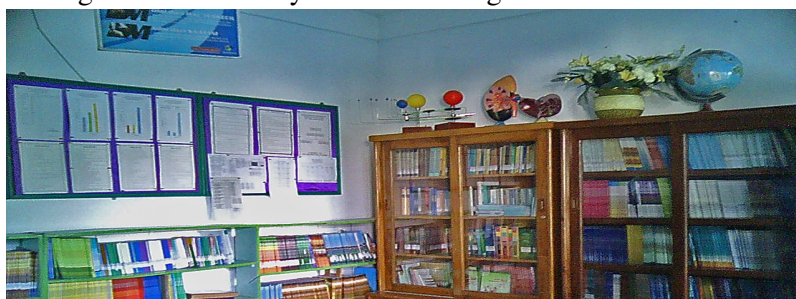
Gedung MTs Surya Buana Malang Tiga Lantai Tampak Dari Depan



Asrama Putra MTs surya Buana Malang



Ruang Guru MTs Suraya Buana Malang



Perpustakaan madrasah MTs surya buana



Wawancara penulis dengan kepala madrasah



Wawancara penulis dengan guru PAI



Wawancara penulis dengan siswa



Susana belajar-mengajar dikelas



guru sedang menguraikan materi dengan metode ceramah



Guru sedang melakukan Tanya jawab dengan siswa



Siswa sedang mempresentasi hasil rangkumannya tugas dari guru



para guru dan siswa sedang melaksanakan shalat berjama'ah



Siswi MTs Suraya Buana sedang melakukan zikir bersama dimushalla

